



MODUL METODOLOGI PENELITIAN (KIP 311)

MODUL SESI 1. KONSEP DASAR METODE PENELITIAN

DISUSUN OLEH

Dr. RATNAWATI SUSANTO, S.Pd.,MM.,M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

MAR 2019

KONSEP DASAR METODE PENELITIAN

A. Pendahuluan

Modul Metodologi Penelitian merupakan penjabaran secara sistematis atas konsep dasar metode penelitian dan praktek penelitian sehingga dapat menjadi dasar dalam pemahaman pengetahuan konsep dan kemampuan dalam melakukan penelitian. Melalui konsep pengetahuan dan latihan melakukan penelitian akan memfasilitasi kemampuan-kemampuan yang diharapkan berkembang melalui proses Learning by doing (belajar dengan melakukan), antara lain berkembangnya cara berpikir ilmiah dengan berdasarkan data secara valid, reliabel dan objektif, yang mendorong kemampuan berpikir, bertindak, membuat kesimpulan dan mengambil keputusan secara rasional, empiris dan sistematis.

Modul Metode Penelitian ini akan membahas konsep dasar penelitian, macam-macam penelitian dari sisi metode penelitian yang ditujukan untuk membantu untuk pemahaman terhadap suatu fenomena/gejala/kejadian (to know) , membantu dalam melaksanakan suatu pekerjaan (to do) dan untuk melakukan kegiatan memilih sesuatu (to choose). (Sugiyono, 2013 : 32) . Pemahaman dan praktek penelitian akan disajikan dalam modul per modul yang terdiri dari jenis penelitian untuk membantu pemahaman terhadap suatu fenomena/gejala/kejadian yang mencakup penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif dan penelitian campuran (mixed methods), dan penelitian untuk membantu pekerjaan (to do) , yang mencakup penelitian dan pengembangan (Reserach and Development/R & D). dan penelitian untuk membantu dalam memilih (to choose) yaitu penelitian evaluasi.

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa memiliki kompetensi pengetahuan mendasar mengenai Konsep Dasar Metode Penelitian.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mahasiswa memiliki kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap mendasar sehingga dapat:

1. Mengidentifikasi Pengertian Penelitian dan Ciri-ciri Metode Penelitian
2. Mendeskripsikan Macam-macam Data Penelitian
3. Memberikan gambaran Variabel dan Paradigma Penelitian
4. Mendeskripsikan Macam-macam Metode Penelitian

5. Mengidentifikasi Kosnep Dasar Penelitian Kuantitatif dan penelitian Kualitatif

D. Kegiatan Pengalaman Belajar

Pembelajaran untuk modul 1 dilaksanakan dengan pendekatan student centered dan metode *individual learning* dan *collaborative learning*, di mana mahasiswa mengikuti serangkaian pengalaman belajar melalui tutorial (tatap muka dalam beberapa sesi), modul, *video tutorial*, *pengayaan*, forum, *quiz* dan penugasan.

KONSEP DASAR METODE PENELITIAN

I. URAIAN DAN CONTOH

1. Pengertian Penelitian dan Ciri-ciri Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara ilmiah guna memecahkan suatu masalah dengan berdasarkan data untuk suatu tujuan dan kegunaan tertentu. Ciri-ciri dari suatu penelitian adalah memiliki karakteristik:

- a. Memiliki cara ilmiah,
- b. Memiliki data,
- c. Memiliki tujuan
- d. Memiliki kegunaan.

Memiliki Cara Ilmiah.

Memiliki cara ilmiah merupakan ciri pertama dari penelitian. Cara ilmiah adalah ciri keilmuan, yaitu suatu cara berpikir dan bertindak secara keilmuan secara

- a. Rasional : artinya masuk di akal, atau sesuatu yang dapat diterima dengan akal pikiran dan logika. Sebagai contoh : Adik sakit panas karena kehujanan kemarin siang sepulang sekolah. Hal ini rasional karena pernyataan atau kondisi ini dapat diterima secara akal pikiran dan logika. Berbeda dengan kondisi atau pernyataan : Adik sakit panas setelah melintas di bawah pohon beringin yang terkenal angker itu.
- b. Empiris: obyek penelitian yang dapat diamati melalui panca indera manusia . Hal-hal yang tidak dapat diamati oleh indera manusia tidak dapat dikategorikan sebagai obyek penelitian. Beberapa kondisi yang tidak dapat diamati manusia dapat menjadi kajian penelitian dengan cara menggunakan indikator-indikator

yang dapat diamati oleh indera manusia, seperti: kecerdasan emosional dapat diteliti dengan menggunakan indikator-indikator seperti kemampuan untuk mengendalikan emosi, kemampuan untuk mengelola hubungan dan sebagainya.

- c. Sistematis: memiliki langkah-langkah tertentu yang bersifat logis, mulai dari penemuan kesenjangan atau mengenali adanya masalah hingga membuat kesimpulan atas masalah dan pemecahan masalah hingga memberi saran atau rekomendasi.



Gambar 1. Langkah-langkah Sistematis dalam Penelitian

Memiliki Data

Memiliki data adalah ciri yang kedua dalam suatu penelitian. Data adalah suatu bahan yang masih mentah dan apa adanya sehingga memerlukan pengolahan agar dapat menjadi suatu informasi ataupun keterangan yang memiliki karakteristik:

- a. Valid : valid artinya memiliki derajat ketepatan dan memerlukan alat ukur yang tepat, misalnya : mengukur suhu badan dengan termometer badan dan bukan dengan

meraba suhu dengan tangan. Thermometer di sini merupakan alat ukur yang valid, sementara rabaan tangan bukan merupakan alat ukur dan tidak valid. Data yang valid pasti reliabel dan obyektif.

- b. Reliabel : artinya memiliki derajat keajegan/konsistensi dalam interval waktu tertentu. Artinya jika dilakukan pengukuran pada situasi yang berbeda dengan kondisi yang sama maka akan menghasilkan pengukuran yang sama pula. Misalnya : Anak itu setiap ulangan selalu mendapatkan hasil yang sangat memuaskan (Nilai A). Maka data ini adalah reliabel karena memperlihatkan hasil yang ajeg/konsisten/tetap. Namun data yang reliabel ini belum tentu valid karena belum diketahui apakah anak itu mengerjakan sendiri ataukah dengan melihat pekerjaan orang lain. Data yang reliabel belum tentu valid.
- c. Obyektif : obyektif memiliki kesepakatan atau persetujuan terhadap sesuatu hal atau hasil, misalnya 90% masyarakat yang hadir menyatakan bahwa orang itu penjahat dan 10% menyatakan bahwa orang itu bukan penjahat. Pernyataan itu adalah bersifat obyektif karena disepakati oleh 90% sebagai kelompok besar namun belum tentu valid. Jadi sesuatu yang obyektif belum tentu valid.

2. Macam-macam Data Penelitian

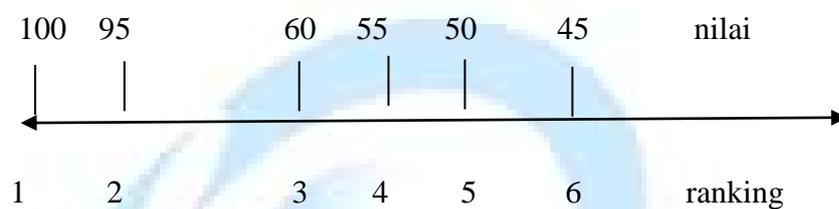
Data penelitian terdiri dari :

1. Data Kualitatif : yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, foto dan sebagainya. Data kualitatif terdiri dari:
 - a. Data kualitatif empiris : yaitu data sebagaimana adanya dan tidak diberi makna. Contoh : Ibu yang cantik itu berbaju merah.
 - b. Data Kualitatif bermakna : yaitu data di balik fakta yang tampak. Contoh : Makna dari orang yang menulis dengan pena merah berarti marah.
2. Data Kuantitatif : yaitu data berbentuk angka dan data yang diskorinkan/diangkakan. Data kuantitatif terdiri dari:
 - a. Data diskrit/data nominal : yaitu data terpisah dan tidak dalam satu kontinum, sebagai hasil menghitung/membilang. Contoh : di kelas ada 30 mahasiswa yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Angka 16 dan 14 adalah hasil dari menghitung namun tidak berada sebagai satu kontinum, terlepas satu dan lainnya.
 - b. Data Kontinum : yaitu data yang satu sama lain berkesinambungan dalam 1 garis dan sebagai hasil mengukur. Contoh : berat badan, IQ. Berat badan ayah 70

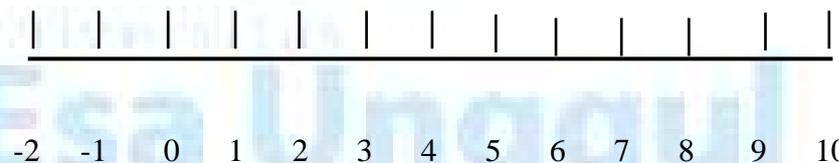
Kg dan berat badan ibu 50 kg. Angka 70 dan 50 merupakan hasil pengukuran dan berada dalam satu kontinum. Data kontinum terdiri dari :

- Data ordinal : data bentuk peringkat/ranking dan jarak tidak sama. Contoh : Ranking I, II, III ; Juara 1,2,3, Eselon I, II, III, IV, V

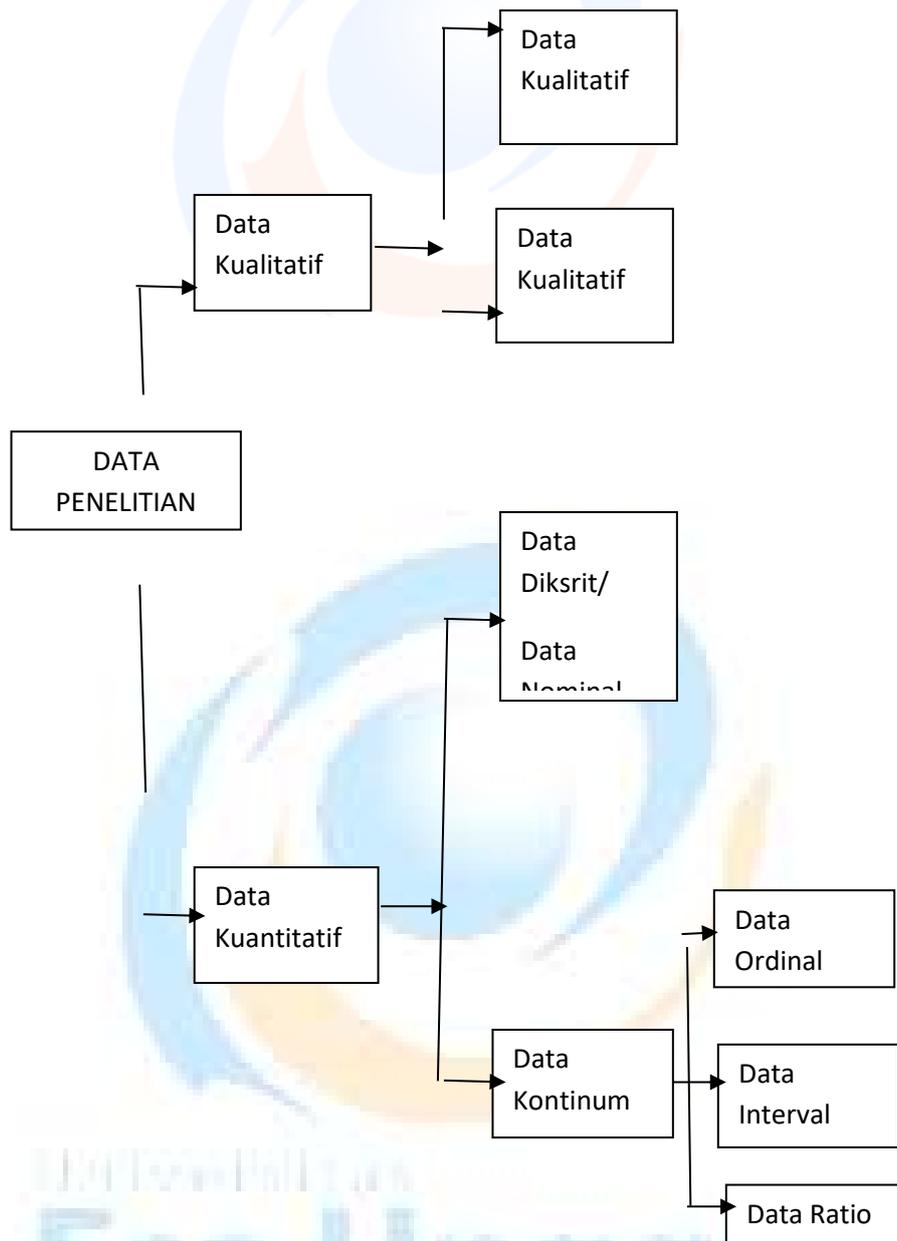
Pada data ordinal, semakin kecil angka semakin bernilai positif dan semakin besar angka semakin bernilai negatif seperti pada ranking dan juara. Namun berbeda untuk eselon, semakin kecil angka semakin rendah eselonisasi.



- Data interval: adalah data yang mempunyai nilai nol tidak absolut (artinya angka nol mempunyai nilai) dan memiliki jarak yang sama namun tidak dapat dijumlahkan. Sebagai contoh : thermometer suhu ruangan bernilai -10° , 0° dan 25° . Suhu 0° menunjukkan suhu di ruangan itu adalah 0° . Besaran suhu di ruang kamar tamu sebesar 30° dengan suhu di ruang dapur 36° tidak dapat dijumlahkan menjadi 66° .



- Data ratio: merupakan data kontinum dan memiliki jarak yang sama dan memiliki nilai nol absolut (nol tidak memiliki nilai) dan dapat dijumlahkan, dikurangi, dikalikan dan dibagi. Contoh berat benda ini 0 kg artinya tidak memiliki berat.



Gambar 2. Macam-Macam Data Penelitian

Memiliki Tujuan Penelitian

Memiliki tujuan penelitian adalah ciri ketiga dari penelitian. Setiap penelitian memiliki tujuan yang merupakan arah, fokus, sasaran dan langkah suatu penelitian. Tujuan penelitian dapat dipergunakan sebagai pedoman ke arah mana penelitian akan difokuskan. Tujuan penelitian akan membantu peneliti dalam memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Tujuan penelitian pada umumnya meliputi:

1. Pendeskripsian : melakukan penelitian untuk menggambarkan suatu fenomena atau suatu gejala/situasi/profil tertentu sebagaimana adanya.
2. Pembuktian : melakukan penelitian untuk melakukan konfirmasi atau pembuktian atas benar tidaknya suatu hal.
3. Pengembangan : melakukan penelitian untuk menghasilkan suatu hal yang baru.
4. Penemuan : melakukan penelitian untuk melakukan penemuan atas sesuatu yang baru yang belum ada sebelumnya.

Memiliki Kegunaan

Memiliki kegunaan adalah ciri keempat dari penelitian. Penelitian dilakukan agar dapat memberikan manfaat. Penelitian tidak perlu dilakukan apabila tidak memiliki manfaat

3. Variabel dan Paradigma Penelitian

Variabel Penelitian

Kata variabel menunjuk pada apa yang akan diteliti. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan variasi tersebut ditetapkan oleh peneliti dan menarik kesimpulan atas variasi tersebut. Sesuatu yang memiliki variasi adalah variabel, contoh : berat badan, tingkat pendidikan, persepsi, motivasi, semua ini bervariasi maka merupakan variabel. Macam-macam variabel:

a. Variabel *independent*

Disebut juga sebagai variabel bebas/stimulus/prediktor, *antecedent*, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang yang menjadi sebab perubahannya atau yang menimbulkan variabel terikat (*dependent*).

b. Variabel *dependent*

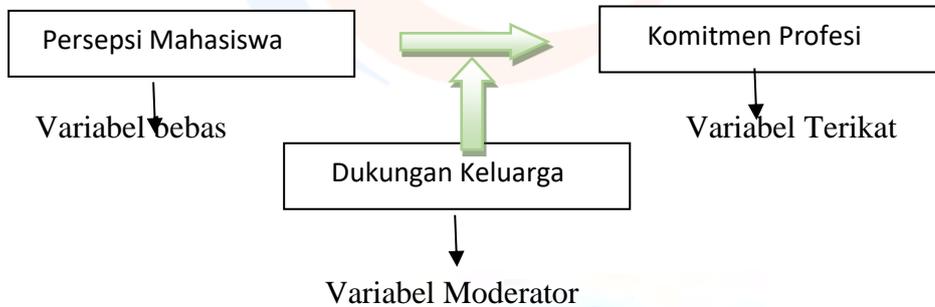
Disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen atau variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat.



Gambar 3. Hubungan antara variabel *independent* dan *dependen*

c. Variabel moderator

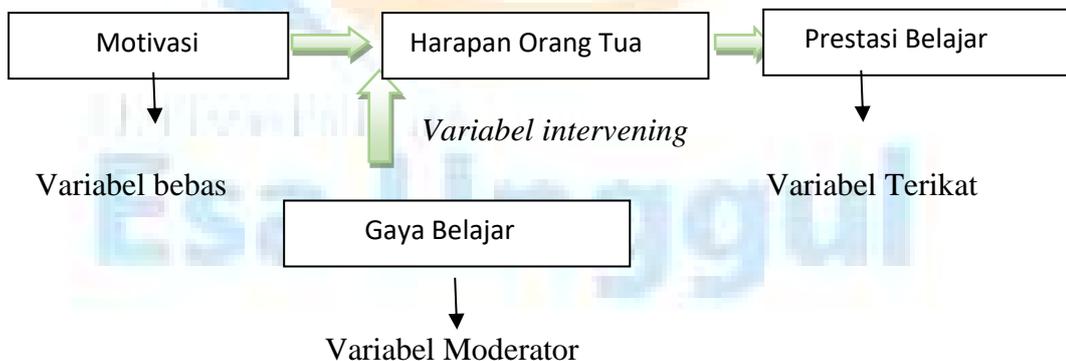
Adalah variabel yang mempengaruhi, baik memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderator disebut juga variabel bebas (*independent*) yang kedua.



Persepsi mahasiswa terhadap komitmen profesi akan semakin tinggi pengaruhnya apabila dukungan keluarga sangat menunjang dan sebaliknya persepsi mahasiswa terhadap persepsi mahasiswa akan rendah tingkatnya bila dukungan keluarga rendah.

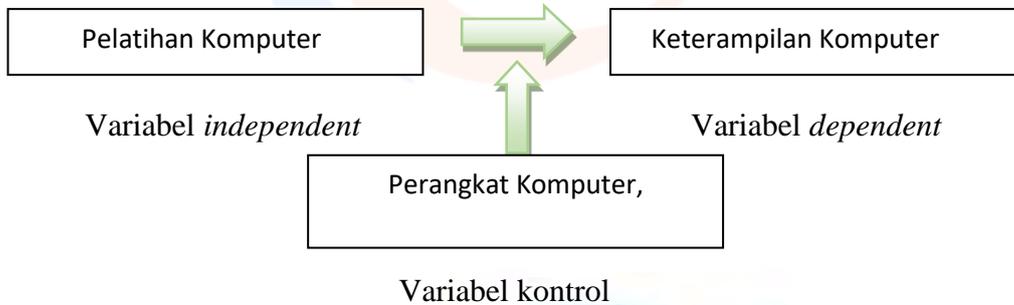
d. Variabel *intervening*

Adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan terikat tetapi variabel ini tidak dapat diamati atau diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela atau variabel antara variabel bebas dan terikat.



e. Variabel kontrol

Adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.



Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah hubungan antara variabel digunakan dalam penelitian kuantitatif/positivistik. Penelitian ini dapat diklasifikasikan dan hubungan gejala adalah kausal atau sebab akibat. Paradigma penelitian akan menggambarkan:

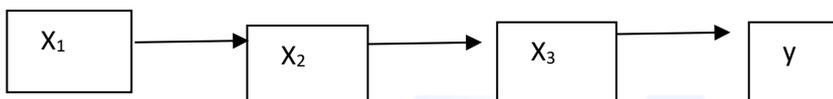
- Pola hubungan antar variabel.
- Jenis dan jumlah rumusan masalah
- Teori yang digunakan untuk perumusan hipotesis
- Jenis dan jumlah hipotesis
- Teknik analisis statistik.

Macam-macam paradigma penelitian:

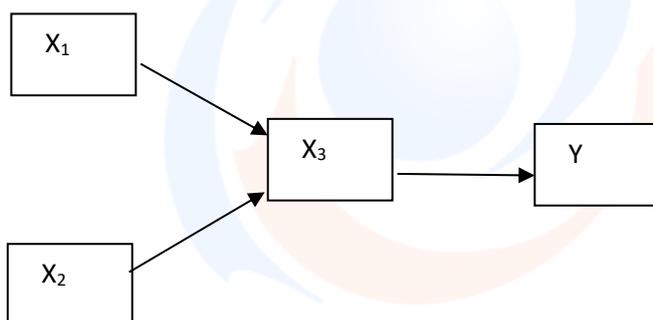
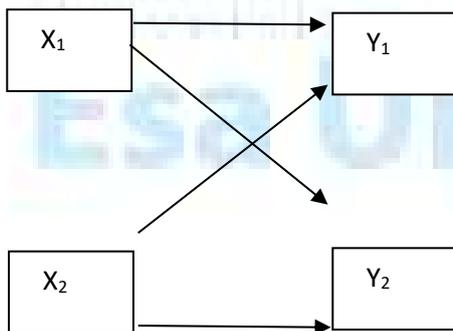
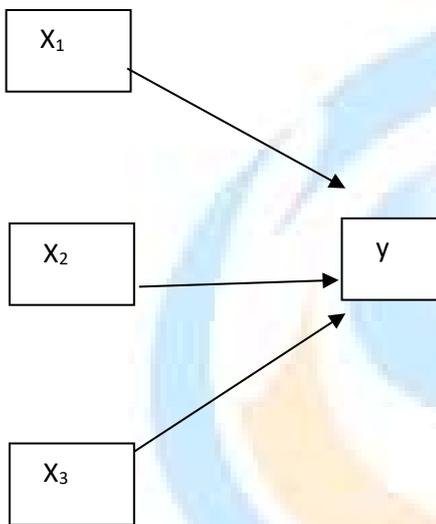
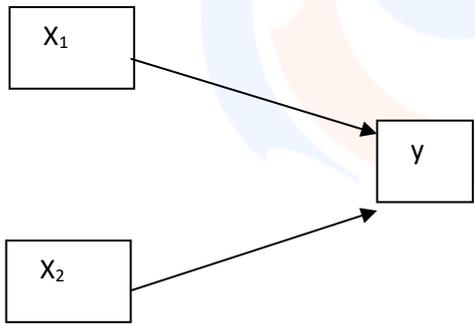
1. Paradigma sederhana



2. Paradigma sederhana berurutan



3. Paradigma Ganda



4. Macam-macam Metode Penelitian

Sugiyono (2013, pp 34) mendeskripsikan macam-macam metode penelitian Menurut fungsinya menjadi:

1. *To know* : penelitian dilakukan untuk memahami fenomena sosial dan fisik secara deskriptif, komparatif, asosiatif, kausal komparatif. Terdiri dari metode penelitian:
 - a. Metode kuantitatif (*Quantitative Methods*) : terdiri atas:
 - Eksperimen
 - Survei
 - b. Metode kualitatif (*Qualitative Methods*)
 - c. Metode campuran (*Mixed Methods*)
2. *To do*: penelitian dilakukan untuk membantu dalam pelaksanaan pekerjaan. Terdiri dari metode penelitian:
 - a. Penelitian Tindakan (*Action Research*)
 - b. Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*)
 - c. Penelitian Operasional *Operation Research*
3. *To Choose* : penelitian dilakukan untuk memilih dari berbagai alternatif yang ada. Terdiri dari metode penelitian:
 - a. Evaluasi formatif
 - b. Evaluasi Sumatif
 - c. Needs assesment
 - d. Evaluasi
 - e. Penelitian

5. Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif dan penelitian Kualitatif

Metode Kuantitatif/Konfirmatif

Disebut juga konfirmatif karena ditujukan untuk pembuktian/konfirmasi. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis/teori. Beberapa karakteristik dari metode kuantitatif adalah:

- a. Penelitian kuantitatif menganut filsafat positivisme, yaitu interpretatif dan konstruktif dan mendasarkan pada hal yang bersifat realistik dan kenyataan.
- b. Memiliki populasi dan sampel.
- c. Memerlukan teori sebagai kerangka berpikir.

- d. Menggunakan cara berpikir deduktif atau metode berpikir yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus.
- e. Pengumpulan data menggunakan instrumen.
- f. Analisis kuantitatif/statistik.
- g. Menguji hipotesis
- h. Memuat generalisasi yaitu proses penalaran yang bertolak dari sejumlah fakta atau gejala khusus yang diamati, lalu ditarik kesimpulan umum tentang sebagian atau seluruh gejalanya yang di amati.

Metode Kuantitatif terdiri atas:

- a. Eksperimen
Digunakan untuk mencari pengaruh atas *treatment* (perlakuan) tertentu dalam kondisi terkontrol.
- b. Survei
Dilakukan pada populasi besar/kecil. Mengolah data atas sampel dengan kejadian relatif dan hubungan antar variabel. Generalisasi dari pengamatan tidak mendalam.

Metode Kualitatif

Metode yang besumber pada positivistik/konstruktif yaitu suatu aliran yang menyatakan ilmu alam sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang benar dan menolak aktifitas yang berkenaan dengan metafisik. Tidak mengenal adanya spekulasi, semua didasarkan pada data empiris. Penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis/teori. Ciri-cirinya adalah:

- a. Memerlukan interpretasi dan berbasis data.
- b. Konstruktif atas tema dan makna.
- c. Menggunakan analisis kualitatif.
- d. Melihat fenomena empiris, kompleks, dinamis, penuh makna, interaktif (reciprocal)
- e. Objek alami
- f. Teknik pengumpulan data triangulasi (berbagai teknik)
- g. Cara berpikir induktif yaitu metode yang digunakan dalam berfikir dengan bertolak dari hal-hal khusus ke umum.
- h. Fakta dikonstruksi sebagai hipotesis dan teori.

- i. Data ada pada makna.
- j. Tidak menekankan pada generalisasi/gabungan atau transferability.
- k. Pemaknaan proses dan bukan produk.
- l. Data berupa kata /gambar.

E. Rangkuman

1. Penelitian merupakan cara ilmiah untuk memecahkan masalah dengan ciri-ciri berdasarkan data untuk suatu tujuan dan kegunaan tertentu dan dengan ciri-ciri: memiliki cara ilmiah, memiliki data, memiliki tujuan dan memiliki kegunaan.
2. Macam-macam data penelitian terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif.
3. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan variasi tersebut ditetapkan oleh peneliti dan menarik kesimpulan atas variasi tersebut. Sesuatu yang memiliki variasi adalah variabel, contoh : berat badan, tingkat pendidikan, persepsi, motivasi, semua ini bervariasi maka merupakan variabel dan paradigma penelitian.. Sementara paradigma penelitian merupakan hubungan antara variabel digunakan dalam penelitian kuantitatif/positivistik. Penelitian ini dapat diklasifikasikan dan hubungan gejala adalah kausal atau sebab akibat. Paradigma penelitian akan menggambarkan: Pola hubungan antar variabel, Jenis dan jumlah rumusan masalah, Teori yang digunakan untuk perumusan hipotesis, Jenis dan jumlah hipotesis dan Teknik analisis statistik.
4. Macam-macam metode penelitian dapat dibedakan atas fungsinya apakah sebagai *to know*, *to do* ataukah *to choose*.
5. Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif adalah konfirmatif karena ditujukan untuk pembuktian/konfirmasi dan Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis/teori dan Penelitian Kualitatif. Sementara konsep dasar penelitian kualitatif adalah Metode yang berakar pada positivistik/konstruktif yaitu suatu aliran yang menyatakan ilmu alam sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang benar dan menolak aktifitas yang berkenaan dengan metafisik. Tidak mengenal adanya spekulasi, semua didasarkan pada data empiris. Penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis/teori

F. LATIHAN

Petunjuk :

Sebelum menjawab latihan di bawah ini, anda diharapkan telah membaca uraian materi Konsep Dasar Kepemimpinan yang telah disajikan diatas. Kemudian jawablah pertanyaan pada latihan di bawah ini dengan jelas dan benar.

Jawablah latihan soal di bawah ini!

1. Jelaskan pengertian dan ciri-ciri metode penelitian!.
2. Jelaskan macam-macam data penelitian!
3. Jelaskan yang dimaksud dengan variabel penelitian.
4. Jelaskan macam-macam paradigma penelitian.
5. Jelaskan macam-macam metode penelitian berdasarkan fungsinya.
6. Jelaskan konsep dasar metode penelitian kuantitatif.
7. Jelaskan konsep dasar metode penelitian kualitatif

G. TES FORMATIF

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling benar!

1. Cara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan data untuk suatu tujuan dan kegunaan tertentu disebut sebagai

 - a. Pendekatan
 - b. Strategi
 - c. Penelitian
 - d. Metode

2. Ciri-ciri dari cara ilmiah adalah.....

 - a. Memiliki data, tujuan dan kegunaan
 - b. Rasional, empiris dan sistematis
 - c. Valid, reliabel dan objektif
 - d. Fakta, empiris dan bermakna.

2)

3. Data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, foto menunjukkan data
 - a. Diskrit
 - b. Kontinum
 - c. **Kuantitatif**
 - d. Kualitatif

4. Penelitian kuantitatif menganut filsafat
 - a. Empirisme
 - b. Experimen
 - c. Negativistik
 - d. **Positivistik**

5. Ranking I, II, III adalah merupakan contoh dari data....
 - a. Ordinal
 - b. Interval
 - c. **Rasio**
 - d. Nominal

6. Data terpisah dan tidak dalam satu kontinum sebagai hasil menghitung/membilan merupakan data...
 - a. Ordinal
 - b. Interval
 - c. Rasio
 - d. **Nominal**

7. Atibut atau sifat atau nilai dari orang,obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu disebut sebagai ...
 - a. Variabel
 - b. Varian
 - c. Variasi
 - d. **Valid**

- 8 Variabel yang mempengaruhi, baik memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah....
- Variabel *dependent*
 - Variabel kontrol
 - Variabel moderator
 - Variabel *intervening*
9. Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan terikat tetapi variabel ini tidak dapat diamati dan diukur
- Variabel *dependent*
 - Variabel kontrol
 - Variabel moderator
 - Variabel *intervening*
10. Ciri-ciri dari penelitian kuantitatif sebagai berikut, kecuali.....
- Menggunakan cara berpikir induktif
 - Konfirmasi atas hipotesis/teori
 - Memiliki populasi dan sampel
 - Memerlukan analisis statistik.

Umpan Balik dan tindak Lanjut

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban tes formatif yang ada di bagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat penguasaan} = (\text{Jumlah jawaban benar} : 10) \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Baik sekali	=	90 - 100%
Baik	=	80 - 89%
Cukup	=	70 - 78%
Kurang	=	0 - 69%

Bila tingkat penguasaan anda mencapai 85 ke atas, Selamat anda telah mencapai indikator pembelajaran yang diharapkan. Namun bila pencapaian yang didapatkan masih kurang, anda harus mengulangi kegiatan belajar 1 terutama pada bagian yang belum ada kuasai.

H. Link Video

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap konsep Konsep Dasar Metode Penelitian, maka simaklah video tutorial berikut ini:

<https://www.youtube.com/watch?v=RzvSrN3TAM4&feature=youtu.be>

I. Pengayaan

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, anda kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel jurnal penelitian mengenai: Hubungan Pengambilan Keputusan Rasional dengan Akuntabilitas.

yang dapat diunduh dari:

<https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/search/search?query=Hubungan+Pengambilan+Keputusan+Rasional+dengan+Akuntabilitas&authors=&title=&abstract=&galleyFullText=&suppFiles=&dateFromMonth=&dateFromDay=&dateFromYear=&dateToMonth=&dateToDay=&dateToYear=&dateToHour=23&dateToMinute=59&dateToSecond=59>

J. Forum

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan Hubungan Pengambilan Keputusan Rasional dengan Akuntabilitas..

maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi pada forum, dengan inti diskusi:

Apa paradigma penelitian dari Jurnal penelitian tersebut? Jelaskan !

K. Daftar Pustaka

- R. Susanto (2016). Hubungan pengambilan Keputusan Rasional dengan Akuntabilitas., Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 2 No. 1 Maret 2016, Pages 22 – 38
<https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/search/search?query=Hubungan+Pengambilan+Keputusan+Rasional+dengan+Akuntabilitas&authors=&title=&abstract=&galleyFullText=&suppFiles=&dateFromMonth=&dateFromDay=&dateFromYear=&dateToMonth=&dateToDay=&dateToYear=&dateToHour=23&dateToMinute=59&dateToSecond=59>
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono, 2008, Statistika untuk Penelitian, Bandung : Alfabeta.

L Lampiran

Kunci Jawaban Tes Formatif

- | | | | |
|----|---|-----|---|
| 1. | a | 6. | a |
| 2. | b | 7. | b |
| 3. | c | 8. | c |
| 4. | d | 9. | b |
| 5. | c | 10. | c |



MODUL METODOLOGI PENELITIAN (KIP 311)

**MODUL SESI 2
PENDAHULUAN DALAM PENELITIAN KUANTITATIF**

DISUSUN OLEH

Dr. RATNAWATI SUSANTO, S.Pd.,MM.,M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

MAR 2019

PENDAHULUAN DALAM PENELITIAN KUANTITATIF

A. Pendahuluan

Modul Metodologi Penelitian merupakan penjabaran secara sistematis atas konsep dasar metode penelitian dan praktek penelitian sehingga dapat menjadi dasar dalam pemahaman pengetahuan konsep dan kemampuan dalam melakukan penelitian. Melalui konsep pengetahuan dan latihan melakukan penelitian akan memfasilitasi kemampuan-kemampuan yang diharapkan berkembang melalui proses Learning by doing (belajar dengan melakukan), antara lain berkembangnya cara berpikir ilmiah dengan berdasarkan data secara valid, reliabel dan objektif, yang mendorong kemampuan berpikir, bertindak, membuat kesimpulan dan mengambil keputusan secara rasional, empiris dan sistematis.

Modul Metode Penelitian ini akan membahas konsep dasar penelitian, macam-macam penelitian dari sisi metode penelitian yang ditujukan untuk membantu untuk pemahaman terhadap suatu fenomena/gejala/kejadian (to know) , membantu dalam melaksanakan suatu pekerjaan (to do) dan untuk melakukan kegiatan memilih sesuatu (to choose). (Sugiyono, 2013 : 32) . Pemahaman dan praktek penelitian akan disajikan dalam modul per modul yang terdiri dari jenis penelitian untuk membantu pemahaman terhadap suatu fenomena/gejala/kejadian yang mencakup penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif dan penelitian campuran (mixed methods), dan penelitian untuk membantu pekerjaan (to do) , yang mencakup penelitian dan pengembangan (Reserach and Development/R & D). dan penelitian untuk membantu dalam memilih (to choose) yaitu penelitian evaluasi.

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa memiliki kompetensi pengetahuan mendasar mengenai Bab I. Pendahuluan dalam penelitian Kuantitatif.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mahasiswa memiliki kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap mendasar sehingga dapat:

1. Merumuskan Judul Penelitian Kuantitatif
2. Merrumuskan Latar Belakang Masalah
3. Melakukan Identifikasi Masalah
4. Merumuskan Pembatasan Masalah
5. Membuat Rumusan Masalah

6. Merumuskan Tujuan Penelitian
7. Merumuskan Kegunaan Penelitian

D. Kegiatan Pengalaman Belajar

Pembelajaran untuk modul 1 dilaksanakan dengan pendekatan student centered dan metode *individual learning* dan *collaborative learning*, di mana mahasiswa mengikuti serangkaian pengalaman belajar melalui tutorial (tatap muka dalam beberapa sesi), *modul*, *video tutorial*, pengayaan, forum, *quiz* dan penugasan.

BAB I PENDAHULUAN DALAM PENELITIAN KUANTITATIF

I. URAIAN DAN CONTOH

Definisi Penelitian Kuantitatif

suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Asumsi Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif didasarkan pada asumsi sebagai berikut

- a. Bahwa realitas yang menjadi sasaran penelitian berdimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap sehingga dapat diprediksi.
- b. Variabel dapat diidentifikasi dan diukur dengan alat-alat yang objektif dan baku.

Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Karakteristik penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut

- a. Menggunakan pola berpikir deduktif (rasional – empiris atau top-down), yang berusaha memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep-konsep yang umum untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat khusus.

- b. Logika yang dipakai adalah logika positivistik dan menghindari hal-hal yang bersifat subjektif.
- c. Proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan.
- d. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyusun ilmu nomotetik yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya.
- e. Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, dan sumber data yang dibutuhkan, serta alat pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.
- f. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran dengan menggunakan alat yang objektif dan baku.
- g. Melibatkan penghitungan angka atau kuantifikasi data.
- h. Peneliti menempatkan diri secara terpisah dengan objek penelitian, dalam arti dirinya tidak terlibat secara emosional dengan subjek penelitian.
- i. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.
- j. Dalam analisis data, peneliti dituntut memahami teknik-teknik statistik.
- k. Hasil penelitian berupa generalisasi dan prediksi, lepas dari konteks waktu dan situasi.
- l. Penelitian jenis kuantitatif disebut juga penelitian ilmiah

Prosedur Penelitian Kuantitatif

Penelitian ini dalam pelaksanaannya berdasarkan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun prosedur penelitian kuantitatif terdiri dari tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut.

- a. Identifikasi permasalahan
- b. Studi literatur.

- c. Pengembangan kerangka konsep
- d. Identifikasi dan definisi variabel, hipotesis, dan pertanyaan penelitian.
- e. Pengembangan disain penelitian.
- f. Teknik sampling.
- g. Pengumpulan dan kuantifikasi data.
- h. Analisis data.
- i. Interpretasi dan komunikasi hasil penelitian.

Tipe-tipe Penelitian Kuantitatif

Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat menggunakan metoda dan rancangan (design) tertentu dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan sifat masalah yang dihadapi. Berdasarkan sifat-sifat permasalahannya, penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi beberapa tipe sebagai berikut (Suryabrata, 2000 : 15 dan Sudarwan Danim dan Darwis, 2003 : 69 – 78).

- a. Penelitian deskriptif
- b. Penelitian korelational
- c. Penelitian kausal komparatif
- d. Penelitian tindakan
- e. Penelitian perkembangan
- f. Penelitian eksperimen

Metode Penelitian Kuantitatif

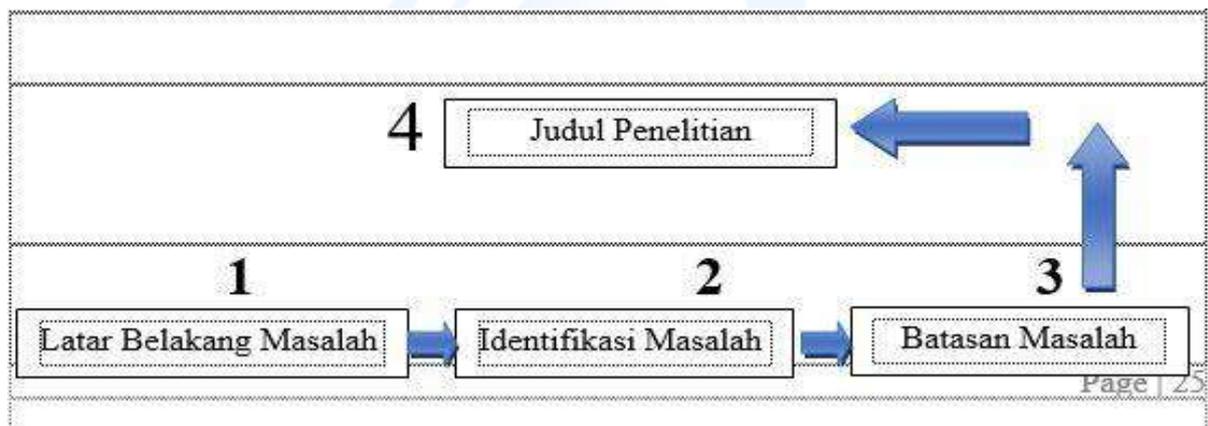
Metode yang dipergunakan dalam penelitian kuantitatif, khususnya kuantitatif analitik adalah metode deduktif. Dalam metoda ini teori ilmiah yang telah diterima kebenarannya dijadikan acuan dalam mencari kebenaran selanjutnya.. Pada dasarnya metoda ilmiah merupakan cara ilmu memperoleh dan menyusun tubuh pengetahuannya berdasarkan : a) kerangka pemikiran yang bersifat logis dengan argumentasi yang bersifat konsisten dengan pengetahuan sebelumnya yang telah berhasil disusun; b) menjabarkan hipotesis yang merupakan deduksi dari kerangka pemikiran tersebut; dan c) melakukan verifikasi terhadap hipotesis termaksud untuk menguji kebenaran pernyataannya secara faktual.

Kerangka berpikir ilmiah yang berintikan proses logico-hypothetico-verifikatif ini pada dasarnya terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut

- a) Perumusan masalah, yang merupakan pertanyaan mengenai objek empiris yang jelas batas-batasnya serta dapat diidentifikasi faktor-faktor yang terkait di dalamnya.
- b) Penyusunan kerangka berpikir dalam penyusunan hipotesis yang merupakan argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat antara berbagai faktor yang saling mengait dan membentuk konstelasi permasalahan. Kerangka berpikir ini disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan dengan permasalahan.
- c) Perumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara atau dugaan terhadap pertanyaan yang diajukan yang materinya merupakan kesimpulan dari kerangka berpikir yang dikembangkan.
- d) Pengujian hipotesis yang merupakan pengumpulan fakta-fakta yang relevan dengan hipotesis yang diajukan untuk memperlihatkan apakah terdapat fakta-fakta yang mendukung hipotesis tersebut atau tidak.
- e) Penarikan kesimpulan yang merupakan penilaian apakah hipotesis yang diajukan itu ditolak atau diterima.

1. Judul Penelitian Kuantitatif

Judul Penelitian menjadi fokus pertanyaan pertama ketika ingin meneliti. Namun tidak berarti bahwa kegiatan meneliti selalu dimulai dengan judul penelitian. Secara alur Judul penelitian dapat dilakukan dengan tahapan (Sugiyono, 1999 : 298). :



Gambar 1. Alur Judul Penelitian

Penulisan judul penelitian kuantitatif dapat diangkat dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderator, intervening dan kontrol hanya dituliskan dalam paradigma penelitian, tidak perlu pada judul.

Judul penelitian mencerminkan permasalahan penelitian:

a. Penelitian deskriptif

- Peranan generasi muda dalam pendidikan karakter anak bangsa.
- Analisis kinerja guru dalam pengentasan buta huruf.
- Evaluasi peningkatan mutu pelayanan pendidikan di Lembaga Pendidikan Tirana.

b. Penelitian pengaruh (*causal*)

- Pengaruh pemberian *reward* terhadap karakter anak jalanan.
- Pengaruh prestasi belajar terhadap sikap sosial mahasiswa.
- Pengaruh kebijakan nomor ganjil genap terhadap waktu kedatangan kerja karyawan PT Aneka.

c. Penelitian hubungan (asosiatif)

- Sikap dan pemahaman mahasiswa dalam hubungannya dengan kebijakan perkuliahan online.
- Hubungan antara gaya kepemimpinan, kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan rasional dengan akuntabilitas.

d. Penelitian perbandingan (komparatif)

- Hasil tes belajar mahasiswa semester 6 reguler dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa semester 6 paralel PGSD FKIP Universitas Esa Unggul.

- Perbandingan pelayanan dan kecepatan pemberian tindakan para dokter di Puskesmas Rawabelong dengan Puskesmas Tanjung Duren.

2. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah mengungkapkan mengapa masalah itu timbul dan penting untuk diteliti. Dalam latar belakang masalah menuliskan:

- * Analisis masalah atau gejala-gejala kesenjangan sebagai penyimpangan yang menyebabkan masalah ini perlu diteliti dan menuliskan mengapa masalah ini perlu diteliti.
- * Kedudukan masalah dalam bidang ilmu yang ditekuni penulis.
- * Menyajikan keadaan atau fakta aktual atas komunitas yang mewakili permasalahan secara jelas, runtut dan tajam.
- * Penyajian fakta atau data dalam bentuk tabelm angka prosentase atau bentuk narasi
- * Perlu didukung dengan teori dan hasil penelitian terdahulu/jurnal penelitian yang terkait harus ditelaah sejak awal.

3. Identifikasi Masalah

Adalah tahapan menelusuri sejumlah masalah baik yang ada pada objek yang diteliti maupun yang tidak termasuk dalam objek yang diteliti perlu sedapat mungkin dituliskan, Untuk melakukan identifikasi, maka perlu melakukan studi pendahuluan ke objek yang diteliti baik melalui survey maupun wawancara dari berbagai sumber. Identifikasi masalah menggambarkan permasalahan/topik/judul penelitian. Identifikasi masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan tanpa tanda tanya.

4. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memberikan batasan ruang lingkup masalah, baik keluasan dan kedalaman. Dirumuskan dalam bentuk pernyataan.

5. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat dalam bentuk kalimat pertanyaan dan menggunakan kata kerja operasional dan terukur. Rumusan masalah dapat digolongkan atas:

- a. Rumusan masalah deskriptif, yang bertujuan menggambarkan variabel.

Contoh :

- ^ Se jauh mana keberhasilannya dalam mencapai target prestasi semester genap Tahun Pelajaran 2016-2017?
- ^ Bagaimana kualitas pembelajaran prodi PGSD Universitas Esa Unggul?

- b. Rumusan masalah asosiatif, yang menggambarkan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Terdapat 3 jenis hubungan asosiatif, yaitu:

* Hubungan simetris : hubungan yang bersifat kebersamaan antara variabel.

Contoh:

- ^ Bagaimana hubungan antara keras lembutnya suara dengan kepribadian?
- ^ Se jauh mana hubungan antara ketekunannya mengikuti perkuliahan dengan prestasi belajar?

- c. Hubungan sebab akibat (*causal effect*), menggambarkan hubungan yang saling mempengaruhi antara variabel-variabel.

Contoh:

- ^ Se berapa besar pengaruh pemberian tambahan jam belajar terhadap tingkat penguasaan materi mahasiswa semester dua prodi PGSD Universitas Esa Unggul?
- ^ Se jauh mana pengaruh penerapan senam otak terhadap tingkat pemahaman dan fokus belajar mahasiswa?

- d. Hubungan komparatif, menggambarkan perbedaan karakteristik antar variabel.

Contoh:

- ^ Bagaimana tingkat inisiatif mahasiswa kelas reguler dibandingkan dengan kelas paralel?
- ^ Se jauh mana komparasi target penerimaan mahasiswa baru pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016?
- ^ Se berapa besar perbedaan kualitas mengajar dosen perempuan dengan dosen laki-laki?

6. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan indikator-indikator apakah yang ingin diketahui dari penelitian terkait dengan variabel penelitian. Tujuan penelitian relevan dan konsisten dengan identifikasi masalah dan rumusan masalah. Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum (menggambarkan satu pernyataan) dan tujuan khusus (terdiri dari item-item).

7. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak dari hasil penelitian. Kegunaan penelitian dapat dirumuskan dari sudut:

- Kegunaan untuk mengembangkan ilmu atau teori (tujuan teoretik)
- Kegunaan untuk tujuan praktis dalam membantu pemecahan masalah atau keseharian (tujuan praktis).

E. Rangkuman

1. Judul Penelitian menjadi fokus pertanyaan pertama ketika ingin meneliti. Namun tidak berarti bahwa kegiatan meneliti selalu dimulai dengan judul penelitian
2. Latar belakang masalah mengungkapkan mengapa masalah itu timbul dan penting untuk diteliti
3. Identifikasi masalah adalah tahapan menelusuri sejumlah masalah baik yang ada pada objek yang diteliti maupun yang tidak termasuk dalam objek yang diteliti perlu sedapat mungkin dituliskan
4. Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memberikan batasan ruang lingkup masalah, baik keluasan dan kedalaman. Dirumuskan dalam bentuk pernyataan
5. Rumusan masalah dibuat dalam bentuk kalimat pertanyaan dan menggunakan kata kerja operasional dan terukur.
6. Tujuan penelitian berkaitan dengan indikator-indikator apakah yang ingin diketahui dari penelitian terkait dengan variabel penelitian.
7. Manfaat penelitian adalah dampak dari hasil penelitian

F. LATIHAN

Jelaskan apa yang dimaksud dengan :

- e. Judul Penelitian
- f. Latar belakang Masalah
- g. Identifikasi Masalah
- h. Pembatasan Masalah
- i. Rumusan Masalah
- j. Tujuan Penelitian
- k. Manfaat Penelitian.

Petunjuk :

Sebelum menjawab latihan di bawah ini, anda diharapkan telah membaca uraian materi Konsep Dasar Kepemimpinan yang telah disajikan diatas. Kemudian jawablah pertanyaan pada latihan di bawah ini dengan jelas dan benar.

Jawablah latihan soal di bawah ini!

G. TES FORMATIF

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling benar!

. Umpan Balik dan tindak Lanjut

1. Judul menjadi fokus pertanyaan pertama dalam

 - a. Penelitian
 - b. pengukuran
 - c. Asesmen
 - d. Evaluasi

2. Penulisan judul penelitian kuantitatif dapat diangkat dari.....

 - a. Paradigma penelitian
 - b. Variabel bebas dan terikat
 - c. Data dan analisis data
 - d. Identifikasi masalah

3. Peranan generasi muda dalam pendidikan karakter anak bangsa.

- a. Judul penelitian asosiatif
 - b. Judul penelitian eksperimen
 - c. **Judul penelitian deskriptif**
 - d. Judul penelitian causal
4. Judil penelitian pengaruh (causal)
- a. Sikap dan pemahaman mahasiswa dalam hubungannya dengan kebijakan perkuliahan online.
 - b. Hasil tes belajar mahasiswa semester 6 reguler dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa semester 6 paralel PGSD FKIP Universitas Esa unggul
 - c. Perbandingan pelayanan dan kecepatan pemberian tindakan para dokter di Puskesmas Rawabelong dengan Puskesmas Tanjung Duren.
 - d. **Pengaruh pemberian reward terhadap karakter anak jalanan**
5. Latar belakang masalah mengungkapkan mengapa.....
- a. Masalah terjadi dan penting untuk dipahami
 - b. Masalah timbul dan perlu didemonstrasikan
 - c. **Masalah timbul dan perlu dipertanyakan**
 - d. Masalah itu timbul dan penting untuk iteliti
6. Analisis masalah atau gejala-gejala kesenjangan sebagai penyimpangan
- a. Latar belakang masalah
 - b. Identifikasi masalah
 - c. Rumusan masalah
 - d. Pembatasan masalah
7. Tahapan menelusuri sejumlah masalah baik yang ada pada objek yang diteliti maupun yang tidak trmasuk dalam objek yang diteliti perlu sedapat mungkin dituliskan
- a. Judul penelitian
 - b. Identifikasi masalah
 - c. Rumusan masalah
 - d. Pembatasan masalah
8. Pembatasan masalah dimaksudkan untuk

- a. Menelusuri sejumlah masalah baik yang ada pada objek yang diteliti maupun yang tidak termasuk dalam objek yang diteliti perlu sedapat mungkin dituliskan
- b. Melakukan identifikasi, maka perlu melakukan studi pendahuluan ke objek yang diteliti baik melalui survey maupun wawancara dari berbagai sumber
- c. Memberikan batasan ruang lingkup masalah, baik keluasan dan kedalaman. Dirumuskan dalam bentuk pernyataan.
- d. Menyajikan keadaan atau fakta aktual atas komunitas yang mewakili permasalahan secara jelas, runtut dan tajam

9. Rumusan masalah dirbuat dalam bentuk....

- a. Kalimat pernyataan
- b. Kalimat pertanyaan
- c. Kaliamt perintah
- d. Kalimat persuasif

10. Dampak dari hasil penelitian.

- a. Tujuan penelitian
- b. Fungsi penelitian
- c. Manfaa penelitian
- d. Peran penelitian

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang ada di bagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut :

Tingkat penguasaan = (Jumlah jawaban benar : 10) x 100 %

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Baik sekali	=	90 - 100%
Baik	=	80 - 89%

Cukup	=	70 - 78%
Kurang	=	0 - 69%

Bila tingkat penguasaan anda mencapai 85 ke atas, Selamat anda telah mencapai indikator pembelajaran yang diharapkan. Namun bila pencapaian yang didapatkan masih kurang, anda harus mengulangi kegiatan belajar 1 terutama pada bagian yang belum ada kuasai.

H. Link Video

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap konsep Bab I Pendahuluan dalam Penelitian Kuantitatif, maka simaklah video tutorial berikut ini:

<https://www.youtube.com/watch?v=UfAns4vB1fY&feature=youtu.be>

I. Pengayaan

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, anda kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel jurnal penelitian mengenai: Pengkondisian Kesiapan Belajar untuk Pencapaian Hasil Belajar dengan Gerakan Senam Otak

yang dapat diunduh dari:

<https://www.esaunggul.ac.id/pengkondisian-kesiapan-belajar-untuk-pencapaian-hasil-belajar-dengan-gerakan-senam-otak/>

J. Forum

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan Pengkondisian Kesiapan Belajar untuk Pencapaian Hasil Belajar dengan Gerakan Senam Otak.

maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi pada forum, dengan inti diskusi: apa yang menjadi topik utama permasalahan? Apa solusinya? Bagaimana hasilnya?

K. Daftar Pustaka

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. 2010. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung : Alfabeta.

PGSD FKIP Universitas Esa Unggul. 2013. Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Jakarta: PGSD FKIP UEU.

R. Susanto (2019). Pengkondisian Kesiapan Belajar untuk Pencapaian Hasil Belajar dengan Gerakan Senam Otak. Jurnal Eduscience Volume 3 No 2 Bulan Februari 2018

Pages: 61-69. <https://www.esaunggul.ac.id/pengkondisian-kesiapan-belajar-untuk-pencapaian-hasil-belajar-dengan-gerakan-senam-otak/>

L Lampiran

Kunci Jawaban Tes Formatif

- | | | | |
|----|---|-----|---|
| 1. | a | 6. | a |
| 2. | b | 7. | b |
| 3. | c | 8. | c |
| 4. | d | 9. | b |
| 5. | c | 10. | c |



MODUL METODOLOGI PENELITIAN (KIP 311)

MODUL SESI 3. KAJIAN TEORI DALAM PENELITIAN KUANTITAITF

DISUSUN OLEH

Dr. RATNAWATI SUSANTO, S.Pd.,MM.,M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

MAR 2019

KAJIAN TEORI DALAM PENELITIAN KUANTITATIF

A. Pendahuluan

Teori merupakan konsep, konstruk, definisi, proposisi yang berguna untuk melihat gejala/indikasi/peristiwa/fenomena secara sistematis melalui pola hubungan antar variabel guna menjelaskan dan meramalkan fenomena. Teori berkenaan dengan konsep, asumsi dan generalisasi yang logis. Teori dalam penelitian kuantitatif berfungsi untuk mengungkapkan, menjelaskan dan memprediksi perilaku yang memiliki keteraturan. Teori berguna sebagai pedoman dalam pengembangan pengetahuan. Maka teori dalam penelitian kuantitatif adalah teori yang telah diuji kebenarannya dalam penelitian.

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa memiliki kompetensi pengetahuan mendasar mengenai Kajian Teori dalam Penelitian Kuantitatif.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mahasiswa memiliki kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap mendasar sehingga dapat:

1. Melakukan Analisis Teoretis
2. Merumuskan Kerangka Berpikir
3. Merumuskan Penelitian yang Relevan
4. Merumuskan Hipotesis Penelitian

D. Kegiatan Pengalaman Belajar

Pembelajaran untuk modul 3 dilaksanakan dengan pendekatan student centered dan metode individual learning dan collaborative learning, di mana mahasiswa mengikuti serangkaian pengalaman belajar melalui tutorial (tatap muka dalam beberapa sesi), modul, video tutorial, pengayaan, forum, quiz dan penugasan.

KAJIAN TEORI DALAM PENELITIAN KUANTITATIF

I. URAIAN DAN CONTOH

1. Analisis Teoretis

Pengertian Teori

Sumadi Suryabrata, 1990 dalam (Sugiyono, 2014 : 52) mendeskripsikan bahwa teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian dapat menjadi landasan teori untuk pelaksanaan penelitian. Teori merupakan konsep, konstruk, definisi, proposisi yang berguna untuk melihat gejala/indikasi/peristiwa/fenomena secara sistematis melalui pola hubungan antar variabel guna menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Hoy dan Miskel, 2001 dalam (Sugiyono, 2014: 14) menyatakan bahwa:

1. Teori berkenaan dengan konsep, asumsi dan generalisasi yang logis.
2. Berfungsi untuk mengungkapkan, menjelaskan dan memprediksi perilaku yang memiliki keteraturan.
3. Sebagai pedoman dalam pengembangan pengetahuan.

Deskripsi dari teori menjadi landasan teori atau kajian teori dalam penelitian yang memuat dalil dan argumen atas variabel yang diteliti atau dengan kata lain menerangkan tentang variabel baik bersifat deskriptif (satu variabel) atau lebih dari dua variabel (asosiatif, causal dan komparatif).

Tingkatan dan Fokus Teori

Teori dalam tingkatannya terdiri dari:

1. Micro
Kecil, sepotong waktu, ruang atau sejumlah orang, konsep dan biasanya terlalu abstrak.
2. Meso
Upaya untuk menghubungkan tingkat makro dan mikro untuk beroperasi pada tingkat menengah.
3. Macro
Menyangkut lembaga sosial, sistem seluruh budaya masyarakat, konsep tidak abstrak.

Fokus teori:

1. Substatif: dikembangkan untuk hubungan yang spesifik dari kepedulian sosial.
2. Formal : dikembangkan untuk konseptual dalam teori umum, seperti penyimpangan, sosialisasi atau kekuasaan.
3. Teori kisanan menengah: digunakan untuk penyelidikan empiris.

Perumusan hipotesis menggunakan teori substantif karena fokus pada objek yang diteliti.

Kegunaan Teori

Teori berguna untuk:

1. Memprediksi fakta yang ditemukan.
2. Memperjelas/mempertajam ruang lingkup atau konstruk variabel yang akan diteliti.
3. Digunakan untuk merumuskan hipotesis.
4. Digunakan untuk merumuskan hipotesis.
5. Menyusun instrumen penelitian.
6. Sebagai konstruk pemberian dalam upaya pemecahan masalah.

Syarat teori:

1. Teori harus dinyatakan dalam istilah yang sederhana.
2. Teori didasarkan pada fakta empiris dan hubungan.

Langkah-langkah dalam menggunakan teori sebagai deskripsi kajian teori adalah:

1. Cari sumber bacaan yang relevan sebagai deskripsi kajian teori.
2. Cari definsi setiap variabel yang diteliti pada sumber bacaan.
3. Bandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lain, pilih definisi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
4. Sintesis dengan rumusan bahasa sendiri.

Analisis Teoretis dalam Penelitian Kuantitatif.

Teori digunakan untuk dapat mengkonstruk variabel yang akan diteliti. Sangat perlu digunakan daftar pustaka yang terbaru sehingga pengetahuan dianggap tidak usang. Teori yang dibahas adalah terkait dengan variabel yang diteliti. Pada umumnya teori yang dibahas terlebih dahulu adalah variabel terikat. Baru diteruskan dengan

variabel terikat lainnya dan terus kepada variabel bebas pertama, kedua, dan seterusnya. Teori disini adalah tidak sekedar pendapat atau definisi ahli tapi keterkaitan teori itu secara utuh.

Sebagai contoh:

Penelitian mengenai : Variabel Gaya Kepemimpinan, Kecerdasan Emosional, dan Pengambilan Keputusan Rasional terhadap akuntabilitas kinerja (Ratnawati Susanto, 2011)

Maka landasan teori yang dibutuhkan adalah:

1. Teori Akuntabilitas Kinerja sebagai variabel Y
 - A. Pengertian Akuntabilitas
 - B. Tingkatan Akuntabilitas.
 - C. Dimensi Akuntabilitas.
 - D. Aspek Akuntabilitas.
 - E. Alat Akuntabilitas.
 - F. Hubungan Akuntabilitas terhadap Kinerja.
2. Teori Gaya Kepemimpinan sebagai variabel X_1
 - A. Pengertian kepemimpinan.
 - B. Tipe Kepemimpinan.
 - C. Gaya Kepemimpinan.
 - D. Teori Kepemimpinan.
 - E. Efektifitas Kepemimpinan terhadap Kinerja.
3. Teori Kecerdasan Emosional sebagai variabel X_2
 - A. Pengertian Kecerdasan.
 - B. Faktor-faktor Pengaruh Kecerdasan.
 - C. Karakteristik Umum dalam Kecerdasan.
 - D. Pengertian Emosi.
 - E. Pengertian Kecerdasan Emosional.
 - F. Faktor-Faktor Pengaruh Kecerdasan Emosional.
 - G. Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja.
4. Teori Pengambilan Keputusan Rasional sebagai variabel X_3
 - A. Pengertian Pengambilan Keputusan

- B. Jenis Pengambilan Keputusan.
- C. Pengambilan Keputusan Rasional dalam Pekerjaan.
- D. Hubungan Pengambilan Keputusan Rasional terhadap Akuntabilitas.

2. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah alur yang menggambarkan sebuah hubungan ataupun pengaruh dari sebuah stimulus terhadap reaksi, atau variabel X kepada Variabel Y, dan dapat diasumsikan sebagai : “ **jika..... maka....**”

Kerangka berpikir dinyatakan dalam deskripsi pernyataan dan diikuti dengan jika maka terhadap variabel yang ada dan keterkaitan antar variabel dalam penelitian. Kerangka berpikir juga digambarkan dalam bagan.

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari penelitian dan disintesis dari fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori atau konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dari kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian.

Kerangka berpikir dapat berupa asosiatif ataupun komparatif. Contoh kerangka berpikir:

a. Kerangka berpikir asosiatif

Jika kepuasan kerja tinggi maka produktivitas kerja akan tinggi.

b. Kerangka berpikir komparatif

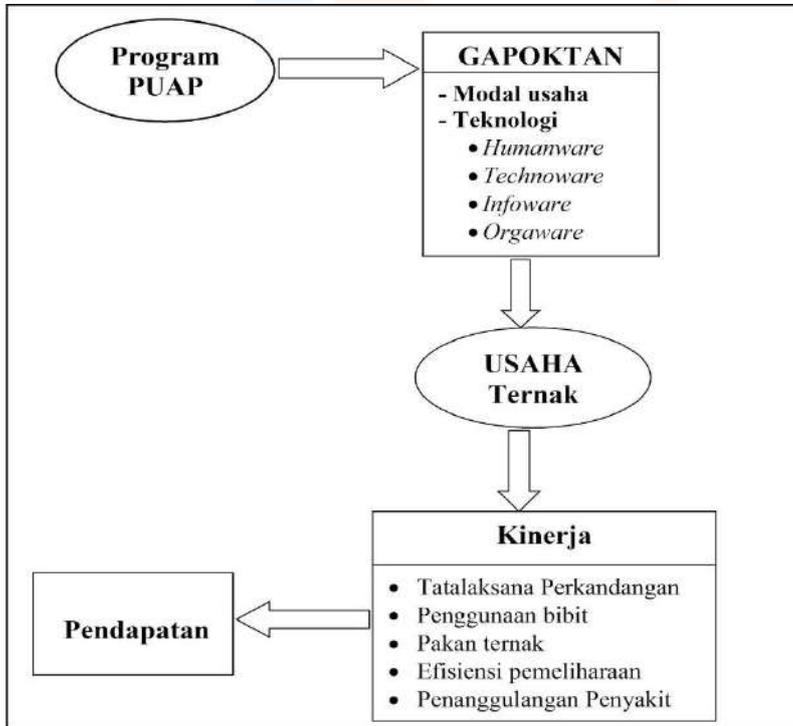
Karena pembelajaran kelas A menggunakan pengkondisian belajar dengan senam otak maka konsentrasi belajar pada mahasiswa akan lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas B.

Kerangka berpikir yang baik memenuhi kriteria:

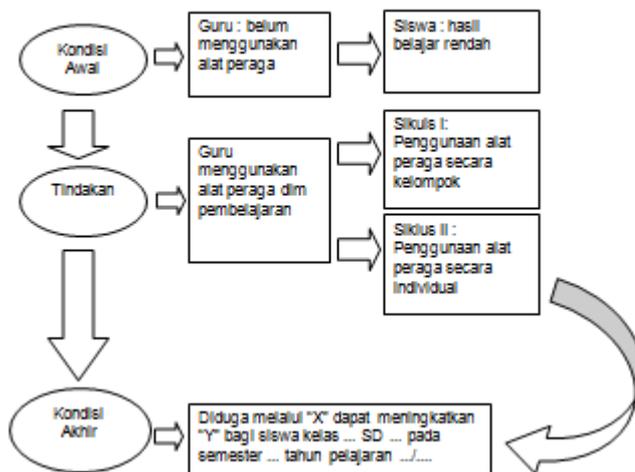
- a. Menjelaskan variabel yang diteliti.
- b. Menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti dengan dasar teori.
- c. Menjelaskan hubungan antar variabel, baik positif atau negatif, kausal atau interaktif (timbal balik)

d. Kerangka berpikir dinyatakan pula dalam bentuk diagram/paradigma penelitian sehingga setiap orang dapat memahami penelitian ini.

Contoh Kerangka berpikir diunduh dari <https://www.google.com/kerangkaberpikir>.



Kerangka Berpikir



3. Peneleitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan kajian pustaka atau literatur yang telah diteliti atau diperoleh melalui hasil penelitian. Jadi teori dan empiris menjadi landasan yang kuat untuk digunakan sebagai teori dalam penelitian kuantitatif.

Melalui hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang akan diteliti diperoleh kesimpulan-kesimpulan atau pendapat para ahli yang dirumuskan oleh penulis dengan pendapat dan dengan kata-kata sendiri. Dalam hasil penelitian yang relevan ini dicantumkan pula perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya dan apakah penelitian ini mendukung atau menolak penelitian sebelumnya.

Contoh 1 ..penelisan Penelitian Yang Relevan
dari repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21491/3/Chapter%20II.pdf

Penelitian Yang Relevan

Penelitian Terdahulu Dalam penelitian ini penulis memaparkan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang analisis pengaruh faktor-faktor kepuasan kerja karyawan pada Hotel Inna di Parapat. Adnyani (2003) dalam tesisnya yang berjudul "Analisis Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Karyawan Hotel Pacung Mountain Resort Bali" memaparkan analisis pengaruh kepuasan kerja yang terdiri dari reward (X1), kerja yang menantang (X2), rekan sekerja yang mendukung (X3) dan kondisi kerja yang mendukung (X4) terhadap komitmen karyawan Hotel Pacung Mountain Resort Bali. Adapun responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 115 orang yang merupakan seluruh karyawan yang bekerja di Hotel Pacung Mountain Resort. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh kepuasan kerja secara simultan terhadap komitmen karyawan.

Penelitian Yang Relevan

Dari hasil uji F diperoleh variabel kepuasan kerja yang terdiri dari variabel reward, kerja yang menantang, rekan sekerja yang mendukung dan kondisi kerja yang mendukung secara simultan berpengaruh signifikan terhadap komitmen karyawan hotel, dengan koefisien determinan (R^2) sebesar 42,8%. Sedangkan uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja terhadap komitmen karyawan secara parsial. Variabel kepuasan kerja yang terdiri dari reward (X1), kerja yang menantang (X2), rekan sekerja yang mendukung (X3), dan kondisi kerja yang mendukung (X4) berpengaruh signifikan terhadap komitmen karyawan Hotel Pacung Mountain Resort Bali. Soewandhono (2008) dalam tesisnya yang berjudul "Pengaruh Karakteristik Pekerjaan terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Raglan Operasional PT. Karana Line Surabaya" memaparkan bahwa karakteristik pekerjaan merupakan faktor utama yang berpengaruh dalam pembentukan kepuasan kerja karyawan.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh faktor-faktor karakteristik pekerjaan yang terdiri dari variasi ketrampilan, identitas tugas, signifikansi tugas, otonomi, dan umpan balik terhadap kepuasan kerja karyawan. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan bagian operasional PT. Karana Line Surabaya yang berjumlah 32 orang. Simpulan yang didapat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor karakteristik pekerjaan yang meliputi variasi ketrampilan, identitas tugas, signifikansi tugas, otonomi, dan umpan balik secara bersama-sama terbukti mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap kepuasan kerja karyawan bagian operasional PT. Karana Line Surabaya, dan faktor otonomi juga terbukti mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kepuasan kerja karyawan bagian operasional PT. Karana Line Surabaya.

Penelitian yang relevan dengan topik yang akan dilakukan peneliti adalah. 1. Penelitian yang dilakukan oleh Sakyidah Fanani pada tahun 1999, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta, dengan judul "Studi Kasus Tentang Minat Belajar Anak Tunagrahita Mampu Didik di Sekolah Luar Biasa Negeri Bantul Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, adapun yang dimaksud pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang informasi atau data dikumpulkan tidak berwujud angka-angka dan analisisnya berdasarkan prinsip logika. 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar anak tunagrahita mampu didik di SLB C Negeri Bantul. Kemudian, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi minat belajar anak tunagrahita mampu didik di SLB Negeri Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar anak tunagrahita mampu didik yang tampak dalam sikapnya dalam mengikuti pelajaran di kelas dan belajar di rumah masih terlihat rendah ataupun kurang. Hampir setiap pelajaran anak tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, tidak mau membaca ataupun menulis, sehingga buku-bukunya banyak yang hanya berisi coretan-coretan. Faktor yang melatarbelakangi minat belajar anak tunagrahita mampu didik yaitu faktor yang berasal dari siswa, kondisi anak tunagrahita mampu didik yang mengalami kelainan. Faktor yang berasal dari luar anak tunagrahita mampu didik, yaitu kurangnya disiplin guru dalam mengajar, kondisi sekolah dan perhatian dari orang tua. Faktor kondisi lingkungan sekolah, letak sekolah yang dekat dengan jalan raya menyebabkan proses belajar mengajar terganggu. Faktor dari orang tua, orang tua kurang perhatian terhadap perkembangan belajar anak tunagrahita mampu didik. Persamaan penelitian sebelumnya

... Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. 22 Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan

. 2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Satyani pada tahun 1999, mahasiswa Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Peranan Orang Tua dalam Penyesuaian Diri Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa Sekolah Luar Biasa Bagian C (SLB C) Negeri Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pada penelitian kualitatif memunculkan segi alamiah, apa adanya wajar tanpa manipulasi atau dikonotasikan, sehingga pada penelitian ini tidak mengutamakan hasil yang diperoleh akan tetapi proses pelaksanaan yang lebih ditekankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam penyesuaian diri anak tunagrahita mampu didik. Mengetahui faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat peranan orang tua dalam penyesuaian diri anak tunagrahita mampu didik. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh orang tua yang memiliki anak tunagrahita mampu didik. Meliputi cara orang tua memberikan bimbingan penyesuaian diri. 23 Faktor yang mendukung keberhasilan bimbingan penyesuaian diri pada anak mampu didik di rumah dan di SLB C anak yang lain misalnya, cepat lupa, kurang mampu mengikuti petunjuk dan memerlukan waktu dstnya

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara (terhadap rumusan masalah). Jawaban sementara ini berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris melalui pengumpulan data. Hipotesis digunakan dalam penelitian kuantitatif dan tidak pada penelitian eksploratif dan deskriptif.

Hipotesis terdiri dari:

a. Hipotesis Penelitian :

- Hipotesis deskriptif, yaitu hipotesis yang tidak membandingkan dan menghubungkan variabel, atau hipotesis untuk menentukan titik peluang, atau untuk menjawab permasalahan taksiran (estimasi).

Contoh :

- ^ Panen buah di desa sukaayu mencapai tiga ton/ha.
- ^ Tingkat keberhasilan mahasiswa mencapai 70% dari kriteria rata-rata nilai ideal.
- ^ Minat membaca siswa cenderung tinggi.

- Hipotesis komparatif, yaitu hipotesis yang digunakan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat membedakan.

Contoh:

- ^ Ada perbedaan kemampuan membaca antara siswa SD yang lulusan TK dengan siswa SD yang tidak dari lulusan TK.
- ^ Ada perbedaan motivasi belajar bagi anak yang mulai bersekolah pada tingkat usia yang cukup umur dengan anak yang mulai bersekolah pada usia belum memenuhi usia minimal.

- Hipotesis Asosiatif, digunakan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan, yang terdiri atas hubungan simetris, hubungan kausal dan hubungan interaktif.

- ^ Asosiatif simetri: yaitu menunjukkan sifat kebersamaan antara dua variabel atau lebih tapi bukan sebab akibat.

Contoh: ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan gaya hidup.

Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kemampuan berbahasa.

- ^ Asosiatif kausal: yaitu menunjukkan sifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih,

Contoh:

Pergaulan dengan lingkungan yang buruk akan berpengaruh negatif terhadap perilaku.

Kebiasaan untuk berolah raga akan berpengaruh positif terhadap kebugaran badan.

- ^ Asosiatif interaktif: menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat saling mempengaruhi.

Contoh :

Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara status sosial ekonomi dengan terpenuhinya gizi anggota keluarga.

Terdapat pengaruh timbal balik antara prestasi kerja dengan promosi jabatan.

Cara menuliskan Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian disusun berdasarkan kerangka berpikir,

Contoh hipotesis penelitian asosiatif.

Kerangka Berpikir : Jika kepuasan kerja tinggi maka produktivitas akan tinggi pula.

Rumusan Hipotesis penelitian asosiatif :

Ada hubungan antara kepuasan kerja dan produktivitas kerja.

Contoh hipotesis penelitian komparatif

Kerangka berpikir: Karena pembelajaran kelas A menggunakan pengkondisian senam otak maka konsentrasi belajar mahasiswa tinggi.

Rumusan Hipotesis penelitian komparatif:

Terdapat perbedaan konsentrasi belajar yang signifikan antara kelas A dan kelas B

Atau

Konsentrasi belajar kelas A lebih tinggi dibandingkan dengan kelas B.

b. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dilakukan bila penelitian menggunakan sampel. Bila penelitian menggunakan seluruh populasi (disebut sampel jenuh) maka tidak menggunakan hipotesis statistik.

Suatu penelitian yang memiliki hipotesis penelitian belum tentu memiliki hipotesis statistik.

Contoh hipotesis penelitian yang menggunakan hipotesis statistik adalah:

- ^ Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang memiliki tingkat ekonomi orang tua tinggi. (hipotesis deskriptif).
- ^ Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan karyawan struktural dengan karyawan fungsional (hipotesis komparatif)
- ^ Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat gaya hidup dengan penjualan smart phone (hipotesis asosiatif)

Dalam hipotesis statistik terdapat:

a. Hipotesis kerja

Yaitu hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis ini yang akan diuji. Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif.

Dalam penelitian yang akan diuji adalah hipotesis kerja terlebih dahulu. Maka bila

penelitian membutuhkan pengujian apakah hipotesis itu signifikan atau tidak maka diperlukan hipotesis statistik dan menggunakan statistik inferensial.

b. Hipotesis nol (nihil)

Yaitu hipotesis yang dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan keandalannya, Hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif. Hipotesis nol terjadi bila tidak ada perbedaan antara sampel dan populasi .

Cara menuliskan hipotesis statistik.

1. Hipotesis Deskriptif (satu sampel)

Rumusan Masalah : Seberapa tinggi daya tahan gelas kaca ini?

Hipotesis deskriptif:

Hipotesis nol:

Daya tahan gelas kaca = 2 hari

(hipotesis nol, karena daya tahan gelas kaca yang ada pada sampel diharapkan tidak berbeda secara signifikan dengan daya tahan gelas kaca yang ada pada populasi)

Hipotesis alternatif : Daya tahan gelas kaca \neq 2 hari

(Tidak sama berarti lebih besar atau lebih kecil dari 2 hari)

Hipotesis Statistik (hanya ada bila ada sampel)

$H_0 : \mu = 2$

$H_a : \mu \neq 2$

μ : adalah nilai rata-rata populasi yang dihipotesiskan atau ditaksir melalui sampel.

2. Hipotesis Komparatif

Rumusan masalah :

Bagaimana kinerja dosen PGSD bila dibandingkan dengan dosen Fikes Universitas Esa Unggul?

Hipotesis komparatif: dapat dirumuskan dalam 3 model

Hipotesis nol : Tidak terdapat perbedaan kinerja dosen PGSD Universitas Esa Unggul dengan Dosen Fikes.

Atau :

Hipotesis alternatif : Kinerja Dosen PGSD Universitas Esa Unggul lebih tinggi kinerja dosen Fikes.

Atau :

Hipotesis nol : Kinerja Dosen PGSD Universitas Esa Unggul lebih rendah atau sama dengan (lebih kecil atau sama dengan =paling besar) kinerja dosen Fikes.

Hipotesis alternatif:

Ha : Kinerja Dosen PGSD Universitas Esa Unggul lebih tinggi dari Dosen Fikes.

atau

Ho : Kinerja Dosen PGSD Univesitas Esa Unggul lebih rendah atau sama dengan dari pada (\leq) Dosen Fikes.

atau

Ha : Kinerja Dosen PGSD Universitas Esa Unggul lebih tinggi dari pada ($>$) Dosen Fikes.

Hipotesis statistik :

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

atau

Ho : $\mu_1 \geq \mu_2$

Ha : $\mu_1 < \mu_2$

atau

Ho : $\mu_1 \leq \mu_2$

Ha : $\mu_1 > \mu_2$

Keterangan :

μ_1 = rata-rata (populasi) kinerja dosen PGSD

μ_2 = rata-rata (populasi) kinerja dosen PGSD

μ dibaca myu (rata-rata populasi)

3. Hipotesis Asosiatif.

Adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih

Rumusan masalah:

Adakah hubungan yang signifikan antara tinggi badan anak dengan tinggi badan orang tua?

Hipotesis penelitian:

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tinggi badan anak dengan tinggi badan orang tua.

Hipotesis statistik:

Ho : $\rho = 0$, 0 berarti tidak ada hubungan

$H_a : \rho \neq 0$, (tidak sama dengan nol berarti lebih besar atau lebih kurang dari nol, berarti ada hubungan)

ρ = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.

ρ dibaca rho

Catatan :

1. Uji hipotesis yang menggunakan tanda $=$ atau \neq adalah uji hipotesis dua pihak.
2. Uji hipotesis yang menggunakan tanda \leq \geq $<$ $>$ adalah uji hipotesis satu pihak

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (satu sampel) (Sugiyono, 2007 : 94)

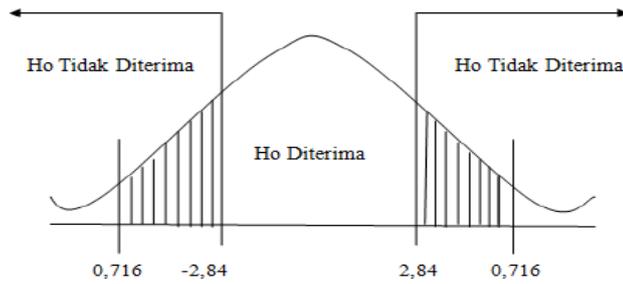
JENIS/TINGKATAN DATA	TEKNIK STATISTIK YANG DIGUNAKAN UNTUK PENGUJIAN
Nominal	1. Tes Binominal
Ordinal	2. Chi Kuadrat (1 sampel)
Menurut	1. Run Test
Interval/Ratio	1. T – test (1 sampel)

Statistik Parametrik dalam pengujian hipotesis deskriptif

- Bila datanya interval/ratio dalam t – tes 1 sampel.
- Terdapat dua macam pengujian, yaitu uji satu pihak (one tail test) dan uji dua pihak (two tail test).
- Uji satu pihak dibagi atas uji pihak kanan dan uji pihak kiri, hal ini bergantung pada bunyi kalimat hipotesis.

UJI DUA PIHAK

- Uji dua pihak digunakan bila hipotesis nol (H_0) berbunyi “sama dengan” dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi tidak sama dengan ($H_0 =$; $H_a \neq$)



- Bila harga t hitung \leq t tabel , maka H_0 diterima atau H_a ditolak
- Bila harga t hitung \geq t tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima

- Rumus :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

\bar{x} = Rata-rata x_1

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

S = simpangan baku

N = jumlah anggota sampel

Langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis deskriptif:

1. Menghitung rata-rata data
2. Menghitung simpangan baku
3. Menghitung harga t
4. Melihat harga t tabel
5. Menggambar kurve
6. Meletakkan kedudukan t hitung dan t tabel dalam kurve yang sudah dibuat
7. Membuat keputusan pengujian hipotesis

Contoh Uji dua pihak:

Telah dilakukan pengumpulan data untuk kecepatan tigapuluh anak menulis cepat sebagai berikut:

3	6	7	8	5	3	4	5	6	6	7	8	8	5	3	4
2	5	6	2	3	4	5	6	3	2	3	3	3	4	5	

Rata-rata kemampuan anak membaca cepat per hari adalah 4 halaman/hari.

UJI SATU PIHAK

Uji pihak kiri digunakan apabila hipotesis nol (H_0) berbunyi “lebih besar atau “sama dengan \geq “ dan hipotesis alternatifnya berbunyi “ < lebih kecil”, kata lebih besar atau sama dengan “kata paling sedikit atau paling kecil”.

Uji pihak Kiri

Apabila terdapat rumusan hipotesis pasangan H_a dinyatakan dengan “ paling tinggi, paling banyak, besar, maksimum dsbnya... dan dengan tanda < (lebih kecil). Maka sebaliknya H_0 harus dinyatakan dengan kalimat sebaliknya yaitu paling rendah, paling sedikit, paling kecil, minimum dengan tanda \geq .

Contoh rumusan hipotesis deksriptif:

H_a : Motivasi mahasiswa mencapai lebih dari 60% dari standar ideal.

H_0 : Motivasi mahasiswa paling rendah atau sama dengan 60% dari standar ideal.

Rumusan hipotesis statistik:

H_a : $\rho > 60\%$

H_0 : $\rho \leq 60\%$

Hipotesis komparatif

H_a : Perbedaan prestasi belajar peserta didik program beasiswa lebih tinggi daripada reguler.

H_0 : Perbedaan prestasi belajar peserta didik beasiswa lebih rendah daripada reguler.

Hipotesis Statistik:

H_0 ; $\mu_1 \leq \mu_2$

H_a : $\mu_1 > \mu_2$

Hipotesis asosiatif

H_a : Hubungan status sosial ekonomi dengan gaya hidup paling tinggi 70% dari nilai ideal.

H_0 : Hubungan status sosial ekonomi dengan gaya hidup paling rendah 70% dari nilai ideal.

Hipotesis statistik:

$H_0 : \rho < 70\%$

$H_a : \rho \geq 70\%$



Kriteria pengujian pihak kiri:

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji Pihak kanan

Adalah H_a dengan menggunakan kalimat : rendah, paling sedikit, paling kecil, minimum ... dengan tanda \geq . Maka sebaliknya H_0 dinyatakan dengan bunyi kalimat paling tinggi, paling banyak, paling besar, maksimum dan dengan tanda \leq .

Hipotesis deskriptif

Contoh rumusan hipotesis ;

Hipotesis alternatif : Daya konsentrasi siswa semester 1 lebih dari 70% dari skor ideal

Hipotesis nol : Daya konsentrasi Siswa semester 1 paling tinggi atau sama dengan 70% dari skor ideal.

Atau dapat ditulis singkat:

$H_a ; \rho > 70\%$

$H_0 : \rho \leq 70\%$

Hipotesis Komparatif

Rumusan kalimat:

H_a : Perjalanan dengan travel A kurang nyaman fasilitasnya bila dibandingkan dengan Travel B.

Ho : Perjalanan dengan travel A lebih nyaman atau sama dengan Trabel B.

Rumusan Hipotesis Statistik:

Ha ; $\mu_1 > \mu_2$

Ho : $\mu_1 \leq \mu_2$

Hipotesis Asosiatif

Rumusan kalimat:

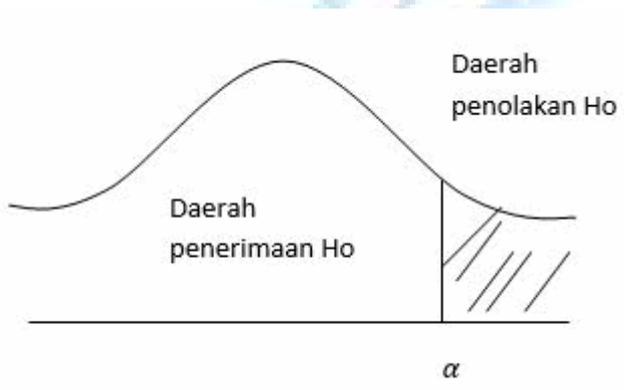
Ha : Hubungan antara minat dengan pemenuhan minat paling rendah 70%

Ho : Hubungan antara minat dengan pemenuhan minat paling tinggi atau sama dengan 70%

Rumusan hipotesis statistik:

Ha : ; $\rho > 70\%$

Ho : $\rho \leq 70\%$



Kriteria pengujian pihak kanan:

Jika $+ t \text{ tabel} \geq t \text{ hitung}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

F. LATIHAN

Petunjuk :

Sebelum menjawab latihan di bawah ini, anda diharapkan telah membaca uraian materi Konsep Dasar Kepemimpinan yang telah disajikan diatas. Kemudian jawablah pertanyaan pada latihan di bawah ini dengan jelas dan benar.

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling benar!

. Umpan Balik dan tindak Lanjut

1. Teori merupakan konsep, konstruk, definisi, proposisi yang berguna untuk melihat..
 - a. **Gejala**/tindakan/peristiwa/enomena
 - b. Masalah, hipotesis dan gejala
 - c. Konsep, teori dan rumusan masalah
 - d. Kejadian, teori dan keterkaitan
2. Teori berkenaan dengan.....
 - a. Konsep, teori dan rumusan masalah
 - b. **konsep**, asumsi dan generalisasi yang logis.
 - c. Kejadian, teori dan keterkaitan
 - d. Masalah, hipotesis dan gejala
3. Teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian dapat menjadi
 - a. Kerangka berpikir
 - b. Rumusan masalah
 - c. **Landasan teori**
 - d. Catatan harian
4. Tingkatan teori adalah....
 - a. Sistem, sub sistem, supra sistem
 - b. Supra sistem, micro, macro
 - c. **Micro**, meso, macro
 - d. Supra, sistem dan micro
5. Kecil, sepotong waktu, raugn atau sejumlah orang, konsep dan biasanya terlalu abstrak...
 - a. **Micro**
 - b. Meso

- c. Micro
 - d. Rinci
6. Upaya untuk menghubungkan tingkat makro dan mikro untuk beroperasi pada tingkat menengah.
- a. Micro
 - b. Meso
 - c. Micro
 - d. Rinci
7. Fokus teori..., kecuali....
- a. Substantif
 - b. Formal
 - c. Teori kisaran menengah
 - d. Sistem
8. Teori harus dinyatakan dalam istilah yang
- a. Kompleks
 - b. Mendasar
 - c. Lengkap
 - d. Seerhana
9. Sumber bacaan yang relevan sebagai....
- a. Kajian teori
 - b. Fakta empiris
 - c. Data tunggal
 - d. Landasana berpikir
10. Mensintesis teori dengan menggunakan
- a. Rumusan bahasa sendiri.

- b. Alur berpikir
- c. Kerangka teoritis
- d. Hipotesis

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang ada di bagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat penguasaan} = (\text{Jumlah jawaban benar} : 10) \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Baik sekali	=	90 - 100%
Baik	=	80 - 89%
Cukup	=	70 - 78%
Kurang	=	0 - 69%

Bila tingkat penguasaan anda mencapai 85 ke atas, Selamat anda telah mencapai indikator pembelajaran yang diharapkan. Namun bila pencapaian yang didapatkan masih kurang, anda harus mengulangi kegiatan belajar 1 terutama pada bagian yang belum ada kuasai.

G. Tes Formatif

Carilah tiga teori tambahan untuk melengkapi artikel jurnal berikut ini:

Kontribusi Faktor Mendasar Kepuasan Kerja: Fondasi Pengembangan Profesionalitas Tenaga Pendidik.

1. Lakukan dengan mendeley
2. Gunakan teori terupdate tahun 2019 - 2020

H. Link Video

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap konsep Kajian teori , maka simaklah video tutorial berikut ini:

<https://www.youtube.com/watch?v=-f4oGGYSFCE&feature=youtu.be>

I. Pengayaan

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, anda kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel jurnal penelitian mengenai: Kontribusi Faktor Mendasar Kepuasan Kerja: Fondasi Pengembangan Profesionalitas Tenaga Pendidik.

yang dapat diunduh dari:

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/24665/15441>

J. Forum

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan Kontribusi Faktor Mendasar Kepuasan Kerja: Fondasi Pengembangan Profesionalitas Tenaga Pendidik. maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi pada forum, dengan inti diskusi: Apa grand teori dalam artikel penelitian tersebut?

K. Daftar Pustaka

1. Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta,
2. Sugiyono, 2008, Statistika untuk Penelitian, Bandung : Alfabeta.
3. R. Susanto, 2020, Kontribusi Faktor Mendasar Kepuasan Kerja: Fondasi Pengembangan Profesionalitas Tenaga Pendidik..

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/24665/15441>

L Lampiran

Kunci Jawaban Tes Formatif

- | | | | |
|----|---|-----|---|
| 1. | a | 6. | b |
| 2. | b | 7. | d |
| 3. | c | 8. | d |
| 4. | c | 9. | a |
| 5. | a | 10. | a |





Universitas

Universitas
Esa U

**MODUL 4
METODE PENELITIAN
(KIP 311)**

**Materi 4
METODE DALAM PENELITIAN KUANTITATIF**

Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto., S.Pd., M.M., M.Pd

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
MAR 2019**

METODE DALAM PENELITIAN KUANTITATIF

A. Pendahuluan

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Keilmiahan metode dalam penelitian adalah terletak pada bagaimana metode digunakan sebagai cara yang rasional, empiris dan sistematis dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang akan dicarikan jawabannya. Sementara yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah pengetahuan yang mengkaji ketentuan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian dan ilmu merupakan operasionalisasi dari metode yang digunakan dalam penelitian ilmiah.

Metode penelitian dalam penelitian kuantitatif mencakup penelitian surey dan eksperimen. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan menggeneralisasi temuan penelitian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi lain. Pendekatan dimulai dengan teori dan hipotesis. Penelitian kuantitatif terdiri dari metode surei dan metode eksperimen.

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memahami konsep dasar metode dalam penelitian kuantitatif.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Mendeskripsikan konsep dasar metode dalam penelitian kuantitatif yang mencakup macam-macam metode penelitian kuantitatif.

2. Menentukan populasi dan sampling dengan menggunakan teknik sampling.
3. Menggunakan teknik pengumpulan data
4. Menggunakan skala pengukuran pada instrumen penelitian
5. Merancang instrumen penelitian
6. Menggunakan teknik analisis data. Dalam pengolahan data penelitian.

D. Kegiatan Belajar 1

Pembelajaran untuk modul 4 dilaksanakan dengan metode *ekspository learning*, yang meliputi tahapan : ceramah bervariasi dengan diskusi, tanya jawab, latihan dan penugasan.

1. Uraian dan contoh

METODE DALAM PENELITIAN KUANTITATIF

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Keilmiahannya metode dalam penelitian adalah terletak pada bagaimana metode digunakan sebagai cara yang rasional, empiris dan sistematis dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang akan dicarikan jawabannya. Sementara yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah pengetahuan yang mengkaji ketentuan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian dan ilmu merupakan operasionalisasi dari metode yang digunakan dalam penelitian ilmiah.

Penelitian kuantitatif memiliki 2 metode, yaitu: (1) metode survei, dan (2) metode eksperimen.

Penelitian Survei

Penelitian survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Penelitian ini dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi datanya dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Survei merupakan cara yang utama untuk mengumpulkan data primer bila data sekunder dianggap belum cukup lengkap untuk menjawab suatu pertanyaan. Bila data sekunder sudah cukup lengkap dan hipotesis sudah dapat diuji dengan data sekunder maka pengumpulan data primer sudah tidak perlu dilakukan kembali.

Tujuan dari penelitian survei adalah:

- Untuk mendapatkan informasi secara rinci atas topik atau hal yang sedang hangat.
- Mengidentifikasi masalah dan untuk mendapatkan justifikasi atas keadaan dan kegiatan yang sedang berjalan.
- Mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi sasaran penelitian dalam pemecahan masalah.
- Sebagai bahan penyusunan rencana dan pengambilan keputusan.

Ciri-ciri dari suatu metode penelitian survei adalah:

- Data survei dikumpulkan dari seluruh populasi atau sebagian dari populasi.
- Untuk hal yang sifatnya nyata.
- Hasil survei bermanfaat bagi kepentingan yang sifatnya terbatas mengingat data yang dikumpulkan dibatasi oleh waktu dan saat data itu dikumpulkan.
- Survei dimanfaatkan untuk pemecahan masalah insidental.
- Survei dapat dilakukan dengan metode cross sectional dan longitudinal.

- Survei menggunakan data kuantitatif.
- Survei mengandalkan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara berstruktur.

Berdasarkan lingkup dan pokok permasalahannya, survei dapat digolongkan atas 4 kategori, yaitu:

- Sensus terhadap objek yang nyata (tangible)
Yaitu meliputi jumlah populasi yang kecil dengan variabelnya konkret (nyata). Misal : survei jumlah siswa dalam satu sekolah.
- Sensus terhadap hal yang tidak nyata (intangible)
Yaitu sensus untuk mengukur konstruk berdasarkan alat pengukuran yang tidak langsung dan variabel yang diukur tidak dapat diamati secara langsung, misal : prestasi akademik.
- Survey sampel hal-hal yang nyata
Yaitu penelitian yang membutuhkan data kelompok besar. Contoh penelitian tentang status pekerjaan tamatan SMA.
- Survei sampel hal-hal yang tidak nyata
Yaitu penelitian yang menyangkut pengukuran konstruk psikologis atau sosiologis seperti membandingkan anggota-anggota populasi yang besar di mana variabelnya tidak langsung diamati, sehingga perlu melakukan survey sampel hal-hal yang tidak nyata. Misal: mengukur tingkat kegelisahan atau stress.

Contoh Judul Penelitian Survei:

- Pengaruh kemampuan dan motivasi berprestasi terhadap kualitas pekerjaan pada mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul.
- Hubungan keterampilan dan pengetahuan siswa terhadap hasil belajar.

Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi terkontrol secara ketat.

Karakteristik dari penelitian eksperimen adalah:

- Menggunakan kelompok kontrol sebagai garis dasar untuk dibandingkan dengan kelompok perlakuan eksperimental.
- Menggunakan edikitnya dua kelompok.
- Mempertimbangkan kesahihan ke dalam (internal validity)
- Mempertimbangkan kesahihan keluar (external validity)

Langkah-langkah dalam penelitian eksperimen:

1. Melakukan kajian secara induktif yang terkait erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan,
2. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah.
3. Melakukan studi literatur dan beberapa sumber yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan variabel dan merumuskan definisi operasional dan definisi istilah.
4. Membuat rencana penelitian yang didalamnya mencakup kegiatan:
 - Mengidentifikasi variabel luar yang tidak diperlukan tetapi memungkinkan terjadinya kontaminasi proses eksperimen.
 - Menentukan cara mengontrol.
 - Memilih rancangan penelitian yang tepat.

- Menentukan populasi, memilih sampel yang mewakili dan memilih subjek penelitian.
- Membagi subjek dalam kelompok kontrol dan eksperimen.
- Membuat instrumen, memvalidasi dan melakukan uji pendahuluan agar diperoleh instrumen yang memenuhi persyaratan untuk mengambil data yang diperlukan.
- Mengidentifikasi prosedur pengumpulan data dan menentukan hipotesis.
- Melaksanakan eksperimen.
- Mengumpulkan data kasar dan proses eksperimen.
- Mengorganisasikan dan mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang ditentukan.
- Menganalisa data dan melakukan signifikansi dengan teknik statistika yang relevan untuk menentukan tahap signifikansi hasilnya.
- Menginterpretasikan hasil, perumusan kesimpulan dan pembuatan laporan.

Desain Eksperimen

1. Pre-experimental design.

Digunakan bukan sebagai eksperimen sungguh-sungguh karena terdapatnya variabel luar yang masih berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

a. One – shoot case study (studi kasus satu tembakan).

Terdapatnya kelompok treatment yang diobservasi hasilnya sebagai variabel independent.

- b. One – group pretest posttest design (satu kelompok pretes – posttest)

Terdapatnya pretest sebelum di beri perlakuan sehingga data lebih akurat,

- c. Intact group comparison

Terdapatnya satu kelompok penelitian tetapi dibagi dua yaitu setengah kelompok untuk eksperimen dan setengahnya tidak diberi perlakuan.

2. True experimental design

Dilakukan karena dilakukan kontrol semua variabel yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Cirinya bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random.

- a. Posttest – only control design

Terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak,

- b. Pretest posttest control group design

Terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal apakah ada perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen.

- c. The Solomon four – group design

Salah satu dari empat kelompok dipilih secara random, Dua kelompok diberi pretes dan dua kelompok tidak. Salah satu dari kelompok pretest dan satu dari kelompok nonpretest diberi

perlakuan eksperimen dan setelah itu keempat kelompok diberi posttest.

3. Quasi experimental design

Merupakan pengembangan true experimental design. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

a. Time series design

Dalam desain ini kelompok tidak dapat dipilih secara acak, Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pretest sampai empat kali dengan maksud untuk mengetahui tingkat kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan, Bila empat kali tes menunjukkan hasil berbeda maka keadaan kelompok itu labil dan tidak konsisten, Bila kestabilan kelompok sudah terjadi maka baru diberikan perlakuan, Desain ini memerlukan satu kelompok saja dan tidak memerlukan kelompok kontrol.

b. Nonequivalent control group design

Desain ini sama dengan posttest posttest control group design, namun kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak, Kelompok eksperimen dan kontrol dibandingkan. Kedua kelompok diberi pretest kemudian diberi perlakuan dan terakhir diberikan posttest.

c. Counterbalanced design

Semua kelompok menerima semua perlakuan namun dalam urutan perlakuan yang berbeda-beda dan dilakukannya secara random.

4. Factorial design

Melibatkan dua atau lebih variabel bebas (sekurang-kurangnya satu yang dimanipulasi). Tujuannya untuk menentukan apakah efek suatu variabel dapat digeneralisasikan lewat semua level dari suatu variabel kontrol dan apakah efek dari suatu variabel eksperimen tersebut. Penelitian ini digunakan untuk menunjukkan hubungan yang tidak dapat dilakukan oleh desain eksperimental variabel tunggal.

Contoh judul penelitian eksperimen:

- Pengaruh perbedaan hasil belajar dengan metode speed reading dan metode konvensional pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar.

5. Tes Formatif

Petunjuk :

1. Bagian A : Pilihan Ganda No 1 – 10 Pilihlah dari Salah satu jawaban yang tepat dari pilihan jawaban yang ada.
2. Bagian B : Isian Singkat No 11 – 15: isilah dengan jawaban singkat atas pernyataan.

Bagian A : Pilihan Ganda No 1 – 10 Pilihlah dari Salah satu jawaban yang tepat dari pilihan jawaban yang ada.

1. Konsep, konstruk, definisi, proposisi yang berguna untuk melihat gejala/indikasi/fenomena secara sistematis melalui pola hubungan antar

variabel guna menjelaskan dan meramalkan fenomena dalam penelitian kuantitatif disebut sebagai

- a. Asumsi
- b. **Teori**
- c. Variabel
- d. Parameter

2. Di bawah ini adalah syarat-syarat teori, kecuali.....

- a. Dinyatakan dalam istilah yang sederhana.
- b. Didasarkan pada fakta empiri.
- c. Menunjukkan hubungan.
- d. **Mendapatkan pengakuan paten.**

3. Teori digunakan untuk mengkonstruksi.....

- a. **Variabel**
- b. Asumsi
- c. Parameter
- d. Hipotesa

4. Yang merupakan variabel stimulus dari judul penelitian “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar” ..

- a. Pengaruh
- b. Hasil Belajar
- c. Terhadap
- d. **Gaya Belajar**

5. Kajian pustaka atau literatur yang telah diteliti atau diperoleh melalui hasil penelitian disebut.....

- a. Kajian teoretik

- b. Dalil
 - c. Asumsi
 - d. Hasil penelitian yang relevan
6. Dasar pemikiran dari penelitian dan disintesisikan dari fakta, observasi dalam telaah kepustakaan disebut....
- a. Paradigma penelitian
 - b. Kerangka berpikir
 - c. Hasil penelitian yang relevan
 - d. Hipotesis penelitian
7. Jika kepuasan tinggi maka produktivitas kerja akan tinggi. Merupakan contoh....
- a. Kerangka berpikir causal
 - b. Kerangka berpikir kompartif
 - c. Kerangka berpikir deskriptif
 - d. Kerangka berpikir asosiatif
8. Hipotesis yang tidak membandingkan variabel adalah....
- a. Hipoesis komparatif
 - b. Hipotesis deskriptif
 - c. Hipotesis asosiatif
 - d. Hipotesis causal.
9. Menunjukkan sifat mempengaruhi antara 2 variabel atau lebih...
- a. Asosiatif causal
 - b. Asosiatif interaktif
 - c. Asosiatif simetri
 - d. Asosiatif deskriptif

10. Ada hubungan antara motivasi berprestasi terhadap jabatan karir. Merupakan rumusan hipotesis....
- Asosiatif
 - Deskriptif
 - Causal
 - Komparatif

Bagian B : Isian Singkat No 11 – 20: isilah dengan jawaban singkat atas pernyataan.

11. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara status sosial ekonomi dengan terpenuhinya gizi anggota keluarga. Merupakan contoh asosiatif.....
12. Jawaban sementra terhadap rumusan masalah disebut.....
13. Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat
14. Pembuktian signifikasi pada penelitian dapat dilakukan melalui pengajuan hipotesis
15. Jika $H_0 : \mu = 2$
 $H_a : \mu \neq 2$
 Maka hipotesis ini menggunakan uji

5. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawabanmu dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 1 dengan rumus sebagai berikut:

Bagian A: Pilihan Ganda Tingkat penguasaan = Jumlah jawaban benar x 1

Bagian B. Isian Singkat. Tingkat penguasaan = Jumlah Jawaban benar x 1

7. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawabanmu dengan kunci jawaban tes formatif yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 1 dengan rumus sebagai berikut:

Bagian C Essay Berstruktur : Tingkat ketuntasan Bagian C : $(\text{Jumlah skor yang diperoleh} / 10) \times 100$

Kunci Jawaban :

17. Rumusan Masalahnya:

Seberapa tingkat perbedaan kemampuan konsentrasi siswa SD dibandingkan dengan siswa SMP?

18. Kerangka berpikir :

Terdapat perbedaan kemampuan konsentrasi siswa SD dibandingkan dengan SMP.

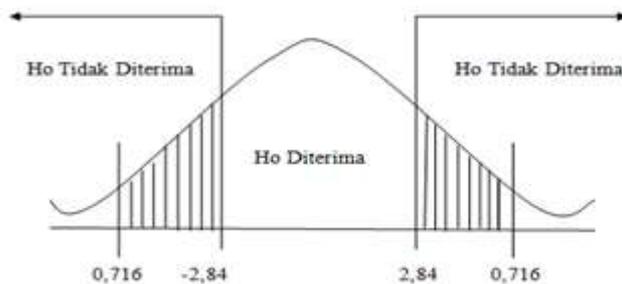
Atau ..

Kemampuan konsentrawi siswa SD lebih rendah daripada siswa SMP.

19. Rumusan Hipotesis Penelitian:

Terdapat perbedaan kemampuan konsentrasi siswa SD dibandingkan dengan siswa SMP.

20 Daerah penerimaan dan penolakan :



1. Rangkuman

Dalam penelitian kuantitatif, teori digunakan untuk dapat mengkonstruksi variabel yang akan diteliti. Sangat perlu digunakan daftar pustaka yang terbaru sehingga pengetahuan dianggap tidak usang. Teori yang dibahas adalah terkait dengan variabel yang diteliti, Teori perlu dikaitkan dengan analisis teori yang sudah diteliti atau dikenal sebagai penelitian yang relevan. Dalam pemahaman mendasar bagi semua pihak dapat digunakan kerangka pemikiran dalam bentuk deskriptif atau narasi dan bagan kerangka pemikiran. Kerangka berpikir membentuk hipotesis penelitian dan hipotesis statistika.

I. Video Tutorial

Untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi modul 4 ini maka simak baik-baik video tutorial ini yang dapat diunduh pada link:

<https://www.youtube.com/watch?v=XlxQZzXOiXo&feature=youtu.be>

J Pengayaan

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, anda kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel jurnal penelitian mengenai: Kontribusi Faktor Mendasar Kepuasan Kerja: Fondasi Pengembangan Profesionalitas Tenaga Pendidik.

yang dapat diunduh dari:

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/24665/15441>

K. Forum

Diskusikan metode penelitian yang digunakan dalam artikel berikut ini :

Kontribusi Faktor Mendasar Kepuasan Kerja: Fondasi Pengembangan Profesionalitas Tenaga Pendidik.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/24665/15441>

L. Daftar Pustaka

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. 2010. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung : Alfabeta.

PGSD FKIP Universitas Esa Unggul. 2013. Buku Pedoman Penulisan Skripsi.

Jakarta: PGSD FKIP UEU.

R. Susanto, 2020, Kontribusi Faktor Mendasar Kepuasan Kerja: Fondasi Pengembangan Profesionalitas Tenaga Pendidik..

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/24665/15441>

M. Lampiran

Kunci Jawaban:

Bagian A :

1. b
2. d
3. a
4. d
5. d
6. b
7. d
8. b
9. a
10. a

Bagian B:

11. Interaktif

12. Hipotesis

13. Positif

14. Statistik

15. Dua pihak

6. Tes Formatif

Bagiaan C : Essay Berstruktur No 16 - 20, jawablah dengan singkat, tepat dan jelas.

Soal:

Rata-rata kemampuan konsentrasi siswa sekolah dasar lebih rendah dibandingkan dengan siswa SMP.

Pertanyaan:

16. Buatlah rumusan masalahnya!

17. Rumuskan kerangka berpikir!

18. Rumuskan hipotesis penelitian!

19. Buat hipotesis statistik.

20. Gambarkan daerah penolakan dan penerimaannya.



**Materi Sesi 5
METODOLOGI PENELITIAN
(KIP 311)**

PROPOSAL PENELITIAN KUANTITATIF

**Oleh:
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M.,M.Pd**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
MAR 2019**

PROPOSAL PENELITIAN KUANTITATIF

A. Pendahuluan

Pada pertemuan sesi 5 ini akan membahas mengenai proposal penelitian kuantitatif, fokus penelitian, latar belakang masalah penelitian kuantitatif, identifikasi penelitian kuantitatif, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dan bagaimana menyusun masalah dalam penelitian kuantitatif dengan fokus penelitian, kegunaan dan tujuan penelitian serta definisi operasional.

Melalui konsep pengetahuan dan latihan praktik maka diharapkan mahasiswa dapat memahami secara mendalam bagaimana menyusun proposal penelitian kuantitatif.

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu merancang proposal penelitian kuantitatif.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Merancang Bab I Proposal Penelitian Kuantitatif
2. Merancang Bab II Proposal Penelitian Kuantitatif
3. Merancang Bab III Proposal Penelitian Kuantitatif
3. Membuat Daftar Pustaka

D. KEGIATAN BELAJAR

1. Kegiatan Belajar 1

Pembelajaran untuk modul sesi 6 dilaksanakan dengan metode tutorial learning, yang meliputi tahapan : diskusi, tanya jawab, latihan dan penugasan, project, studi kasus dan penyusunan laporan.

2. Uraian dan contoh

Mari kita pahami konsep dasar penelitian kuantitatif melalui uraian dan contoh berikut ini :

Bab I Proposal Penelitian Kuantitatif

Bab I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang menguraikan atau membicarakan faktor-faktor yang menyebabkan atau mendorong terjadinya masalah. Oleh karena itu penyajian atau pembahasan latar belakang masalah, harus dimulai dengan masalah yang akan diteliti, kemudian sejumlah faktor atau variabel yang memiliki peluang menyebabkan munculnya atau terjadinya masalah. Dalam latar belakang masalah sebaiknya masalah tersebut tidak diteliti. Dalam latar belakang masalah sebaiknya diungkapkan gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan. Apabila masalah tersebut diteliti. Perlu diuraikan secara jelas tentang kedudukan masalah yang hendak diteliti itu di dalam wilayah bidang studi yang ditekuni oleh peneliti yang bersangkutan. Untuk mampu merumuskan latar belakang masalah secara runtut, jelas dan tajam, maka

peneliti dituntut untuk mampu membaca dan memaknakan gejala-gejala yang muncul dalam ilmu yang ditekuninya. Untuk itu pengetahuan peneliti yang luas dan terpadu mengenai teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait merupakan syarat mutlak. Ini merupakan penelaahan terhadap jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu yang terkait harus sejak awal dilakukan.

Untuk lebih mudah membahas latar belakang masalah, maka sebaiknya mengikuti beberapa langkah berikut :

1. Peneliti membicarakan alasan yang mendorong peneliti untuk meneliti masalah tertentu. Misalnya, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang kinerja pegawai itu penting untuk dibicarakan atau dibahas dalam penelitian. Kemudian mulai dengan mengutarakan bahwa kinerja pegawai sangat penting bagi keberlangsungan dan perkembangan organisasi, terutama dalam menghadapi iklim kompetisi yang semakin ketat dan tajam di era globalisasi dan pasar bebas.
2. Paparkan gejala-gejala aktual di lokasi penelitian yang menunjukkan menurunnya kinerja pegawai. Perkuat dengan acuan teoritik yang menunjukkan bahwa gejala-gejala tersebut merupakan bagian dari kinerja yang buruk atau setidaknya kurang optimal.
3. Sajikan beberapa faktor atau variabel yang menurut teori potensial mendorong, terjadinya penurunan kinerja.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan terkait dengan judul penelitian atau dengan masalah variabel yang akan diteliti. Hasil identifikasi dapat diangkat sejumlah masalah yang saling terkait satu dengan lainnya. Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Untuk memudahkan proses selanjutnya dan memudahkan pembaca memahami hasil penelitian, permasalahan yang muncul dirumuskan dalam bentuk pernyataan.

Dalam bagian ini perlu dituliskan berbagai masalah yang ada pada objek yang diteliti. Semua masalah dalam objek, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti sedapat mungkin dikemukakan. Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka peneliti perlu melakukan observasi dan wawancara ke berbagai sumber, sehingga semua permasalahan dapat diungkapkan. Masalah berpengaruh positif dan negatif terhadap masalah yang diteliti. Masalah tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk variabel.

Jadi, identifikasi masalah harus menggambarkan permasalahan yang ada dalam topik atau judul penelitian. Seluruh variabel yang dilibatkan dalam penelitian harus dapat tergambarkan dengan jelas dalam identifikasi masalah. Pernyataan-pernyataan yang dikemukakan pada identifikasi masalah harus dijawab pada bagian hasil penelitian dan pembahasan. Identifikasi masalah yang diajukan tidak harus dibatasi oleh ketentuan jumlah variabel yang dilibatkan dalam penelitian, maksudnya jika variabel yang dilibatkan dalam penelitian adalah variabel bebas dan satu variabel terikat, maka jumlah pernyataan masalahnya tidak harus tiga. Selama ini ada dua versi penyajian identifikasi masalah. Ada yang menyajikannya dalam bentuk pertanyaan, ada pula yang menyajikan dalam bentuk pernyataan. Keduanya, memiliki alasan rasional.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dilakukan, dipilih sejumlah masalah (dua, tiga atau empat) masalah disertai penjelasan ruang lingkup masalah, baik keluasan maupun kedalamannya. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak melenceng kemana-mana. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan materi, kelayakan, dan keterbatasan dari peneliti tanpa keluar dari jalur penelitian ilmiah. Karena adanya keterbatasan, waktu, biaya, tenaga, teori-teori, dan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah akan diteliti. Untuk itulah peneliti memberi batasan, variabel yang satu dengan variabel lainnya. Pembatasan masalah minimal mencakup dua hal, yaitu :

1. Lokasi dan obyek penelitian, hal ini berkaitan langsung dengan tempat yang dijadikan obyek penelitian, misalnya: perusahaan, instansi pemerintah, sekolah, pesantren, masjid, gereja, pasar, mall dan lain-lain.
2. Variabel atau fokus penelitian, hal ini berkaitan dengan variabel-variabel atau fokus penelitian yang akan diteliti.

Jadi, dalam pembatasan masalah 2 (dua) unsur tersebut harus dipenuhi. Sebagai gambaran dapat diberikan contoh untuk penelitian mengenai kinerja pegawai sebuah perusahaan misalnya, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai sangat banyak. Padahal, dalam hal waktu yang sama, penulis memiliki sejumlah keterbatasan, terutama waktu, biaya, tenaga dan kemampuan akademik. Menyadari kondisi tersebut dan terutama sesuai dengan kaidah keilmuan, maka permasalahan penelitian ini dibatasi hanya pada masalah pengaruh motivasi dan kompensasi kerja terhadap kinerja pegawai. Maka selanjutnya dapat dirumuskan masalah penelitian.

D. Perumusan Masalah

Penelitian berhasil membatasi masalah dengan tepat, maka langkah berikutnya adalah merumuskan masalah penelitian. Perumusan masalah harus sinkron dengan pembatasan masalah dan disajikan dalam bentuk pertanyaan. Penulis atau peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan?
2. Apakah terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan menengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Tujuan penelitian mengungkapkan keinginan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan. Oleh sebab itu, tujuan penelitian harus relevan dan konsisten dengan identifikasi masalah, rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitiannya.

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan. Jawaban rumusan masalah dan tujuan penelitian ini terletak pada kesimpulan

penelitian. Singkatnya, tujuan penelitian harus sejalan dan sinkron dengan masalah yang sudah diformulasikan dalam bentuk rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk

1. Mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan
3. Mengetahui pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja secara bersama-sama

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kegunaan penelitian adalah untuk menjelaskan manfaat dari penelitian itu sendiri. Kegunaan penelitian itu ada dua yaitu:

1. Mengembangkan ilmu atau kegunaan teoritis
2. Membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti. Kegunaan penelitian biasanya berhubungan dengan saran-saran yang akan disampaikan selanjutnya.

Bab II. Landasan Teori Penelitian Kuantitatif

A. Landasan Teori

Teori digunakan untuk dapat mengkonstruksi variabel yang akan diteliti. Sangat perlu digunakan daftar pustaka yang terbaru sehingga pengetahuan dianggap tidak usang. Teori yang dibahas adalah terkait dengan variabel yang diteliti. Pada umumnya teori yang dibahas terlebih dahulu adalah variabel terikat. Baru diteruskan dengan variabel terikat lainnya dan terus kepada variabel bebas pertama, kedua, dan seterusnya. Teori disini adalah tidak sekedar pendapat atau definisi ahli tapi keterkaitan teori itu secara utuh.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari penelitian dan disintesis dari fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori atau konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dari kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Uraian berpikir dinyatakan dalam deskripsi dan bagan alur berpikir.

C. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan kajian pustaka atau literatur yang telah diteliti atau diperoleh melalui hasil penelitian. Jadi teori dan empiris menjadi landasan yang kuat untuk digunakan sebagai teori dalam penelitian kuantitatif. Melalui hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang akan diteliti diperoleh kesimpulan-kesimpulan atau pendapat para ahli yang dirumuskan oleh penulis dengan pendapat dan dengan kata-kata sendiri. Dalam hasil penelitian yang relevan ini dicantumkan pula perbedaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya dan apakah penelitian ini mendukung atau menolak penelitian sebelumnya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara (terhadap rumusan masalah). Jawaban sementara ini berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris melalui pengumpulan data. Hipotesis digunakan dalam penelitian kuantitatif dan tidak pada penelitian eksploratif dan deskriptif.

Bab III. Metode Penelitian Kuantitatif

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat menunjukkan kapan dan di mana penelitian dilakukan. Biasanya dibuat dalam bentuk tabel bar. Waktu penelitian juga menunjukkan langkah-langkah penelitian secara rinci.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian kuantitatif mencakup penelitian surey dan eksperimen. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan menggeneralisasi temuan penelitian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi lain. Pendekatan dimulai dengan teori dan hipotesis. Penelitian kuantitatif terdiri dari metode surei dan metode eksperimen.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi bias, tidak dapat dipercaya, dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian akan ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang memiliki variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Pengumpulan data bisa dilakukan dalam berbagai setting dan berbagai sumber dengan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data bisa dikumpulkan pada

setting alamiah (natural seting), pada laboratorium dengan eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, dan lain-lain. Sumber primer yaitu sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau juga melalui dokumen.

Instrumen adalah alat pengumpulan data, dapat berupa pedoman wawancara, lembar pengamatan, kuesioner dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif adalah suatu kegiatan sesudah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan statistik. Seiring dengan perkembangan zaman, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dapat dikerjakan menggunakan software khusus untuk analisis data yang bernama SPSS (Statistical product and service solution)

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dilakukan bila penelitian menggunakan sampel. Bila penelitian menggunakan seluruh populasi (disebut sampel jenuh) maka tidak menggunakan hipotesis statistik. Dalam hipotesis statistik terdapat :

a. Hipotesis kerja

Yaitu hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis ini yang akan diuji. Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif. Dalam penelitian yang akan diuji adalah hipotesis kerja terlebih dahulu. Maka bila penelitian membutuhkan pengujian apakah hipotesis itu signifikan atau tidak maka diperlukan hipotesis statistik dan menggunakan statistik inferensial.

b. Hipotesis nol (nihil)

Yaitu hipotesis yang dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan keahwalannya, Hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif. Hipotesis nol terjadi bila tidak ada perbedaan antara sampel dan populasi .

Daftar Pustaka dalam Penelitian

Daftar pustaka adalah suatu susunan tulisan di akhir sebuah karya ilmiah yang isinya berupa nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit, dan tahun terbit. Daftar pustaka ini digunakan sebagai sumber atau rujukan seorang penulis dalam berkarya. Daftar pustaka memuat unsur-unsur:

- Nama pengarang, yang dikutip secara lengkap.
- Judul Buku, termasuk judul tambahannya.
- Data publikasi: penerbit, tempat terbit, tahun terbit, cetakan ke-berapa, nomor jilid, dan tebal (jumlah halaman) buku tersebut.
- Untuk sebuah artikel diperlukan pula judul artikel yang bersangkutan, nama majalah, jilid. nomor dan tahun.

Simak dan beri catatan penting pada materi ini !

Bahan Pengayaan

Sumber:

<https://pereniall.wordpress.com/sains/sistematika-proposal-penelitian-kualit>

Sistematika Proposal penelitian kuantitatif

Suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan

Format Proposal Penelitian Kuantitatif

1. Latar Belakang Masalah

Di dalam bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoretik ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Di dalam latar belakang masalah ini dipaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh. (lihat pendahuluan)

2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Contoh: Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam matapelajaran Matematika?. (Tips membuat rumusan masalah)

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Contoh: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya hubungan antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam matapelajaran Matematika.

4. Hipotesis Penelitian (jika ada)

Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratoris dan deskriptif tidak membutuhkan hipotesis. Oleh karena itu subbab hipotesis penelitian tidak harus ada dalam skripsi, tesis, atau disertasi hasil penelitian kuantitatif. Secara prosedural hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian pustaka, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoretis yang diperoleh

dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Namun secara teknis, hipotesis penelitian dicantumkan dalam Bab I (Bab Pendahuluan) agar hubungan antara masalah yang diteliti dan kemungkinan jawabannya menjadi lebih jelas. Atas dasar inilah, maka di dalam latar belakang masalah sudah harus ada paparan tentang kajian pustaka yang relevan dalam bentuknya yang ringkas.

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif atau direksional. Artinya, dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antarvariabel, melainkan telah ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu. Contoh: Ada hubungan positif antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Matematika.

Jika dirumuskan dalam bentuk perbedaan menjadi: Siswa SMP yang tingkat kecerdasannya tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dalam matapelajaran Matematika dibandingkan dengan yang tingkat kecerdasannya sedang. Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pertanyaan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris.

5. Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

6. Asumsi Penelitian (jika diperlukan)

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya, peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Dalam hal ini ia tidak perlu membuktikan kebenaran hal yang diasumsikannya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian.

7. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Yang dikemukakan pada bagian ruang lingkup adalah variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Dalam bagian ini dapat juga dipaparkan penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya. Keterbatasan penelitian tidak harus ada dalam skripsi, tesis, dan disertasi. Namun, keterbatasan seringkali diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut dua hal. Pertama, keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian, ataupun karena faktor logistik. Kedua, keterbatasan

penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari data yang diinginkan.

8. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Definisi istilah atau definisi operasional diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam skripsi, tesis, atau disertasi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Definisi istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak diuraikan asal-usulnya. Definisi istilah lebih dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti.

Definisi istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Contoh definisi operasional dari variabel “prestasi aritmatika” adalah kompetensi dalam bidang aritmatika yang meliputi menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, dan menggunakan desimal. Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan karena teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan memudahkan pengukurannya. Di samping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

9. Metode Penelitian

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian paling tidak mencakup aspek (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) pengumpulan data, dan (5) analisis data.

a. Rancangan Penelitian

Penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian yang digunakan perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian, terutama penelitian eksperimental. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental selalu mengacu pada hipotesis yang akan diuji. Pada penelitian noneksperimental, bahasan dalam subbab rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya; apakah penelitian eksploratoris, deskriptif, eksplanatoris, survai, atau penelitian historis, korelasional, dan komparasi kausal. Di samping itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

b. Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental. Dalam survei, sumber data lazim disebut responden dan dalam penelitian kualitatif disebut informan atau subjek tergantung pada cara pengambilan datanya. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besar kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya. Jadi, hal-hal yang dibahas dalam bagian Populasi dan Sampel adalah (a) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian, (b) prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta (c) besarnya sampel.

c. Instrumen penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Sebuah instrumen yang baik juag harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Dalam tesis, terutama disertasi, harus ada bagian yang menjelaskan proses validasi instrumen. Apabila instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh peneliti, tetap ada kewajiban untuk melaporkan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Untuk alat dan bahan harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai. Dalam ilmu eksakta istilah instrumen penelitian kadangkala dipandang kurang tepat karena belum mencakup keseluruhan hal yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, subbab instrumen penelitian dapat diganti dengan Alat dan Bahan.

d. Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data. Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

e. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan

statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya. Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonparametrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik nonparametrik tidak menuntut persyaratan tertentu.

Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), maka uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya SPSS for Windows.

B. Landasan Teori.

Dalam kegiatan ilmiah, dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis peneliti wajib mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dipaparkan dalam Landasan Teori atau Kajian Pustaka. Untuk tesis dan disertasi, teori yang dikaji tidak hanya teori yang mendukung, tetapi juga teori yang bertentangan dengan kerangka berpikir peneliti. Kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang telah diajukan Bab I.

Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis terhadap variabel yang diteliti, maka diperlukan adanya kajian teori yang mendalam. Selanjutnya, argumentasi atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Pembahasan terhadap hasil penelitian tidak dilakukan secara terpisah dalam satu subbab tersendiri. Bahan-bahan kajian pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Akan lebih baik jika kajian teoritis dan telaah terhadap temuan-temuan penelitian didasarkan pada sumber kepustakaan primer, yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber pada temuan penelitian. Sumber kepustakaan sekunder dapat dipergunakan sebagai penunjang. Untuk disertasi, berdasarkan kajian pustaka dapatlah diidentifikasi posisi dan peranan penelitian yang sedang dilakukan dalam konteks permasalahan yang lebih luas serta sumbangan yang mungkin dapat diberikan kepada perkembangan ilmu pengetahuan terkait. Pada bagian akhir kajian pustaka dalam tesis dan disertasi perlu ada bagian tersendiri yang berisi penjelasan tentang

pandangan atau kerangka berpikir yang digunakan peneliti berdasarkan teori-teori yang dikaji. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga terhadap telaah laporan-laporan penelitian. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

C. Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam skripsi, tesis, dan disertasi harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Tatacara penulisan daftar rujukan. Unsur yang ditulis secara berurutan meliputi: 1. nama penulis ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, nama tengah, tanpa gelar akademik, 2. tahun penerbitan 3. judul, termasuk subjudul 4. kota tempat penerbitan, dan 5. nama penerbit.

E. Rangkuman

Proposal penelitian kuantitatif terdiri dari Bab I, II, dan III. Sebuah proposal penelitian kuantitatif baik apabila dilengkapi dengan instrumen penelitian agar dapat difokuskan untuk langkah penelitian yang lebih terarah.

F. Tes Formatif

Pilihan Ganda No 1 – 10 Pilihlah dari Salah satu jawaban yang tepat dari pilihan jawaban yang ada

1. Membicarakan faktor-faktor yang menyebabkan atau mendorong terjadinya masalah
 - a. Perumusan masalah
 - b. Dasar masalah
 - c. Kajian persoalan
 - d. Latar belakang masalah
2. Penyajian atau pembahasan latar belakang masalah, harus dimulai dengan
 - a. Masalah yang akan digali
 - b. Masalah yang akan dirumuskan
 - c. Masalah yang akan diteliti
 - d. Masalah yang potensial
3. Pengetahuan peneliti yang luas dan terpadu mengenai teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait merupakan syarat mutlak.....
 - a. Pengukuran
 - b. Penilaian
 - c. Asesmen
 - d. Penelitian

4. Mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan terkait dengan judul penelitian atau dengan masalah variabel yang akan diteliti.
 - a. Rumusan masalah
 - b. Latar belakang masalah
 - c. Identifikasi masalah
 - d. Tujuan penelitian

5. Identifikasi masalah harus menggambarkan
 - a. Permasalahan yang ada
 - b. Metode yang dirancang
 - c. Jenis penelitian
 - d. Gambaran penelitian

6. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dilakukan, dipilih sejumlah masalah (dua, tiga atau empat) masalah disertai penjelasan ruang lingkup masalah, baik keluasan maupun kedalamannya maka disusun
 - a. Pembatasan masalah
 - b. Identifikasi latar belakang
 - c. Perumusan masalah
 - d. Batasan masalah

7. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian dapat menajdis seperti berikut, kecuali
 - a. Lebih terarah
 - b. Lebih kompleks
 - c. Lebih fokus
 - d. Tidak melenceng

- 8 Berkaitan langsung dengan tempat yang dijadikan obyek penelitian
 - a. Lokasi dan objek penelitian
 - b. Waktu dan tempat penelitian
 - c. Responden dan unit analisis
 - d. Metode dan responden

9. Penelitian berhasil membatasi masalah dengan tepat, maka langkah berikutnya adalah
 - a. Identifikasi masalah
 - b. Perumusan masalah
 - c. Rumuskan tujuan penelitian
 - d. Rumuskan manfaat penelitian

10. Perumusan masalah harus sinkron dengan
 - a. Identifikasi masalah
 - b. Perumusan masalah
 - c. Pembatasan masalah

Penugasan

Buatlah rancangan proposal penelitian kuantitatif dan gunakan artikel sitasi dosen.

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawabanmu dengan kunci jawaban tes formatif yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 1 dengan rumus sebagai berikut:

Bagian C Essay Berstruktur : $\text{Tingkat ketuntasan Bagian C} = \left(\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{10} \right) \times 100$

F. Video Tutorial

Untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi modul 6 ini maka simak baik-baik video tutorial ini yang dapat diunduh pada link:???

<https://www.youtube.com/watch?v=JMabRrmyaOw&feature=youtu.be>

G. Pengayaan

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, anda kita akan memperkaya pemahaman dengan mempelajari proposal berikut ini :

<https://www.anakui.com/wp-content/uploads/2018/11/contoh-proposal-penelitian-kuantitatif.pdf>

H. Forum

Diskusikan metode penelitian yang digunakan dalam artikel tersebut dalam bagian pengayaan dari:

<https://www.anakui.com/wp-content/uploads/2018/11/contoh-proposal-penelitian-kuantitatif.pdf>

Tentukan dan analisis judul apa yang dapat direkomendasikan untuk artikel tersebut. Berilah garis bawah atas statement yang menjadi bagian dari sub sistematika proposal dari Bab I, II, III>

I. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. 2010. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung : Alfabeta.

PGSD FKIP Universitas Esa Unggul. 2013. Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Jakarta: PGSD FKIP UEU.

J. Kunci Jawaban

- | | | | |
|----|---|-----|---|
| 1. | d | 6. | a |
| 2. | c | 7. | d |
| 3. | d | 8. | a |
| 4. | c | 9. | b |
| 5. | a | 10. | b |



**MODUL SESI 6
METODOLOGI PENELITIAN
(KIP 311)**

**Materi 6
CATATAN PENTING DALAM PENELITIAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
MAR 2019**

CATATAN PENTING PENELITIAN KUANTITATIF

A. Pendahuluan

Modul sesi 6 ini membahas mengenai enam catatan penting dalam membuat proposal penelitian yakni membahas penelitian ilmiah, istilah; proposal, usulan dan outline, format, judul, kutipan, notasi ilmiah, daftar pustaka. Melalui pembahasan enam catatan penting mahasiswa mampu membuat proposal penelitian kuantitatif yang baik dan tepat.

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memahami penelitian ilmiah, dapat menggunakan istilah secara tepat, mengenal berbagai format penulisan ilmiah, dapat menentukan judul dengan baik, serta memiliki keterampilan untuk melakukan pengutipan, membuat notasi ilmiah dan daftar pustaka dengan baik.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Memahami prinsip prinsip penting dalam penelitian kuantitatif.

D. KEGIATAN BELAJAR

1. Kegiatan Belajar

Pembelajaran untuk modul sesi 5 dilaksanakan dengan metode tutorial learning, yang meliputi tahapan : diskusi, tanya jawab, latihan dan penugasan, project, studi kasus dan penyusunan laporan serta presentasi.

2. Uraian dan contoh

Mari kita pahami konsep dasar penelitian kualitatif melalui uraian dan contoh berikut ini:

A. Penelitian Ilmiah

Penelitian ilmiah adalah suatu kegiatan yang sistematis dan obyektif untuk mengkaji suatu masalah dalam usaha untuk mencapai suatu pengertian mengenai prinsip-prinsipnya yang mendasar dan berlaku umum (teori) mengenai masalah tersebut. Penelitian yang dilakukan, berpedoman pada berbagai informasi (yang terwujud sebagai teori-teori) yang telah dihasilkan dalam penelitian-penelitian terdahulu, dan tujuannya adalah untuk menambah atau menyempurnakan teori yang telah ada mengenai masalah yang menjadi sasaran kajian. Dalam penelitian ilmiah, kebenaran ilmiah harus diperoleh dan dibuktikan secara ilmiah pula, penelitian ilmiah harus mengandung unsur keilmuan dalam setiap langkahnya. Penelitian yang dilaksanakan secara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada karakteristik keilmuan yang terdiri dari: (Dharma, 2008) (dalam Chariri, A. 2009)

Dalam rangka itu, maka ada enam catatan penting yang perlu diperhatikan sebelum anda menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi, tesis atau disertasi. Keenamnya terkait dengan istilah format, judul, kutipan, notasi ilmiah, dan daftar pustaka.

B. Istilah: Proposal Usulan Dan Outline

Ada tiga istilah yang biasa digunakan di sejumlah perguruan tinggi, yakni proposal, usulan, outline. Ketiga istilah tersebut biasanya dirangkai dengan kata “penelitian”, sebagai bentuk penekanan bahwa proposal, usulan dan outline yang dimaksud adalah untuk tujuan penelitian. Ketiganya memiliki nuansa yang sama, yakni menunjuk pada cikal bakal penyusunan skripsi, tesis atau disertasi.

Dari tiga istilah tersebut yang lebih banyak digunakan adalah proposal penelitian dan usulan penelitian. Proposal penelitian adalah rencana penelitian yang disusun secara sistematis dengan menggunakan kaidah-kaidah dan prosedur ilmiah yang dituangkan dalam bentuk rancangan kegiatan penelitian.

Keduanya mempunyai spesifikasi dan ruang lingkup sama, yang mencakup uraian komprehensif mengenai: Bab I, Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan; Bab II Tinjauan Pustaka, Penelitian yang Relevan, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian, yang menguraikan secara panjang lebar tentang tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian; serta Bab III Metode Penelitian yang menguraikan secara lengkap tentang metode penelitian, metode analisis data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, lokasi dan waktu penelitian. Sedangkan outline penelitian hanya digunakan oleh sebagian kecil perguruan tinggi dan muatannya relatif lebih singkat, seperti daftar isi yang diperkaya pada bagian pendahuluan (latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian)

C. Format

Format karya ilmiah dalam bentuk skripsi, tesis atau disertasi juga tidak seragam. Masing-masing perguruan tinggi mempunyai kekhasan sendiri. Bahkan fakultas-fakultas di satu universitas memiliki format yang berbeda. Perbedaan itu terutama disebabkan atau terkait dengan kekhasan masing-masing disiplin ilmu

Secara umum, format penelitian mencakup lima bagian, yakni : pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan dan saran, ditambah daftar pustaka. Kelima bagian tersebut, masing-masing terdiri atas beberapa sub bagian- yang untuk tiap-tiap perguruan tinggi juga sering kali tidak sama.

FORMAT KARYA ILMIAH

Bab I Pendahuluan

1. Latar belakang masalah

Uraian singkat, jelas dan logis dari suatu kegiatan ilmiah untuk menjelaskan alasan teoritik serta faktual mengapa permasalahan tersebut perlu dijawab melalui kegiatan penelitian.

2. Rumusan masalah

Pertanyaan kritis atau argumentasi yang fleksibel yang diambil intinya dari pernyataan umum dari masalah penelitian, sebagaimana tercantum dalam latar belakang masalah. Rumusan masalah selalu dibuat dalam bentuk pertanyaan yang dapat dioperasikan dalam suatu penelitian.

3. Tujuan penelitian

Adalah uraian singkat serta jelas tentang tujuan apa yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut.

4. Manfaat penelitian

Uraian tentang hasil karya ilmiah apa saja yang diunggulkan dan dapat disumbangkan dari hasil penelitian.

Bab II Kerangka teori

1. Landasan teori

Adalah seperangkat konsep batasan dan proposisi yang dapat menyajikan suatu pandangan sistematis, tentang fenomena dalam penelitian dengan merinci hubungan antar variabel yang bertujuan menjelaskan serta memprediksikan fenomena tersebut.

2. Hipotesis penelitian

Adalah kesimpulan sementara kerangka pemikiran seorang peneliti.

Bab III Metode penelitian

1. Jenis penelitian

- a. Dari tujuan dasarnya
- b. Dari tempat pelaksanaan penelitian
- c. Dari tujuan umumnya
- d. Dari sifat2 masalahnya
- e. Dari ruang lingkup pengujiannya

2. Definisi konsep dan Operasional Variabel

Definisi konsep adalah konseptual tentang variable penelitian sedangkan definisi operasional variabel yang berisi penjelasan secara sistematis dan operasional tentang bagaimana mengukur variabel penelitian.

3. Populasi dan sampel penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti sedangkan sampel adalah sebagian subjek penelitian yang dijadikan penelitian.

4. Jenis, sumber dan teori pengumpulan data

Uraian lengkap dan jelas tentang jenis data yang digunakan dalam penelitian, serta bagaimana cara mengumpulkan data tersebut.

5. Teknik analisis/pengujian data

Penjelasan tentang bagaimana caranya pengolahan serta penganalisisan data penelitian dilakukan.

Bab IV Pembahasan penelitian

1. Gambaran umum objek penelitian

Uraian secara umum objek penelitian yang akan diteliti.

2. Deskripsi hasil penelitian

Uraian hasil penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan.

3. Pengujian hipotesis

Uraian pemaparan data yang diperoleh dari lapangan penelitian untuk menguji apakah data yang didapat itu mendukung hipotesis yang ada atau tidak. Jika mendukung berarti diterima jika tidak berarti sebaliknya.

4. Interpelasi hasil pengujian hipotesis

Bab V Penutup

1. Daftar pustaka

- Kesimpulan
- Saran

2. Lampiran

D. Judul

Variasi judul untuk satu fokus penelitian bisa bermacam-macam, tergantung selera yang membuat dan style masing-masing perguruan tinggi. Namun yang terpenting, dalam memformulasikan judul penelitian, harus konsisten dengan fokus (isi) penelitian. Judul penelitian yang dibuat harus sesuai, selaras, dan mewakili isi penelitian. Judul adalah representasi dari isi. Jadi harus sesuai dengan isi.

Penulisan judul karya tulis ilmiah diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Judul tidak boleh berupa kalimat. Artinya, judul tidak boleh menggunakan bentuk bahasa yang terdiri atas subjek dan predikat serta tidak boleh diawali dengan kata kerja;
- b. Redaksi judul hendaknya menghindari penggunaan kata klise (misalnya: pengaruh, beberapa, sekelumit, studi, studi pendahuluan, dan penelaahan);
- c. Judul harus berbentuk frasa (kelompok kata). Kata atau unsur yang satu sebagai keterangan atau penjelas kata atau unsur yang lain dan merupakan satu kesatuan pengertian yang utuh;
- d. Judul sebaiknya tidak lebih dari 15 kata (tidak termasuk kata sambung dan kata depan), kecuali pada buku;
- e. Judul yang panjang dapat dibagi menjadi judul dan anak judul atau judul tambahan. Untuk penulisan judul yang panjang, antara judul dan anak judul dipisahkan oleh tanda titik dua (:) atau tanda kurung ((...)) dan menggunakan ukuran huruf yang sama;
- f. Judul ditulis dengan font Times New Roman tebal dengan ukuran 14 point. Judul dan anak judul ditulis dengan huruf kapital, termasuk penulisan kata tugas yaitu kata depan dan kata sambung; dan
- g. Penulisan judul menggunakan sistem simetris dan diupayakan berbentuk segitiga terbalik dengan jarak ketik satu spasi. Penulisan judul tidak diakhiri dengan tanda titik.

E. Kutipan

Terdapat beberapa jenis kutipan yang umum digunakan dalam menulis sebuah karya ilmiah yaitu (1) kutipan langsung dan (2) kutipan tidak langsung. Cara penulisan nama pengarang dan tahun harus mengikuti aturan pengutipan, sedangkan penulisan nomor halaman teks yang dikutip boleh diikutkan pada tulisan tetapi harus dilakukan secara konsisten pada seluruh kutipan. Adapun format umum penulisan nama penulis, tahun terbitan dan atau nomor halaman sumber kutipan adalah sebagai berikut:

Nama belakang penulis (tahun terbitan:nomor halaman sumber kutipan)

Atau (Nama belakang penulis, tahun terbitan:nomor halaman sumber kutipan) Pengarang hanya satu orang, dengan formula umum sebagai berikut:

- a. [nama akhir pengarang] ([tahun terbitan]:[dapat diikuti halaman yang dikutip]), atau
- b. ([nama akhir pengarang], [tahun terbitan]:[dapat diikuti halaman yang dikutip])

Contoh:

Wahyudi (2009) atau Wahyudi (2009:232)

.....(Wahyudi, 2009) atau(Wahyudi, 2009:232).

Pengarang berjumlah dua orang dengan formula umum sebagai berikut:

- a. [nama akhir pengarang pertama] dan [nama akhir pengarang kedua] ([tahun terbitan]:[dapat diikuti halaman yang dikutip]), atau
- b. ([nama akhir pengarang pertama] dan [nama akhir pengarang kedua], [tahun terbitan]:[dapat diikuti halaman yang dikutip]) Catatan: kata “dan” pada formula penulisan dapat diganti dengan “and” atau “&” secara konsisten pada keseluruhan tulisan referensi.

Contoh:

Kusumatmaja dan Imran (2010) atau Kusumatmaja dan Imran (2010:4)

Kusumatmaja & Imran (2010) atau Kusumatmaja & Imran (2010:4)

.....(Kusumatmaja dan Imran, 2010) atau(Kusumatmaja dan Imran, 2010:4)

.....(Kusumatmaja & Imran, 2010) atau(Kusumatmaja & Imran, 2010:4)

Pengarang berjumlah lebih dari dua orang dengan formula umum sebagai berikut:

- a. [nama akhir pengarang pertama] dkk ([tahun terbitan]:[dapat diikuti halaman yang diutip]), atau
- b. ([nama akhir pengarang pertama] dkk, [tahun terbitan]:[dapat diikuti halaman yang diutip]) catatan: kata “dkk” pada formula penulisan dapat diganti dengan “et al.” Dengan format tulisan cetak miring (*italic*) ataupun tegak secara konsisten pada keseluruhan tulisan referensi.

Contoh:

Munandar dkk. (2013) atau Munandar dkk. (2013:542)

Munandar et al. (2013)

• **Kutipan Langsung** merupakan jenis kutipan dibuat tanpa sedikitpun merubah teks dari sumber yang dikutip yang umumnya berupa sebuah kalimat atau alinea. Ada beberapa teknik yang umum digunakan untuk membuat sebuah kutipan langsung sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung yang ditulis tanpa tanda kutip (“) dan diletakkan terpisah dari teks yang mendahului. Kutipan seperti ini dibuat menjorok ke dalam baris baik dari tepi kanan maupun dari tepi kiri halaman dengan spasi tunggal. Kutipan seperti ini dibuat jika teks yang dikutip lebih dari 4 baris.

Contoh:

Syahza (2002) menyimpulkan bahwa: Pelaksanaan pembangunan pertanian di pedesaan harus dirancang dengan sistem agribisnis yang melibatkan berbagai lembaga ekonomi dan penunjang, antara lain; perguruan tinggi, lembaga perkreditan, pengusaha, pengusaha tani (petani), dan koperasi.

b. Kutipan langsung ditulis di antara tanda kutip (“) dan terpadu dengan teks. Pada pengutipan ini, nama pengarang dan tahun terbitan dapat diletakkan pada awal kalimat maupun di akhir kalimat.

Contoh: (nama pengarang diletakkan di awal kalimat)

Imam (2013) menyimpulkan, “ada pengaruh yang signifikan antara prestasi akademik dan kemampuan berorganisasi dengan keberhasilan lulusan perguruan tinggi”. Atau Imam (2013:63) menyimpulkan, “ada pengaruh yang signifikan antara prestasi akademik dan kemampuan berorganisasi dengan keberhasilan lulusan perguruan tinggi”.

Contoh: (nama pengarang diletakkan di akhir kalimat)

Pada penelitian ini disimpulkan “ada pengaruh yang signifikan antara prestasi akademik dan kemampuan berorganisasi dengan keberhasilan lulusan perguruan tinggi” (Imam, 2013). atau: Pada penelitian ini disimpulkan “ada pengaruh yang signifikan antara prestasi akademik dan kemampuan berorganisasi dengan keberhasilan lulusan perguruan tinggi” (Imam, 2013:63).

Pada kutipan langsung, terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan yaitu:

- a. tidak boleh mengubah naskah asli (sumber rujukan) meskipun pada naskah tersebut terjadi kesalahan penulisan.
- b. memberikan tanda pada kutipan yang salah menggunakan [sic!] yang diletakkan setelah tiap kata yang salah.
- c. memberi tanda pada bagian kutipan yang dihilangkan

Contoh:

“Diplomasi dapat diartikan sebagai proses komunikasi [sic!] antar pelaku hubungan internasional untuk mencapai tujuan bersama atau kesepakatan tertentu” (Jayadi, 2012). atau: “Diplomasi dapat diartikan sebagai proses komunikasi [sic!] antarpelaku hubungan internasional untuk mencapai tujuan bersama atau kesepakatan tertentu” (Jayadi, 2012:12).

Pada contoh tersebut terjadi kesalahan ketik pada naskah asli, yaitu kata komunikasi yang seharusnya komunikasi. Kesalahan tersebut tetap dikutip sesuai aslinya dan diberi tanda [sic!] yang berarti “demikian adanya”. Tanda [sic!] menggunakan kata “sic!” yang merupakan singkatan dari bahasa latin “sic erat scriptum” atau dalam bahasa Inggris adalah “thus was it written”. Selain itu, terkadang ada beberapa teks yang dibaca hanya sebagian kalimat saja yang dianggap relevan dengan informasi yang akan dikutip namun dianggap penting untuk ditampilkan. Penulis tetap dapat mengutip bagian yang dianggap relevan dengan menghilangkan bagian teks yang dianggap kurang relevan tersebut.

Berikut adalah contoh cara pengutipan yang menghilangkan sebagian teks karena dianggap kurang relevan.

Contoh

“Hal ini dapat membahayakan dikemudian hari karena virus selalu bermutasi sehingga memiliki potensi patogenik pada suatu saat. Oleh karena itu, jika ditemukan hewan atau burung

yang mati ... Untuk mencegah penularan, hewan lain di sekitar daerah yang berkasus flu burung perlu dimusnahkan dan dicegah penyebarannya (Ardianto, 2009) atau Supriyanto (2013) mengatakan, “Dalam bidang penelitian dikembangkan metode monitoring lingkungan, monitoring biologis (biomonitoring), dan biomarker untuk dapat mendeteksi secara dini penyakit-penyakit yang ada di masyarakat yang disebabkan karena faktor lingkungan dan adanya bahan kimia dalam tubuh atau “Hal ini dapat membahayakan dikemudian hari karena virus selalu bermutasi sehingga memiliki potensi patogenik pada suatu saat. Oleh karena itu, jika ditemukan hewan atau burung yang mati ... Untuk mencegah penularan, hewan lain di sekitar daerah yang berkasus flu burung perlu dimusnahkan dan dicegah penyebarannya (Ardianto, 2009:121) atau Supriyanto (2013:221) mengatakan, “Dalam bidang penelitian dikembangkan metode monitoring lingkungan, monitoring biologis (biomonitoring), dan biomarker untuk dapat mendeteksi secara dini penyakit-penyakit yang ada di masyarakat yang disebabkan karena faktor lingkungan dan adanya bahan kimia dalam tubuh Pada contoh tersebut, terdapat tanda ... (3 tanda titik) ditengah kutipan yang menunjukkan bagian teks yang dihilangkan berada di tengah naskah. Jika bagian teks yang dihilangkan berada di bagian akhir, maka ditandai dengan (4 tanda titik).

• Kutipan Tidak Langsung

Jenis kutipan ini merupakan kutipan yang ditulis berdasarkan penerjemahan atau interpretasi sebuah sumber bacaan yang selanjutnya ditulis dengan bahasa dan gaya penulis. Tidak seperti kutipan langsung, penulisan kutipan tidak langsung hanya dapat dibuat dengan satu pola yaitu terpadu dengan teks tanpa tanda kutip. Pada kutipan ini, nama pengarang dan tahun terbitan dan atau nomor terbitan dapat diletakkan pada awal, di tengah maupun di akhir kalimat.

1. Jika nama pengarang ditulis sebelum kutipan,

Contoh:

Menurut Klopper (2012) bahwa bakteri *Pseudomonas fluorescens* termasuk dalam kelompok bakteri perakaran yang dapat digunakan sebagai agensia pengendali biologi. atau: Menurut Klopper (2012:76) bahwa bakteri *Pseudomonas fluorescens* termasuk dalam kelompok bakteri perakaran yang dapat digunakan sebagai agensia pengendali biologi.

2. Jika nama pengarang ditempatkan setelah kutipan,

Contoh:

Bakteri *Pseudomonas fluorescens* termasuk dalam kelompok bakteri perakaran yang dapat digunakan sebagai agensia pengendali biologi (Klopper, 2012). atau: Bakteri *Pseudomonas fluorescens* termasuk dalam kelompok bakteri perakaran yang dapat digunakan sebagai agensia pengendali biologi (Klopper, 2012:76).

3. Jika kutipan diambil dari dua sumber rujukan atau lebih maka di antara sumber rujukan ditulis tanda titik koma (;).

Contoh:

Penggunaan antibiotik dalam bidang mikrobiologi dapat berdampak negatif bagi penggunaannya jika penggunaannya tidak dilakukan dengan tepat (Razak, 1982; Santoso dan Indriati, 1995; Pratiwi dkk., 2012). atau: Penggunaan antibiotik dalam bidang mikrobiologi dapat berdampak negatif bagi penggunaannya jika penggunaannya tidak dilakukan dengan tepat (Razak, 1982:112; Santoso dan Indriati, 1995:231; Pratiwi dkk., 2012:12).

F. Notasi Ilmiah

Notasi ilmiah adalah seperangkat atau sistem lambang tertentu yang digunakan untuk kepentingan kegiatan atau penelitian ilmiah. Notasi ilmiah terkait dengan cara penulisan narasumber teoretik yang digunakan dalam menyusun skripsi, tesis atau disertasi. Tanpa menguasai teknik notasi ilmiah, mahasiswa tidak akan dapat menyusun skripsi atau disertasi dengan baik. Dari sekian banyak teknik notasi ilmiah yang diperkenalkan para pakar, ada tiga teknik yang populer dan banyak digunakan di berbagai PTN maupun PTS, yakni : footnote, innote, dan endnote

- Footnote merupakan catatan pada bagian bawah halaman yang bertujuan untuk menyatakan sumber dari suatu kutipan.

Contoh

1. Judul buku *Orang Indonesia di Kamp Konsentrasi Nazi: Autobiografi Parlindoengan Loebis* halaman 52 karangan Parlindoengan Loebis yang diterbitkan oleh Komunitas Bambu & KITLV pada 2006, di Jakarta.

2. Judul artikel “Salon yang Mempercantik Jiwa” karangan Gede Prama yang dimuat dalam *Kompas*, halaman 7, 4 November 2006, di Jakarta.

3. Merujuk sumber referensi nomor 2.

4. Merujuk sumber referensi nomor 1, halaman 55.

5. Judul buku *Mengubah Dunia: Kewirausahaan Sosial dan Kekuatan Gagasan Baru* halaman 88 karangan David Bornstein yang diterbitkan oleh Yayasan Nurani Dunia & INSIST Press pada 1993, di Jakarta.

6. Judul buku *Orang Indonesia dan Orang Prancis: Dari Abad XVI sampai dengan Abad XX* halaman 100 karangan Bernard Dorleans yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia pada 2006, di Jakarta.

7. Merujuk sumber referensi nomor 6, halaman 101.

8. Merujuk sumber referensi nomor 5 dengan halaman yang sama.

9. Judul artikel “Bangga Sebagai Warga Negara Indonesia” karangan Romeo Andromeda P., S.H. yang dimuat dalam <http://www.korantempo.com> pada awal 2007.

10. Judul buku *Kamus Istilah Hukum* halaman 75 diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa pada 2005.

Contoh Catatan Kaki: Teks Paragraf

.....¹.....
.....².....
.....³.....
.....⁴.....
.....⁵.....
.....⁶.....
.....⁷.....
.....⁸.....
.....⁹.....
.....¹⁰.....

¹ Parlandoengan Loebis, *Orang Indonesia di Kamp Konsentrasi Nazi: Autobiografi Parlandoengan Loebis* (Jakarta: Komunitas Bambu & ISTLV, 2006), hlm. 52.
² Gede Prama, "Salon yang Mempercantik Jiwa", dalam *Kompas*, 4 November 2006, hlm. 7, Jakarta.
³ Ibid.
⁴ Parlandoengan Loebis, *op. cit.*, hlm. 55.
⁵ David Bernstein, *Mengubah Dunia: Kewirausahaan Sosial dan Kekuatan Gagasan Baru* (Jakarta: Yayasan Nurani Dunia & INISIT Press, 1993), hlm. 88.
⁶ Bernard Darleaux, *Orang Indonesia dan Orang Prancis: Dari Abad XVI sampai dengan Abad XX* (Jakarta: Kapustakaan Populer Gramedia, 2006), hlm. 100.
⁷ Ibid., hlm. 101.
⁸ David Bernstein, *loc. cit.*
⁹ Romeo Andromeda, "Bangga Sebagai Warga Negara Indonesia", dalam <http://www.korantempo.com>, diakses pada 2007.
¹⁰ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Istilah Hukum* (Jakarta: 2005), hlm. 75.

Contoh Catatan Kaki: Teks Rata Kanan-Kiri

.....¹.....
.....².....
.....³.....
.....⁴.....
.....⁵.....
.....⁶.....
.....⁷.....
.....⁸.....
.....⁹.....
.....¹⁰.....

¹ Parlandoengan Loebis, *Orang Indonesia di Kamp Konsentrasi Nazi: Autobiografi Parlandoengan Loebis* (Jakarta: Komunitas Bambu & ISTLV, 2006), hlm. 52.
² Gede Prama, "Salon yang Mempercantik Jiwa", dalam *Kompas*, 4 November 2006, hlm. 7, Jakarta.
³ Ibid.
⁴ Parlandoengan Loebis, *op. cit.*, hlm. 55.
⁵ David Bernstein, *Mengubah Dunia: Kewirausahaan Sosial dan Kekuatan Gagasan Baru* (Jakarta: Yayasan Nurani Dunia & INISIT Press, 1993), hlm. 88.
⁶ Bernard Darleaux, *Orang Indonesia dan Orang Prancis: Dari Abad XVI sampai dengan Abad XX* (Jakarta: Kapustakaan Populer Gramedia, 2006), hlm. 100.
⁷ Ibid., hlm. 101.
⁸ David Bernstein, *loc. cit.*
⁹ Romeo Andromeda, "Bangga Sebagai Warga Negara Indonesia", dalam <http://www.korantempo.com>, diakses pada 2007.
¹⁰ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Istilah Hukum* (Jakarta: 2005), hlm. 75.

• **innote** adalah sebuah keterangan yang dicantumkan pada margin bawah yang berfungsi untuk menjelaskan suatu kata yang berada didalam teks yang membutuhkan penjelasan yang lebih lanjut.

Contoh

Mengutip dari buku 1001 Ways How to Love Coffee halaman 12 karangan Martin Jo.

Dari Hobi Menjadi Bisnis

Kecintaannya terhadap kopi membuat dirinya membuka kafe bernuansa cozy dan sangat cocok sebagai tempat untuk bersantai di sore hari. Menurut Martin Jo, "Kopi memiliki keragaman jenis, rasa, dan aroma. Jadi, sangat sayang jika disia-siakan begitu saja. Selain itu, kopi juga memiliki banyak fungsi, yaitu membangkitkan stamina dan energi di saat tubuh sangat lelah." (2012: 11). Selanjutnya, ia (Jo, 2012: 13) menyatakan bahwa

Aroma dan cita rasa yang dihasilkan oleh biji kopi asal Indonesia membuatnya jatuh cinta untuk pertama kalinya dengan minuman berkafein ini. Awalnya, Martin hanya menjadi peminum kopi. Berbagai macam jenis kopi dari berbagai negara pernah dicicipinya. Namun, seiring berjalannya waktu, dia melihat peluang bisnis yang besar dalam dunia kopi dan pada Januari 2012, Martin membuka kedai kopi pertamanya di Seoul bersama sahabat baiknya, Jang Woo-Jeong. Banyaknya pelanggan yang mencintai bisnisnya ini membuat Martin dan Woo-Jeong membuka beberapa cabang lagi di Seoul dan Incheon dan pada Juli 2013 mereka berhasil membuka kafeynya di Jakarta Selatan.

Dari sekadar hobi, ternyata dapat membuka peluang bisnis yang sangat menjanjikan. Sebagai remaja yang berjiwa *entrepreneurship*, kita harus pandai dan jeli melihat situasi. Jika memang memiliki peluang, kenapa tidak?

- **endnote** adalah daftar keterangan khusus yang ditulis dibagian bawah setiap lembaran atau akhir bab.

Contoh Model Endnote

Pengutipan model endnote adalah sama seperti contoh model footnote, namun catatan kaki yang ada di bawah halaman, ditulis pada halaman bagian akhir tulisan karya ilmiah sebelum menulis daftar rujukan atau daftar pustaka.

Adapun penulisan daftar pustaka atau daftar rujukan untuk ketiga model pengutipan di atas pada umumnya adalah sama, yakni:

Balian, Edward, S. 1982. How to Design, Analyze, and Write Doctoral Research, The Practical Guidebook. Boston: University Press of America, Inc.

Shrader, C. B., Mulford, C. L. and Blackburn, V. L. 1989. Strategic and Operational Planning, Uncertainty, and Performance in Small Firm. Journal of Small Business Management, October: 45-60.

G. Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah unsur yang paling penting dalam menuliskan sumber referensi. Hampir sama dengan footnote, perbedaannya hanya tata cara penulisan dan letak bibliography dituliskan pada akhir karangan ilmiah.

Contoh

1. Judul buku Orang Indonesia di Kamp Konsentrasi Nazi: Autobiografi Parlindoengan Loebis halaman 52 karangan Parlindoengan Loebis yang diterbitkan oleh Komunitas Bambu & KITLV pada 2006, di Jakarta.

2. Judul artikel “Salon yang Mempercantik Jiwa” karangan Gede Prama yang dimuat dalam Kompas, halaman 7, 4 November 2006, di Jakarta.

3. Merujuk sumber referensi nomor 2.

4. Merujuk sumber referensi nomor 1, halaman 55.

5. Judul buku Mengubah Dunia: Kewirausahaan Sosial dan Kekuatan Gagasan Baru halaman 88 karangan David Bornstein yang diterbitkan oleh Yayasan Nurani Dunia & INSIST Press pada 1993, di Jakarta.

6. Judul buku Orang Indonesia dan Orang Prancis: Dari Abad XVI sampai dengan Abad XX halaman 100 karangan Bernard Dorleans yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia pada 2006, di Jakarta.

7. Merujuk sumber referensi nomor 6, halaman 101.

8. Merujuk sumber referensi nomor 5 dengan halaman yang sama.

9. Judul artikel “Bangga Sebagai Warga Negara Indonesia” karangan Romeo Andromeda P., S.H. yang dimuat dalam <http://www.korantempo.com> pada awal 2007.

10. Judul buku Kamus Istilah Hukum halaman 75 diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa pada November 2005.

11. Judul buku Kamus Istilah Ekonomi halaman 75 diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa pada Desember 2005.

12. Judul buku *Interpersonal Communication* halaman 25 karangan Sarah Trenholm dan Arthur Jensen yang diterbitkan oleh Wadsworth pada 2004, di California.

13. Judul artikel “Didikan Jerman, Budaya Jawa” karangan Soetjipto Wirosardjono. yang dimuat dalam <http://www.republika.com>, di Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andromeda, Romeo. 2007. “Bangga Sebagai Warga Negara Indonesia”. Dalam <http://www.korantempo.com>.
- Bornstein David. 1993. *Mengubah Dunia: Kewirausahaan Sosial dan Kekuatan Gagasan Baru*. Jakarta: Yayasan Nurani Dunia & INSIST Press.
- Dorleans, Bernard. 2006. *Orang Indonesia dan Orang Prancis: Dari Abad XVI sampai dengan Abad XX*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Loebis, Parlindoengan. 2006. *Orang Indonesia di Kamp Konsentrasi Nazi: Autobiografi Parlindoengan Loebis*. Jakarta: Komunitas Bambu & KITLV.
- Prama, Gede. 2006. “Salon yang Mempercantik Jiwa”. Dalam *Kompas*, 4 November 2006, di Jakarta.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005 a. *Kamus Istilah Hukum*. Jakarta.
- , 2005 b. *Kamus Istilah Ekonomi*. Jakarta.
- Trenholm, Sarah & Arthur Jensen. 2004. *Interpersonal Communication*. California: Wadsworth.
- Wirosardjono, Soetjipto. Tanpa Tahun. “Didikan Jerman, Budaya Jawa”. Dalam <http://www.republika.com>, di Jakarta.

Rujukan dari Artikel dalam Jurnal

Hady, M. Samsul. 2005. Pemikiran Islam tentang Hubungan Maknawi Tiga Realitas: Tuhan, Manusia, dan Alam Semesta. *El-Jadid, Jurnal Ilmu Pengetahuan Islam*, 3(1): 84-109.

Wahidmurni. 2005. Motivasi Kerja Dosen PTN Ditinjau dari Karakteristik Individu (Analisis Teori Motivasi Maslow). *Ulul Albab, Jurnal Studi Islam, Sains dan Teknologi*, 6(1): 5-20.

Rujukan dari Laporan Penelitian, Skripsi, Tesis, atau Disertasi

Wahidmurni. 2005. Peningkatan Kualitas Belajar Statistika Pendidikan dengan Strategi Pembelajaran Model Investigasi Kelompok di Kelas Mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Laporan Penelitian tidak diterbitkan. Malang: Lemlitbang UIN Malang.

Khoiriyah, Siti, Mardiyatul. 2008. Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidik (Studi Multikasus MAN Tlogo Blitar dan SMAN 1 Talun Blitar). Tesis, tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UIN Malang.

Rujukan dari Buku

Kartanegara, Mulyadhi. 2003. Menyibak Tirai Kejahilan: Pengantar Epistemologi Islam. Bandung: Mizan.

Wahidmurni. 2007. Manajemen Perubahan Bisnis: Dari Teori ke Data. Malang: UIN-Malang Press.

Rujukan dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel dan Ada Editornya

Wahid, Abdurrahman. 2006. Pendidikan di Indonesia, antara Populisme dan Elitisme. Dalam Mudjia Rahardjo (Ed.), Quo Vadis Pendidikan Islam: Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan (hlm. 1-4). Malang: UIN-Malang Press.

Zain, D. dan Ashar, K. 1998. Pengalaman Membina Usaha Kecil di Jawa Timur: Tinjauan Aspek Kelembagaan. Dalam Harry Seldadyo Gunardi (Ed.), Usaha Kecil Indonesia Tantangan Krisis dan Globalisasi. (hlm. 109-116). Jakarta: Center for Economic and Social Studies bekerjasama dengan The Asia Foundation, ISEI dan PEPI.

Rujukan dari Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel

Islamy, Muh., Irfan. 2003. Perilaku Kekuasaan Pemimpin Lokal (Suatu Kajian tentang Perilaku Kekuasaan Kontinum dan Interface Kepala Desa dalam Menangani Isu Pembangunan Desa), dalam Konstruksi Teori Ilmu-Ilmu Sosial, Kumpulan Ringkasan Disertasi Program Studi Ilmu-Ilmu Sosial Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya. Surabaya: UNESA University Press. Hal. 530-544.

Rujukan dari Artikel dalam Surat Kabar

Ariawati, R. R. 8 April, 2000. Banyak Pengusaha Kecil Gigit Jari. Kompas. Hlm. 23.

Suharmoko, Aditya and Alfian. August 7, 2008. Govt Stands Firm Against Coal Mining Companies. The Jakarta Post. Page 1.

Rujukan dari Artikel dalam Internet

Urata, S. 2000. Outline of Tentative Policy Recommendation for SME Promotion in Indonesia. Policy Recommendation. (Online), (<http://jwww.jica.or.id>, diakses 9 Agustus 2002).

Watts, Heidi. 2007. Staff & Organization Development Madison Metropolitan School District. Classroom Action Research. (Online), (<http://www.madison.k12.wi.us/sod/car/carisandisnot.html>, diakses 8 Oktober 2007).

Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit

Ketetapan-Ketetapan MPR, MPR RI hasil Sidang Umum MPR RI Tahun 1999 Beserta Perubahan Pertama Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Beserta Susunan Kabinet Persatuan Nasional masa Bakti 1999-2004. 1999. Surabaya: Arloka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Beserta Penjelasannya. 2003. Bandung: Citra Umbara.

Rujukan dari Lembaga yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut

Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Propinsi Jawa Timur. 1997. Laporan Tahunan Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Propinsi Jawa Timur Tahun 1997. Surabaya: Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Propinsi Jawa Timur.

Program Pascasarjana UIN Malang. 2007. Pedoman Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Malang: PPs UIN Malang.

Rujukan Berupa Karya Terjemahan

Amstrong, M. 1993. Menjadi Manajer yang Lebih Baik Lagi. Edisi Ketiga. Terjemahan Daniel Wirajaya. 1995. Jakarta: Binarupa Aksara.

Hunger, J. D. and Wheelen, T. L. 1996. Manajemen Strategis. Diterjemahkan oleh Julianto Agung. 2001. Yogyakarta: Andi.

Rujukan dari Koran Tanpa Penulis

Republika. 2 Januari, 2001. Kekuatan Ekonomi Ada pada UKM, hlm 1.

The Jakarta Pos. May 6, 2008. Freedoms Down, Government Efficiency up in Reform Era: Survey, page 1.

Rujukan dari Makalah

Muslim, S. 2000. Reorientasi Sistem dan Proses Pendidikan, Suatu Pemikiran dan Strategi Penciptaan SDM Unggul yang Beradab dalam Konteks Menghadapi Keterpurukan Bangsa. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan, BEM Universitas Negeri Malang, Malang, 11 Maret

Wibisono, D. 1999. Analisis Keterkaitan Variabel Kinerja dalam Perusahaan Manufaktur. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional dan Hasil-hasil Penelitian Forum Komunikasi Penelitian Manajemen dan Bisnis V, Lustrum I Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang, 24-25 Juni.

Rujukan dari Internet berupa Karya Individual

Sarong, F. 2002. Membangun Tanpa Perencanaan. (Online), (<http://www.kompas.com/kompas.cetak/0206/II/NASIONAL/memb.08.htm>, diakses 19 Desember 2002).

H. Rangkuman

- Penelitian ilmiah merupakan penyelidikan yang dikelola secara sistematis, terkontrol, empiris kritis dan objektif tentang fenomena-fenomena yang mencerminkan suatu masalah spesifik yang dilakukan dengan tujuan menemukan jawaban atau solusi atas masalah itu
- Penggunaan istilah untuk tujuan penulisan proposal, usulan atau outline penelitian hendaknya mempertimbangkan faktor kebiasaan yang berlaku di kampus.
- Proposal penelitian adalah rencana penelitian yang disusun secara sistematis dengan menggunakan kaidah-kaidah dan prosedur ilmiah yang dituangkan dalam bentuk rancangan kegiatan penelitian.
- Format penulisan skripsi, tesis atau disertasi tidak selalu sama sehingga perlu mempertimbangkan faktor kebiasaan yang berlaku di kampus.
- Kutipan adalah penulisan ulang teks dalam suatu naskah yang diambil dari sebuah literatur atau referensi. Kutipan langsung adalah penulisan ulang teks dalam suatu naskah yang diambil secara langsung dari sebuah literatur atau referensi tanpa mengurangi atau mengubah isi teks. Kutipan tidak langsung adalah penulisan ulang teks dalam suatu naskah yang diambil dari sebuah literatur atau referensi dengan cara menarasikan ulang teks tersebut menjadi baru tetapi tidak mengubah maksud, arti atau esensinya.
- Notasi ilmiah adalah seperangkat atau sistem lambang tertentu yang digunakan untuk kepentingan kegiatan atau penelitian ilmiah. Ada beberapa notasi ilmiah terkait dengan pengutipan teks yang lazim dipakai dalam penulisan ilmiah. Footnote adalah pencatatan suatu sumber referensi atau literatur dari suatu teks yang diletakkan di bagian margin bawah halaman karya ilmiah. Innote adalah pencatatan suatu sumber referensi atau literatur dari suatu teks yang diletakkan dalam suatu narasi atau kalimat sehingga menjadi bagian dari narasi atau kalimat. Endnote adalah pencatatan suatu sumber referensi atau literatur dari suatu teks yang diletakkan pada bagian akhir narasi atau kalimat.
- Daftar pustaka adalah catatan dari keseluruhan referensi yang digunakan dalam penelitian, baik berupa buku, jurnal, artikel, makalah maupun dalam bentuk lain.

I. Latihan

Latihan

Petunjuk Latihan : Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini dengan mempelajari terlebih dahulu kegiatan belajar di atas.

1. Dibawah ini yang mana bukan dari pokok bahasan diatas
 - a. Penelitian ilmiah
 - b. judul
 - c. daftar pustaka
 - d. Peristiwa
2. Isi dari bab 1 adalah, kecuali
 - a. Terdata
 - b. pendahuluan
 - c. latar belakang masalah
 - d. identifikasi masalah
3. yang termasuk isi dari bab II
 - a. Terdata
 - b. Terekam
 - c. Berkembang
 - d. kerangka pemikiran

4. yang termasuk isi dari bab III kecuali
 - a. waktu
 - b. metodeologi penelitian
 - c. lokasi
 - d. Judulnya

5. Isi dari bab 1 adalah
 - a. Terdata
 - b. Terekam
 - c. lokasi
 - d. identifikasi masalah

J. Tes Formatif

Petunjuk :

Jawablah dengan singkat, tepat dan jelas pertanyaan nomor 1 – 5!

Soal :

1. Buatlah beberapa kutipan langsung dan tidak langsung dari beberapa literatur yang berbeda!
2. Buatlah beberapa pola pengutipan teks yang diambil dari beberapa literatur yang berbeda, baik berupa footnote, innote dan endnote!
3. Buatlah daftar pustaka dari beberapa referensi yang sebagian isinya Anda kutip
4. Buatlah judul untuk penelitian kuantitatif
5. Buatlah bab I dari penelitian tersebut

Pedoman Penskoran:

No 1 Skor maksimal 5

No 2 Skor maksimal 5

No 3 Skor maksimal 5

No 4 Skor maksimal 5

No 5 Skor maksimal 5

Total skor = 25

Penilaian = (Jumlah skor diperoleh / 2,5) x 10

K. Video Tutorial

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial mengenai Konsep mengenai sesi 5 Teknik Analisis data dalam penelitian kuantitatif ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan dapat diunduh melalui:

<https://www.youtube.com/watch?v=Senlw7DzCgs&feature=youtu.be>

L. Pengayaan

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel jurnal penelitian dengan judul : Pengembangan Nilai-Nilai Keteladanan dengan Keterampilan Berpidato melalui Kegiatan Muhadlarah di Pesatren Putri Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo Periode 2010 -2011.

Pada <https://mahmud09-kumpulanmakalah.blogspot.com/2013/07/contoh-bab-i-pendahuluan-skripsi.html>

M. Forum

Setelah melakukan kajian pada artikel pengayaan maka pengalaman belajar selanjutnya adalah diskusikan isi dari Bab I tersebut yang mencakup:

- a. Judul penelitian
- b. Permasalahan
- c. Fokus penelitian
- d. Rumusan masalah
- e. Tujuan penelitian
- f. Manfaat penelitian

Jelaskan dengan menggunakan konsep berpikir pada teori yang sudah dipelajari !

N. Daftar Pustaka

Alan Bryman., 1988. Dalam Julia Brannen, *Mixing Methods: Qualitative And Quantitative Research*. Brookfield, Usa: Avebury, Aldershot Publisher, 1992, Hal. 58

Alwasilah, Chaedar., 2008. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta:Pustaka Jaya

Arief, Sritua., 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Penerbit Universitas Indonesia UI-PRESS

Arikunto, S., 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Bambang. Lina Miftahul Jannah., 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi*. Rajawali Pers. Jakarta

Borg. W.R. Dan Gall, M.D., 1983. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.

Budiaji, W., 2013. Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2), pp.127- 133.

Chariri, A., 2009. *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*. Paper Disajikan Pada Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan

Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli – 1 Agustus 2009

Cooper, Donal R and Pamela S. Schindler., 2006. *Metode Riset Bisnis*, Jakarta : PT Media Global Edukasi

Departemen Pendidikan Nasional., 2008. *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan*; Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.

Draganidis, Fotis, Gregoris Mentzas., 2006. *Competency Based Management: A Review Of Systems And Approaches; Information Management & Computer Security*; Vol 14 NO. 1, 2006; P 51-64

Efendi, S. and Singarimbun, M., 1989. *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3S.

- Emzir., 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data. Rajawali Pers. Jakarta
- Hidayat, D.N., 2009. Dikotomi Kualitatif–Kuantitatif dan Varian Paradigmatik dalam Penelitian Kualitatif. Scriptura, 2(2), pp.81-94.
- IPDN, Tim Pengajar Subyek., 2005, Metode Statistik dan Penelitian Pemerintahan, IPDN Press
- Jaedun, A., 2011. Metodologi Penelitian Eksperimen. Makalah Disampaikan Pada Kegiatan In Service I Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah, Yang Diselenggarakan Oleh LPMP Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tanggal 20 – 23 Juni 2011 Fakultas Teknik UNY.
- Junadi, P., 1995. Pengantar Analisis Data. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Kerlinger, F.N., 1973. Foundations of behavioral science. New York:
- Holt, Rinehart and Wilson. Geneva. Leksono, Sonny., 2015. Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: Dari Metodologi ke Metode. Jakarta: Rajawali Pers
- Martono, Nanang., 2012. Metode penelitian kuantitatif : analisis isi dan analisis data sekunder, Ed.revisi, cet.ke-3; Jakarta: Rajawali Pers
- Muhson, A., 2006. Teknik Analisis Kuantitatif. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. Makalah Disampaikan Dalam Kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Yang Diselenggarakan
- Muhson, A., 2006. Teknik Analisis Kuantitatif. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mulyadi, M., 2011. Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. Jurnal studi komunikasi dan media, 15(1), pp.127-138.
- Patton, Quinn Machael., 2006. How to Use Qualitative Methodss in Evaluation (terjemahan Budi Puspo Priyadi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prajitno, S.B., 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.(tersedia di <http://komunikasi.uinsgd.ac.id>).
- Sarwono, J., 2006. Metode Penelitian. Kuantitatif Kualitatif. Di download pada J Sarwono - Kuantitatif Kualitatif, 2006 - academia.edu
- Sekaran, U., 2006. Metodologi penelitian untuk bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Somantri, G.R., 2005. Memahami Metode Kualitatif” dalam MAKARA: Sosial Humaniora, Vol. 9, No. 2 [Desember], hlm. 57-65. Tersedia secara online juga di: <http://hubsasia.ui.ac.id/index.php/hubsasia/article/viewFile/122/110> [diakses di Kota Malang, Indonesia: 4 Juli 2016].
- Sugiyono, D.R., 2010. Metode Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono., 2006. Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Keenam, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono., 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih., 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sukoharsono, E.G., 2006. Alternatif Riset Kualitatif Sains Akuntansi: Biografi, Phenomenologi, Grounded Theory, Critical Ethnografi dan Case Study. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang. C Centre for Indonesian Accounting and Management Research.

Tashakkori.A, Charles Teddlie., 2010. Mixed Methodology: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

O. LAMPIRAN

1. d
2. a
3. d
4. d
5. d



Universitas
MODUL SESI 7
ANALISIS PROPOSAL PENELITIAN KUANTITATIF
(KIP 311)

Materi 7
ANALISIS PROPOSAL PENELITIAN KUANTITATIF



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
MARET 2019

ANALISIS PROPOSAL PENELITIAN KUANTITATIF

A. Pendahuluan

Modul sesi 7 ini membahas mengenai Analisis Proposal Penelitian Kuantitatif secara lengkap dan utuh.. Melalui pembahasan pada modul 7 ini diharapkan mahasiswa mampu membuat proposal penelitian kuantitatif yang baik dan tepat

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu melakukan analisis dari suatu proposal penelitian kuantitatif.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Melakukan kajian Bab I proposal penelitian kuantitatif
2. Melakukan kajian Bab II proposal penelitian kuantitatif
3. Melakukan kajian Bab III proposal penelitian kuantitatif
4. Melakukan kajian daftar pustaka

D. KEGIATAN BELAJAR

1. Kegiatan Belajar

Pembelajaran untuk modul sesi 7 dilaksanakan dengan metode *tutorial learning*, yang meliputi tahapan : diskusi, tanya jawab, latihan dan penugasan, project, studi kasus dan penyusunan laporan serta presentasi.

2. Uraian dan contoh

Mari kita pahami contoh Proposal ian kuantitatif berikut ini:

ANALISIS KETERKAITAN KECERDASAN EMOSIONAL (*EMOTIONAL QUOTIENT*) DAN KETAHANMALANGAN (*ADVERSITY QUOTIENT*) DALAM PEMBENTUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V A TAHUN PELAJARAN 2018/2019 SDN JELAMBAR BARU 01 (NADIYAH SOFYANI, 20159100)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi fenomena rendahnya tingkat kecerdasan emosional serta ketahananmalangan yang terdapat pada diri siswa, dan kurang terbentuknya motivasi siswa dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan ketahananmalangan terhadap motivasi belajar siswa kelas V A Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A yang berjumlah 32. Penentuan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebesar 30 responden. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung mulai pada bulan Maret 2019 hingga Agustus 2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Tujuan dan hasil yang diharapkan dari rancangan penelitian ini adalah untuk menjawab hipotesis: (1) pengaruh variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar., (2) pengaruh variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap variabel ketahananmalangan, dan (3) pengaruh variabel ketahananmalangan berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar, (4) pengaruh variabel kecerdasan emosional dan ketahananmalangan secara simultan terhadap motivasi belajar..

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Ketahananmalangan, Motivasi Belajar

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR RUMUS	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
2.1 Analisis teoritis	7
2.1.1 Motivasi Belajar.....	7
2.1.2 Kecerdasan Emosional (<i>Emotional Quotient</i>)	9
2.1.3 Ketahananmalangan (<i>Adversity Quotient</i>).....	12
2.1.4 Karakteristik Siswa Kelas V SD.....	14
2.2 Penelitian yang Relevan.....	15
2.3 Kerangka berpikir	16
2.4 Hipotesis Penelitian	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	19
3.2 Metode Penelitian	19
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
3.3.1 Populasi Penelitian.....	20
3.3.2 Sampel Penelitian	20
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	21
3.4.1 Variabel Motivasi Belajar.....	21
3.4.2 Variabel Kecerdasan Emosional (<i>Emotional Quotient</i>).....	21
3.4.3 Variabel Ketahananmalangan (<i>Adversity Quotient</i>).....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen.....	22
3.6 Teknik Analisis Data	24
3.6.1 Uji Coba Instrumen Penelitian.....	24
a. Pengujian Validitas	24
b. Pengujian Reliabilitas	29
3.6.2 Pengujian Persyaratan Analisis.....	31
a. Uji Regresi Linear.....	31

a.1 Uji Regresi Linear Sederhana	31
a.2 Uji Regresi Linear Ganda.....	31
b. Uji Normalitas Data.....	32
3.6.3 Pengujian Hipotesis	32
a. Uji Kolerasi (Uji r).....	32
b. Uji Determinan (Uji r^2).....	33
c. Uji Parsial (Uji t).....	33
d. Uji Simultan (Uji F).....	33
3.7 Hipotesis Statistik	34

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa ini, kita hidup di era globalisasi atau dapat disebut dengan era modernisasi (Susanto & Rachmadtullah, 2019). Yang sangat diperlukan pada masa ini salah satunya yaitu pendidikan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Hasbullah, 2017). Dari rumusan tersebut, maka dapat dimaknai bahwa pendidikan adalah suatu proses yang diperlukan dalam pembentukan pribadi seseorang (Nurkholis, 2013). Untuk mewujudkan hal ini, pendidikan harus dilakukan melalui proses kegiatan pembelajaran guna mengembangkan potensi diri siswa secara optimal (Ilyandani & Susanto, 2018).

Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi secara langsung dua arah antara guru dengan siswa (Rahayu & Susanto, 2018). Interaksi guru dengan siswa terjadi secara intens dalam kegiatan pembelajaran (Susanto, 2017). Guru merupakan faktor utama dan penentu (kunci) keberhasilan suatu pembelajaran (Idzhar, 2016). Melalui interaksi tersebut, guru akan melihat dan mengetahui perbedaan antara siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Proses pembelajaran akan berhasil mencapai tujuan apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar (Suprihatin, 2015). Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran (Widiasworo, 2015).

Motivasi yang tinggi pada siswa dalam belajar akan melahirkan minat yang baik dan gairah belajar yang tinggi sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran (Manizar, 2015). Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Sadirman, 2016). Di sekolah seringkali terdapat siswa yang suka mengganggu temannya, tidak mengerjakan tugas, suka membolos, egonya tinggi, dan sebagainya (Suryaningsih,

2017). Hal ini dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi (Gusniwati, 2015). Memiliki IQ yang tinggi sama dengan pandai (Rosida, 2015). IQ hanya berkontribusi sebesar 20% sebagai faktor yang menentukan kesuksesan hidup seseorang, implikasinya bahwa 80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (Goleman, 2018). Hampir semua program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan IQ, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) atau sering disebut EQ (Mutia, 2015). EQ lebih memiliki peranan penting ketimbang IQ (Marisa, 2015).

Kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Rokhana & Sutrisno, 2016). Mengembangkan kecerdasan emosional dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan agar proses kegiatan pembelajaran berlangsung optimal dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal (Manizar HM, 2016). Seseorang yang mempunyai kemampuan kecerdasan emosional yang tinggi mampu mengenal dirinya sendiri, mengelola emosinya, berperilaku positif, mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain karena memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, serta dapat memotivasi dirinya sendiri (Efendi & Sutanto, 2013). Kegiatan pembelajaran tidak hanya melibatkan proses berpikir, akan tetapi melibatkan emosi, setiap emosi mampu memotivasi siswa dalam cara positif maupun negatif sehingga mempengaruhi kemampuan kepribadian siswa dalam belajar (Ariati & Hartati, 2017). Kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari, dan dikembangkan pada masa kanak-kanak, sehingga masih terdapat peluang untuk mencapai keberhasilan hidup siswa (Riyadi, 2015).

Pada dasarnya keberhasilan belajar siswa bergantung pada bagaimana cara siswa tersebut mengatasi kesulitan yang ada, dalam situasi seperti inilah yang sangat dibutuhkan adalah ketahananmalangan atau dapat disebut dengan *Adversity Quotient* (AQ) (Qondias, 2016). Definisi lain menyatakan bahwa *Adversity Quotient* merupakan kecerdasan individu yang dimiliki oleh setiap orang dalam menghadapi kesulitan-kesulitan, hambatan-hambatan maupun tantangan dalam hidup (Nursa'adah & Rosa, 2016). Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) yang terdapat pada diri siswa dapat dijadikan sebagai daya juang siswa dalam menghadapi berbagai kesulitan yang muncul selama proses kegiatan pembelajaran (Suhendri & Ningsih, 2018). Ketahananmalangan akan membuat seseorang mengubah pola pikirnya mengenai hambatan, kesulitan serta masalah sehingga dapat dijadikan sebagai suatu peluang untuk mencapai keberhasilan (Utami, Nashori, & Rachmawati, 2014).

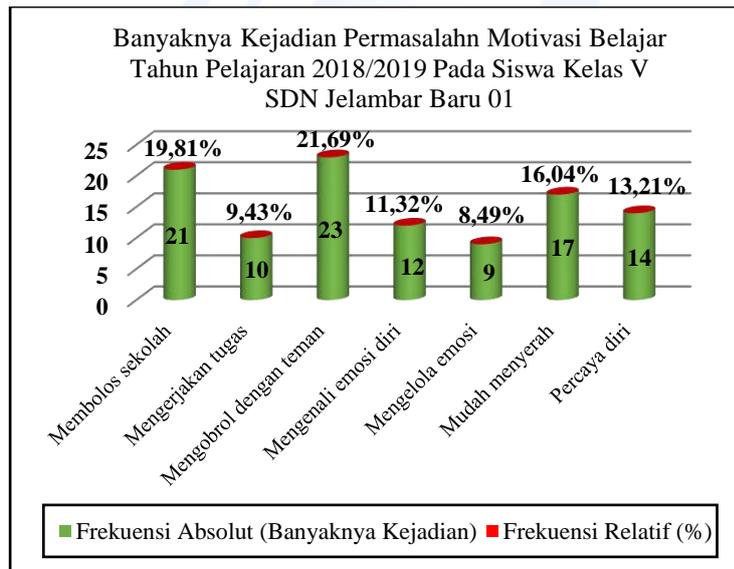
Dengan adanya *Emotional Quotient* (EQ) yang tinggi, setiap siswa harus memiliki *Adversity Quotient* (AQ) yang tinggi pula, karena *Adversity Quotient* merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan dalam menghadapi sebuah kesulitan agar terciptanya motivasi belajar yang tinggi pula (Hanifa, 2017). Dalam hal ini, menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu cara mengembangkan kemampuan dan kemauan siswa dalam belajar (Suprihatin, 2015).

Demikian hal yang terjadi di SDN Jelambar Baru 01, ditemukan data permasalahan yang diperoleh seperti masih terdapat beberapa siswa yang membolos sekolah, mengobrol dengan teman saat guru sedang menjelaskan, tidak mengenali emosi dirinya, tidak dapat mengelola emosinya, mudah menyerah ketika merasakan kesulitan dan kurangnya rasa percaya diri sehingga kurang terbentuknya motivasi siswa dalam belajar. Data tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Banyaknya Kejadian Permasalahan Motivasi Belajar Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Siswa Kelas V A SDN Jelambar Baru 01

No	Motivasi Belajar	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %	Frekuensi Kumulatif %
1	Membolos sekolah	21	19.81%	19.81%
2	Mengerjakan tugas	10	9.43%	29.24%
3	Mengobrol dengan teman	23	21.69%	50.93%
4	Mengenali emosi diri	12	11.32%	62.25%
5	Mengelola emosi	9	8.49%	70.74%
6	Mudah menyerah	17	16.04%	86.78%
7	Percaya diri	14	13.21%	100.00%
Jumlah		106	100.00%	

Berdasarkan tabel 1, dapat didefinisikan secara berturut-turut motivasi belajar siswa di kelas V A SDN Jelambar Baru 01 dari intensitas yang tertinggi hingga terendah, yaitu (1) pada intensitas tertinggi didapati sebanyak 23 kejadian (21.69%) siswa mengobrol dengan temannya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, (2) sebanyak 21 kejadian (19.81%) siswa membolos sekolah tanpa keterangan, (3) sebanyak 17 kejadian (16.04%) siswa mudah menyerah saat mengerjakan tugas, (4) sebanyak 14 kejadian (13.21%) siswa percaya diri saat belajar, (5) sebanyak 12 kejadian (11.32%) siswa mampu mengenali emosi dirinya, (6) sebanyak 10 kejadian (9.43%) siswa mengerjakan tugas, dan (7) pada intensitas terendah didapati sebanyak 9 kejadian (8.49%) siswa mampu mengelola emosi dirinya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Banyaknya Kejadian Permasalahan Motivasi Belajar Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Siswa Kelas V A SDN Jelambar Baru 01

Dari grafik banyaknya kejadian permasalahan motivasi belajar tahun pelajaran 2018/2019 pada siswa kelas V A SDN Jelambar Baru 01 di atas terdapat sebanyak 23 kejadian (21,69%) siswa yang mengobrol dengan temannya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan sebanyak 21 kejadian (19,81%) siswa yang membolos sekolah tanpa keterangan. Hal ini menunjukkan kecenderungan siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Melihat fenomena tersebut, maka perlu pengkajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam hal ini diperlukannya tingkat kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dan ketahananmalangan (*Adversity Quotient*).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa betapa pentingnya kecerdasan emosional dan ketahananmalangan dalam membentuk motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merangkumnya dalam sebuah judul **“Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) dan Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas V A Tahun Pelajaran 2018/2019 SDN Jelambar Baru 01”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat didefinisikan permasalahan, yaitu:

1. Kecenderungan siswa menunjukkan motivasi belajar rendah pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Terdapat 23 kejadian (21,69%) siswa yang mengobrol dengan temannya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Terdapat 21 kejadian (19,81%) siswa yang membolos sekolah tanpa keterangan.
4. Terdapat 17 kejadian (16,04%) siswa yang mudah menyerah saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dari penelitian ini dibatasi pada keterkaitan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dan ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) dalam pembentukan motivasi belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini, adalah:

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) terhadap motivasi belajar?
2. Adakah pengaruh kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) terhadap ketahananmalangan (*Adversity Quotient*)?
3. Adakah pengaruh ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) terhadap motivasi belajar?
4. Adakah pengaruh kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dan ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) secara simultan terhadap motivasi belajar?

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) terhadap motivasi belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) terhadap ketahananmalangan (*Adversity Quotient*).
3. Untuk mengetahui pengaruh ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) terhadap motivasi belajar.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dan ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) secara simultan terhadap motivasi belajar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
Penelitian ini berguna untuk memperkaya pengalaman dan meningkatkan pengetahuan baru bagi penulis dalam hal menyusun karya ilmiah. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dan ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) terhadap motivasi belajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
Untuk dijadikan acuan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.
 - b. Bagi Sekolah
Untuk meningkatkan tingkat kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dan ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) dalam pembentukan motivasi belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Analisis Teoritis

2.1.1 Motivasi Belajar

Motivasi belajar diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pembelajaran, sehingga siswa terdorong untuk belajar (Taiyeb & Mukhlisa, 2015). Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang sehingga timbul rasa ketertarikan dan semangat dalam belajar (Afandi, 2015). Motivasi belajar merupakan hal yang harus ditingkatkan dan dipelihara pada diri siswa demi meningkatkan hasil belajar serta mencapai tujuan pembelajaran (Arief, Maulana, & Sudin, 2016). Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam dan luar individu seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku (Wulandari & Surjono, 2013). Definisi lain menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Pebruanti & Munadi, 2015). Motivasi belajar adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk mencapai tujuan pembelajaran (Melinda & Susanto, 2018).

Motivation learning has a very important effect upon the attitudes and behavior of student learning and motivation that focus on academic determine student achievement (Riswanto & Aryani, 2017). Dapat diartikan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap sikap dan perilaku belajar siswa dan motivasi terfokus pada akademik menentukan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar (Warti, 2016). *“learning motivation is divided into two, namely intrinsic and extrinsic motivation”* (Takahashi, 2018). Dapat diartikan bahwa motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham Maslow dikenal dengan “Teori Hierarki Kebutuhan” (Sari & Dwiarti, 2018). Dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Setiap tingkat kebutuhan dari hierarki dapat dibangkitkan apabila telah dipenuhi tingkat motivasi dibawahnya. Bila seorang guru menginginkan siswanya belajar dengan baik, maka harus dipenuhi tingkatnya dari yang terendah sampai tertinggi (Sadirman, 2016). Kebutuhan tersebut didorong oleh dua kekuatan yakni, (1) motivasi kekurangan (*deficiency motivation*), dan (2) motivasi pertumbuhan (*growth motivation*) (Rosyid, 2017).

Sumber utama munculnya motivasi adalah rangsangan perbedaan antara situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan (Syofyan, 2018). Motivasi terdiri dari (1) motivasi intrinsik yang merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya (Eriany, Hernawati, & Goeritno, 2014), dan (2) motivasi ekstrinsik yang merupakan motivasi yang disebabkan oleh pengaruh dari luar (Putri, Lesmono, & Aristya, 2017). Motivasi yang terdapat dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri yang berbeda yang meliputi (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang telah diyakininya, dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Darmawati, 2013).

Terdapat beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, antara lain (1) cita-cita dan aspirasi siswa, (2) kemampuan siswa, (3) kondisi siswa, dan (4) kondisi lingkungan siswa (Kompri, 2016). Unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar terdiri dari, (1) cita-cita dan aspirasi siswa merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan (Masni, 2015), (2) kemampuan siswa merupakan kemampuan yang akan memperkuat motivasi belajar siswa untuk melaksanakan tugas-tugasnya (Sabrina, Fauzi, & Yamin, 2017), (3) kondisi siswa merupakan kondisi yang meliputi kondisi jasmani dan rohani, kondisi siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar. Jika seseorang siswa sedang sakit, maka akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya jika seseorang siswa sedang sehat, maka akan mudah menangkap perhatian dalam belajar (A. Fauziah, Rosnaningsih, & Azhar, 2017), dan (4) kondisi lingkungan siswa merupakan kondisi lingkungan sekolah yang sehat, aman, tertib, dan indah akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga memiliki semangat yang lebih kuat (Kasari & Sawitri, 2018).

Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (Andjarwati, 2015). Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung malas-malasan untuk mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung tekun dan selalu memperhatikan apa yang disampaikan guru (Inayah, Martono, & Sawiji, 2013). Motivasi belajar yang ditunjukkan siswa disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu (1) faktor intern yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang menjadi faktor paling besar dalam menentukan motivasi belajar, dan (2) faktor ekstern yang merupakan faktor yang diterima oleh

individu dari luar seperti guru, lingkungan belajar, orang tua, dan sarana & prasarana (Widiasworo, 2015). Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar juga didukung oleh (1) faktor internal yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, dan (2) faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2015).

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disintesis bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang harus ditingkatkan dan dipelihara pada diri siswa untuk melaksanakan suatu pembelajaran, yang ditunjukkan dengan indikator-indikator: (1) rasa ketertarikan belajar, (2) dorongan untuk belajar, (3) antusias dalam belajar, (4) ulet menghadapi kesulitan belajar, dan (5) perubahan tingkah laku.

2.1.2 Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)

Emotional Quotient is the ability to recognize our own feelings and other feelings, to motivate ourselves, manage our emotions well and to manage our emotion in relationships with others (Afifah, Sari, Anugerah, & Sansusi, 2015). Dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, untuk memotivasi diri sendiri, mengelola emosi diri dengan baik, dan untuk mengelola emosi diri dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral (Rosida, 2015). Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali emosi dirinya (Gusniwati, 2015). Definisi lain menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain sehingga perasaan tersebut dapat digunakan untuk memadukan pikiran dengan tindakan (Winarni, 2015). Kecerdasan emosional adalah kemampuan menerima, merasakan, memahami, dan mengaplikasikan sesuatu dalam kekuatan (Khasanah, Kurniawan, & Sriyono, 2015). Kecerdasan emosional merupakan suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan individu seseorang dalam memantau emosi baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan perilaku dan pola pikirnya (Jati & Yoenanto, 2013).

Saat ini banyak orang berpendidikan yang tampaknya begitu meyakinkan, namun kenyataannya karirnya terhambat bahkan tersingkir akibat kecerdasan emosional yang mereka miliki sangat rendah (Rokhana & Sutrisno, 2016). Dengan demikian seorang siswa harus dilatih kecerdasan emosionalnya agar dapat mengendalikan dirinya, berinteraksi dengan orang lain, serta dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan (Fitriyani & Mastur, 2017). Kecerdasan emosional dapat dijadikan sebagai bekal bagi seseorang untuk lebih bijaksana dan terkendali (Yoga, 2016).

Kecerdasan emosional bukan memberikan kebebasan pada perasaan untuk berkuasa, melainkan untuk mengelola perasaan sehingga terekspresikan secara tepat (Prastadila & Paramita, 2013). Siswa yang menggunakan kecerdasan emosional

secara efektif dapat mengatasi kecemasan yang berlebihan, ketegangan atau kesedihan yang dapat menyebabkan terhambatnya kemampuan belajar (Marisa, 2015). Emosi sangat mempengaruhi kehidupan manusia ketika ingin mengambil suatu keputusan, hampir semua manusia mengambil keputusan melalui emosi (Riyadi, 2015).

Kecerdasan emosional pada manusia dikelompokkan menjadi dua (Fitriastuti, 2013), yakni (1) Kecerdasan pribadi atau dapat disebut dengan istilah kecerdasan intrapersonal yang merupakan kepekaan seseorang terhadap suasana hati dan kecakapan memahami tentang kelebihan dan kelemahan dirinya, dan (2) Kecerdasan sosial yang merupakan kemampuan berkomunikasi dan memahami orang lain seperti suasana hati, perasaan orang lain serta mencakup keahlian membentuk dan menjalin kerjasama dengan orang lain (Maksum, 2013).

Lima aspek utama yang terdapat dalam kecerdasan emosional (Goleman, 2018), antara lain (1) mengenali emosi diri merupakan dasar kecerdasan emosional (Yunita & Fauziah, 2018), (2) mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani emosi dirinya agar dapat terungkap dengan tepat sehingga adanya keseimbangan dalam diri (Dharmawaan, 2013), (3) memotivasi diri sendiri, prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri, emosi dapat dikatakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, hal yang sangat penting berkaitan dengan memotivasi diri sendiri (Thaib, 2013), (4) mengenali emosi orang lain dapat disebut dengan empati (Mangkunegara & Puspitasari, 2015), dan (5) membina hubungan merupakan keterampilan dalam mengelola emosi orang lain (Mutia, 2015). Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran yaitu (1) menyediakan lingkungan yang kondusif, (2) mengembangkan sikap empati serta merasakan apa yang dirasakan oleh siswa, (3) membantu siswa menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya, (4) melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, dan (5) merespon setiap perilaku siswa secara positif (Manizar HM, 2016).

Lima dimensi dari kecerdasan emosional (Efendi & Sutanto, 2013), antara lain (1) *self awareness* (kesadaran diri) merupakan kemampuan seseorang untuk memahami berbagai potensi dalam dirinya menyangkut kelebihan maupun kelemahan yang dimiliki dirinya dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri (Akbar & Setyawan, 2015), (2) *self regulation* (pengaturan diri) merupakan kemampuan seseorang untuk mengontrol atau mengendalikan emosi dalam dirinya (Winarni, 2015), (3) *self motivation* (motivasi diri) merupakan kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri (Karambut & Noormijati, 2012), (4) *empathy* (empati) merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain dan menumbuhkan hubungan saling percaya (Suhartini & Anisa, 2017), dan (5) *social skill* (keterampilan sosial) merupakan kemampuan seseorang untuk menjalin

hubungan sosial yang baik dengan orang lain (Hidayati, Setiawan, & Solimun, 2013).

Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan emosional secara spesifik, antara lain (1) ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi meliputi: (a) dapat mengekspresikan emosi yang jelas, (b) tidak merasa takut untuk mengekspresikan perasaannya, dan (c) peduli terhadap perasaan orang lain (Haryati, 2013). (2) ciri-ciri kecerdasan emosional yang rendah meliputi: (a) tidak memiliki rasa empati, (b) tidak mengenali perasaannya sendiri sehingga sering menyalahkan orang lain, dan (c) berbohong tentang apa yang sedang dirasakan (Chandra, 2017).

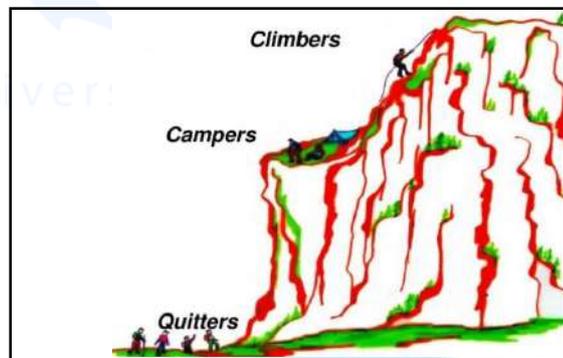
Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disintesis bahwa kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) merupakan kemampuan seseorang yang berhubungan dengan emosi dirinya, yang ditunjukkan dengan indikator-indikator: (1) mengenali emosi, (2) menerima keadaan emosi, (3) menilai emosi, (4) mengelola emosi, dan (5) membina hubungan dengan orang lain.

2.1.3 Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*)

Ketahananmalangan atau lebih dikenal dengan istilah *Adversity Quotient* (AQ) merupakan sebuah teori yang merumuskan tentang apa yang dibutuhkan seseorang untuk mencapai kesuksesan (Yoga, 2016). Kesuksesan merupakan harapan dari setiap orang (Nursa'adah & Rosa, 2016). Dalam mencapai kesuksesan, butuh perjuangan yang tidak mudah, pasti akan selalu ada kesulitan yang datang (Kusumawati, 2017). Kesulitan justru dapat menjadikan seseorang yang pantang menyerah, dimana mereka adalah orang yang optimis, yakin, dan memandang kesulitan bersifat sementara dan masih bisa diatasi (Rahayuningsih, 2017).

Seseorang yang memiliki nilai ketahananmalangan yang baik, maka akan mampu menilai suatu masalah sebagai peluang dan tantangan bukan sebagai hambatan (Suhendri & Ningsih, 2018). Dengan memiliki *Adversity Quotient*, siswa dinilai lebih mampu melihat sisi positif dan lebih berani mengambil resiko (Utami et al., 2014). Ketahananmalangan merupakan kemampuan bagaimana seseorang menerima kesulitan secara efektif dan mengaitkan dirinya dengan tantangan yang ada (Hartosujono, 2015). Definisi lain menyatakan bahwa ketahananmalangan merupakan keterampilan yang dapat mengatasi masalah serta mampu membuat seseorang merasa siap menghadapi tantangan dan menyelesaikannya (Wibowo, 2015). Ketahananmalangan merupakan kemampuan berpikir, mengelola, dan mengarahkan tindakan yang berbentuk pola-pola tanggapan kognitif dan perilaku atas stimulus peristiwa-peristiwa dalam kehidupan yang berupa tantangan atau kesulitan (Qondias, 2016). *Adversity Quotient* dapat disebut sebagai daya juang seseorang untuk melawan kesulitan (Hidayat & Sariningsih, 2018). *Adversity Quotient is a difficult situation or event that brings challenges in the lives of people* (Singh & Sharma, 2017). Dapat diartikan bahwa ketahananmalangan adalah situasi atau peristiwa sulit yang membawa tantangan dalam kehidupan seseorang.

Terdapat aspek-aspek ketahananmalangan yang meliputi (1) bersedia mengambil resiko, (2) menghadapi tantangan, (3) mengatasi rasa takut, (4) mempertahankan visi, dan (5) bekerja keras sampai pekerjaan selesai (Agustiana, Wibawa, & Tika, 2013). *Adversity Quotient* mengelompokan manusia dalam tiga kategori (Leonard & Amanah, 2014), dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3. Tingkatan *Adversity Quotient*

Tiga kategori *Adversity Quotient*, yakni (1) *quitters* (rendah) adalah orang yang kurang memiliki kemauan untuk menerima tantangan dalam hidupnya (Imamuddin, 2017), (2) *campers* (sedang) adalah orang yang sudah memiliki kemauan untuk berusaha menghadapi tantangan dan masalah yang ada, tetapi mereka berhenti karena merasa puas dan tidak mampu lagi (Irfan, Juniati, & Lukito, 2018), dan (3) *climbers* (tinggi) adalah orang yang memilih untuk terus bertahan dan berjuang menghadapi berbagai macam hal, baik berupa masalah, tantangan, dan hambatan (Wardiana, Wiarta, & Zulaikha, 2014). Faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan *adversity quotient*, antara lain (1) bakat, (2) kemauan, (3) kecerdasan, (4) kesehatan, (5) karakteristik kepribadian, (6) genetika, (7) pendidikan, dan (8) keyakinan diri (Saidah & Aulia, 2014).

Kecerdasan *Adversity Quotient* memiliki empat dimensi (CO2RE) (Riyanti & Aini, 2018), antara lain (1) *control* (C) bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak atau seberapa besar control yang dirasakan individu terhadap suatu kejadian yang sulit (N. Fauziah, 2014), (2) *origin dan ownership* (O2) dimensi origin mempertanyakan apa atau siapa yang menjadi penyetab dari suatu kesulitan dan dimensi ownership mempertanyakan sudah sampai sejauh manakah seseorang mampu menghadapi akibat-akibat yang ditimbulkan dari situasi sulit tersebut (Setiaji & Herminingsih, 2015), (3) *reach* (R) bertujuan untuk mengajukan pertanyaan sejauh mana kesulitan yang sedang dihadapi yang akan mempengaruhi bagian lain dari kehidupan individu (Napis, 2018), dan (4) *endurance* (E) dimensi ini dapat disebut dengan daya tahan, yaitu dimensi yang mempertanyakan berapa lama suatu kejadian sulit akan berlangsung (Suriwati, Candiasa, & Dantes, 2015).

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disintesis bahwa ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam mengatasi suatu kesulitan serta memecahan

masalah dalam hidupnya, yang ditunjukkan dengan indikator-indikator: (1) percaya diri, (2) menerima kesulitan, (3) melakukan tindakan untuk menghadapi kesulitan, (4) berani mengambil resiko, dan (5) bertahan dalam kesulitan.

2.1.4 Karakteristik Siswa Kelas V SD

Siswa pada kelas V atau diusia 10-12 tahun merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja awal yang dimana kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak akan mengalami banyak perubahan. Perubahan kognisi, psikologis, emosi, perasaan, perilaku, dan lain-lain memberikan dampak yang sangat besar terhadap pengaruh kualitas karakter siswa itu sendiri (Krismapera, 2018).

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Terdapat beberapa karakteristik siswa kelas V SD, antara lain: (1) senang bermain, (2) senang bergerak, (3) emosi tidak stabil, (4) bersifat kritis, (5) mudah putus asa, (6) senang melakukan atau mempragakan sesuatu secara langsung (Indriani, 2014).

2.2 Penelitian yang Relevan

1. Taman S. .M Yudana, R Dantes (2013) telah melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Motivasi Berprestasi, Disiplin Kerja, dan Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) Terhadap Kinerja Profesional Guru SMA Negeri di Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem Bali”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kontribusi motivasi berprestasi terhadap kinerja profesionalisme guru sebesar 6,94% sementara kontribusi sebesar 26,90% terdapat pada pengaruh kontribusi disiplin kerja terhadap kinerja profesionalisme guru. Kontribusi sebesar 33,71% terdapat pada pengaruh ketahananmalangan terhadap kinerja profesionalisme guru. Hal ini membuktikan bahwa motivasi berprestasi, disiplin kerja dan kehatanmalangan berkontribusi secara positif terhadap kinerja profesionalisme guru di kecamatan karangasem kabupaten karangasem.
2. Sri Utami, H. Fuad Nashori, dan Mira A. Rachmawati (2014) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan *Adversity Quotient* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar antara sebelum dan setelah diberi pelatihan *Adversity Quotient* dengan nilai $t = 3,392$ dan $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelatihan *Adversity Quotient* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP ”X”.
3. Luh Made Suriwati, I Made Candiasa, Gede Rasben Dantes (2015) telah melakukan penelitian dengan judul “Determinasi Ketahanmlangan, Motivasi Berprestasi Dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa SMPLB B Negeri Di Bali”. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa (1) terdapat determinasi ketahananmalangan terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,524 dan sumbangan efektif sebesar 20,31%, (2) terdapat determinasi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,683 dan

- sumbangan efektif sebesar 26,22%, (3) secara simultan, terdapat determinasi ketahananmalangan, motivasi berprestasi dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,829 dan koefisien determinasi sebesar 68,7%.
4. Juliana dan Yuli Asmi Rozali (2017) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Pada Remaja”. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sampel penelitiannya adalah 390 remaja. Alat ukur kecerdasan emosional dalam penelitian ini menggunakan teori Salovey and Mayer dengan item valid $\geq 0,3$ dan nilai reliabilitas 0,790 dengan 12 item valid. Sedangkan alat ukur motivasi belajar menggunakan teori Uno dengan item valid $\geq 0,3$ dan nilai reliabilitas 0,888 dengan 22 item valid. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil uji regresi didapatkan nilai sig. (p)= 0,000 ($p < 0,05$), artinya hipotesis diterima. Diketahui juga persamaan linier $Y = 41.069 + 0,606x$ menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pada remaja bersifat positif. Nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,145 yang artinya kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 14,5% yang berarti pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar itu cukup signifikan.
 5. Triana Wulan Sari dan Budi Santoso (2018) telah melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kecerdasan Emosional”. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa persamaan regresi linear yang menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar adalah $\hat{Y} = 24,170 + 0,756X$. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel berjalan satu arah dimana semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.
 6. Andy Chandra (2017) telah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa”. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,555$; $p = 0,000$ ($p < 0,050$). Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional, maka motivasi belajar juga semakin tinggi dan semakin rendah kecerdasan emosional, maka motivasi belajar juga semakin rendah.

Keunikan dari penelitian (*State of the Art*) ini adalah (1) adanya kebaruan dalam penelitian ini dimana populasi yang diteliti adalah siswa SD yang dijadikan responden, dan (2) melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*), ketahananmalangan (*Adversity Quotient*), dan motivasi belajar secara bersamaan, hal ini belum diteliti dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

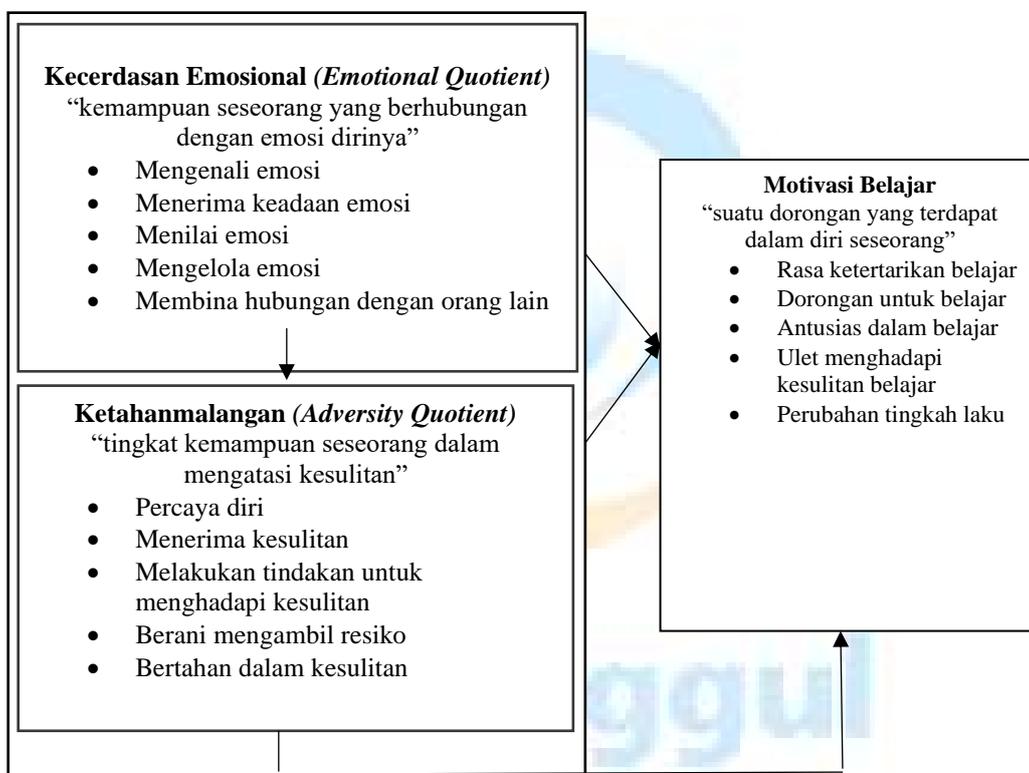
2.3 Kerangka Berpikir

Motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang harus ditingkatkan dan dipelihara pada diri siswa untuk melaksanakan suatu pembelajaran sehingga menghasilkan rasa ketertarikan belajar, dorongan untuk belajar, antusias dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan belajar, dan perubahan tingkah laku

Dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar siswa, diperlukannya tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dalam mengenali emosi diri dan orang lain,

menerima keadaan emosi diri dan orang lain, menilai emosi diri dan orang lain, mengelola emosi diri dan orang lain, membina hubungan dengan orang lain..

Selain dengan tingkat kecerdasan emosional, ketahananmalangan yang baik juga memiliki peranan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sesuai dengan tujuan ketahananmalangan yaitu percaya diri, menerima kesulitan, melakukan tindakan untuk menghadapi kesulitan, berani mengambil resiko, dan bertahan dalam kesulitan. Konsistensinya adalah semakin tinggi kecerdasan emosional, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Semakin tinggi kecerdasan emosional, maka akan semakin tinggi ketahananmalangan. Semakin tinggi ketahananmalangan, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Keterkaitannya adalah semakin tinggi kecerdasan emosional dan ketahananmalangan secara simultan, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.



Gambar 4. Alur Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, ditemukan hipotesis penelitian yaitu:

1. Diduga terdapat pengaruh kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) terhadap motivasi belajar.
2. Diduga terdapat pengaruh kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) terhadap ketahananmalangan (*Adversity Quotient*).
3. Diduga terdapat pengaruh ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) terhadap motivasi belajar.
4. Diduga terdapat pengaruh kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dan ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) secara simultan terhadap motivasi belajar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Jelambar Baru 01 Jakarta Barat. Pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan berlangsung terhitung mulai dari instrumen penelitian disetujui untuk uji coba. Adapun jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Penelitian

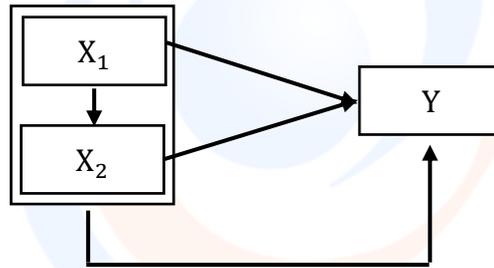
No	Kegiatan	Jadwal Penelitian Tahun 2019																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan Proposal Skripsi																												
2	Perbaikan Proposal Skripsi																												
3	Pengurusan Izin Penelitian																												
4	Uji Coba Instrumen																												
5	Pengumpulan Data																												
6	Pengolahan dan Analisis Data																												
7	Penyusunan Laporan Penelitian																												

3.2 Metode Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dibuat, maka diperlukan pendekatan penelitian. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilandasi pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *survey*. dalam metode *survey*, informasi yang didapat dari responden dengan menggunakan kuesioner atau angket, yang digunakan untuk menemukan pengaruh kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dan ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) dalam pembentukan motivasi belajar. Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara, dan sebagainya (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu, dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) sebagai variabel bebas (X_1), Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) sebagai variabel bebas (X_2), dan Motivasi Belajar sebagai variabel terikat (Y). Pengaruh antara variabel bebas terhadap varibel terikat dapat ditunjukkan dalam bentuk model konstelasi sebagai berikut:



Gambar 5. Model Konstelasi Penelitian

Keterangan :

X_1 : Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)

X_2 : Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*)

Y : Motivasi Belajar

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A Tahun Pelajaran 2018/2019 SDN Jelambar Baru 01 yang berjumlah 32 siswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ditetapkan oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Ukuran dalam pengambilan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Rumus 1. Rumus Slovin)

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Seluruh Anggota Populasi

e = *error tolerance* (taraf signifikansi)

Populasi terjangkau pada penelitian ini berjumlah 32 dengan menggunakan Rumus Slovin dan taraf kesalahan 5% akan diperoleh ukuran sampel sejumlah 30 siswa, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{32}{1 + 32 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{32}{1 + 32 (0,0025)}$$

$$n = \frac{32}{1 + 0,08}$$

$$n = \frac{32}{1,08}$$
$$n = 29,63 = 30$$

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Motivasi Belajar

1. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang memenuhi indikator rasa ketertarikan belajar, dorongan untuk belajar, antusias dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan belajar, dan perubahan tingkah laku.

2. Definisi Operasional

Motivasi belajar merupakan skor yang diperoleh dari jawaban siswa sebagai responden terhadap angket variabel motivasi belajar atas dorongan belajar yang terdapat dalam diri siswa, dengan indikator: (1) rasa ketertarikan belajar, (2) dorongan untuk belajar, (3) antusias dalam belajar, (4) ulet menghadapi kesulitan belajar, dan (5) perubahan tingkah laku.

3.4.2 Variabel Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)

1. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) merupakan kemampuan seseorang yang berhubungan dengan emosi dirinya yang memenuhi indikator mengenali emosi, menerima keadaan emosi, menilai emosi, mengelola emosi, dan membina hubungan dengan orang lain.

2. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) merupakan skor yang diperoleh dari jawaban siswa sebagai responden terhadap angket variabel kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) yang menunjukkan kemampuan siswa yang berhubungan dengan emosi dirinya, dengan indikator: (1) mengenali emosi, (2) menerima keadaan emosi, (3) menilai emosi, (4) mengelola emosi, dan (5) membina hubungan dengan orang lain.

3.4.3 Variabel Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*)

1. Definisi Konseptual

Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam mengatasi kesulitan serta memecahkan masalah dalam hidupnya, yang memenuhi indikator percaya diri, menerima kesulitan, melakukan tindakan untuk menghadapi kesulitan, berani mengambil resiko, dan bertahan dalam kesulitan.

2. Definisi Operasional

Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) merupakan skor yang diperoleh dari jawaban siswa sebagai responden terhadap angket variabel ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan serta memecahkan masalah dalam hidupnya, dengan indikator: (1) percaya diri, (2) menerima kesulitan,

(3) melakukan tindakan untuk menghadapi kesulitan, (4) berani mengambil resiko, dan (5) bertahan dalam kesulitan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Untuk mendapatkan data dari responden, diperlukan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2014). Data yang diperoleh merupakan hasil pengukuran dari masing-masing variabel yang diperoleh dari penilaian yang diberikan responden terhadap tiap butir instrumen penelitian. Berdasarkan variabel yang ada, maka terdapat tiga instrumen, yaitu Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) (X_1), Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) (X_2), dan Motivasi Belajar (Y).

Angket yang digunakan dalam penelitian disusun dengan menggunakan Skala Likert empat *options*, yang berupa Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Pada umumnya Skala Likert terdapat lima *options*, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan Skala Likert 4 *options* karena untuk menghindari kecenderungan responden menjawab pada kondisi netral atau ragu-ragu.

Tabel 3. Skala Likert Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju = SS	4	1
2	Setuju = S	3	2
3	Tidak Setuju = TS	2	3
4	Sangat Tidak Setuju = STS	1	4

Tahapan-tahapan dalam pembuatan instrumen ini untuk menentukan variabel penelitian, menentukan indikator variabel berdasarkan kajian teori, membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator yang ada, dan membuat pernyataan atau pertanyaan untuk tiap-tiap butir instrument.

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Intrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
1	Rasa ketertarikan belajar	1,3,4	2,5,6	6
2	Dorongan untuk belajar	7,8,10	9,11,12	6
3	Antusias dalam belajar	13,15,17	14,16,18	6
4	Ulet menghadapi kesulitan belajar	19,20,24	21,22,23	6
5	Perubahan tingkah laku	25,29,30	26,27,28	6
Jumlah				30

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
1	Mengenali emosi	1,3,5	2,4,6	6

2	Menerima keadaan emosi	8,11,12	7,9,10	6
3	Menilai emosi	13,15,17	14,16,18	6
4	Mengelola emosi	19,21,22	20,23,24	6
5	Membina hubungan dengan orang lain	25,26,27	28,29,30	6
Jumlah				30

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*)

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
1	Percaya diri	1,3,4	2,5,6	6
2	Menerima kesulitan	8,11,12	7,9,10	6
3	Melakukan tindakan untuk menghadapi kesulitan	13,14,16	15,17,18	6
4	Berani mengambil resiko	19,20,22	21,23,24	6
5	Bertahan dalam kesulitan	25,26,27	28,29,30	6
Jumlah				30

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian.

a. Pengujian Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen dapat dikatakan kurang valid jika memiliki validitas rendah (Arikunto, 2014). Validitas dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016).

Uji validitas terhadap instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Perhitungan validitas angket mengenai kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) (X_1), ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) (X_2), dan motivasi belajar (Y) dibantu dengan menggunakan program SPSS *for windows release 23*. Setelah r_{hitung} diperoleh, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian dilakukan menggunakan teknik analisis *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Rumus 2. *Product Moment*)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien kolerasi antara variabel x dan y

n = jumlah sampel

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

(Supardi, 2016).

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Salah satu syarat agar hasil tes dapat dipercaya adalah tes tersebut harus memiliki reliabilitas yang memadai. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2014).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right]$$

(Rumus 3. Alpha Cronbach)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2_b$ = jumlah varian butir

σ^2_t = varians total

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf kesalahan 5%. Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrumen, digunakan pedoman dari (Arikunto, 2014), yaitu sebagai berikut.

Tabel 7. Interpretasi nilai r

Besarnya r	Interprestasi
0.80 - 1.00	Tinggi
0.60 - 0.80	Cukup
0.40 - 0.60	Agak Rendah
0.20 - 0.40	Rendah
0.00 - 0.20	Sangat Rendah

3.6.2 Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Regresi Linear

a.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan regresi linear dengan satu variabel bebas (Supardi, 2016).

Adapun persamaan regresinya, yaitu:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= \alpha + b_1 X_1 \\ X_2 &= \alpha + b_1 X_1 \\ \hat{Y} &= \alpha + b_2 X_2\end{aligned}$$

(Rumus 4. Persamaan Regresi Sederhana)

a.2 Uji Regresi Linear Ganda

Uji regresi linear berganda merupakan metode statistik untuk menguji pengaruh antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas (Supardi, 2016). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dan ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) terhadap motivasi belajar siswa kelas V A SDN Jelambar Baru 01.

Adapun persamaan regresinya, yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

(Rumus 5. Persamaan Regresi Ganda)

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat motivasi belajar

α = bilangan konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk X_1

b_2 = koefisien regresi untuk X_2

X_1 = kecerdasan emosional (*emotional quotient*)

X_2 = ketahananmalangan (*adversity quotient*)

Untuk membantuk proses pengolahan data secara tepat dan cepat maka pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows release 23*.

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian distribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data yang berdistribusi normal yaitu dengan cara melihat nilai *2-tailed significance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas menggunakan *Lilliefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (Supardi, 2016).

$$L_0 = |F(z) - S(z)|$$

(Rumus 6. Uji Lilliefors)

Keterangan :
 F(z) = peluang baku
 S(z) = proporsi angka baku

3.6.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji Kolerasi (Uji r)

Uji kolerasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel (Supardi, 2016). Dalam menghitung uji kolerasi dapat menggunakan *Product Moment*, yaitu:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

(Rumus 7. Kolerasi Product Moment)

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = kolerasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = kolerasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = kolerasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Pengujian hipotesis (uji r) menggunakan bantuan program SPSS *for windows release 23*. Dasar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis apabila:

- 1) $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak

b. Uji Determinasi (Uji r^2)

Uji determinasi digunakan untuk melihat dan memprediksi seberapa besar kontribusi variabel *dependent* dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel *independent*, selain itu sisanya diakibatkan oleh variabel yang lain (galat atau peubah lainnya) (Supardi, 2016). Pengujian hipotesis (uji r^2) menggunakan bantuan program SPSS *for windows release 23*. Rumus yang dipakai yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Rumus 8. Uji Determinasi)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Supardi, 2016). Pengujian hipotesis (uji t) menggunakan bantuan program SPSS *for windows release 23*, yaitu dengan membandingkan signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan taraf signifikan 5%.

Dasar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis apabila:

- 1) $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Supardi, 2016). Penggunaan hipotesis (uji F) dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *for windows release 23*. Cara yang digunakan untuk uji F yaitu dengan melihat probabilitas signifikan dari nilai F pada tingkat signifikan sebesar 5%.

Dasar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis apabila:

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

3.7 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1) $H_0 : \rho_{y_1} \leq 0$

$H_1 : \rho_{y_1} > 0$

Keterangan :

H_0 : Variabel kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y)

H_1 : Variabel kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) (X_1) memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y)

2) $H_0 : \rho_{x_{1,2}} \leq 0$

$H_1 : \rho_{x_{1,2}} > 0$

Keterangan :

H_0 : Variabel kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) (X_2)

H_1 : Variabel kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) (X_1) memiliki pengaruh terhadap variabel ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) (X_2)

3) $H_0 : \rho_{y_2} \leq 0$

$H_1 : \rho_{y_2} > 0$

H_0 : Variabel ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y)

H_1 : Variabel ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) (X_2) memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y)

4) $H_0 : \rho_{y_{1,2}} \leq 0$

$H_1 : \rho_{y_{1,2}} > 0$

Keterangan:

H_0 : Variabel kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) (X_1) dan ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y)

H₁ : Variabel kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) (X₁) dan ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) (X₂) memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y)

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 79.
- Afifah, U., Sari, R. N., Anugerah, R., & Sansusi, Z. M. (2015). The Effect of Role Conflict, Self-Efficacy, Professional Ethical Sensitivity on Auditor Performance with Emotional Quotient as Moderating Variable. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 208.
- Agustiana, I. G. A. T., Wibawa, I. M. C., & Tika, I. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Mitigasi Bencana terhadap Pemahaman dan Ketahananmalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 46(2), 99.
- Akbar, P. R., & Setyawan, I. (2015). Perbedaan Kecerdasan Emosional antara Siswa SMA dengan MA: Studi Komparasi pada Siswa Kelas XI di SMA N 1 Purwodadi dan MA Sunniyyah Selo. *Jurnal Empati*, 4(4), 203.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1(1), 47.
- Ariati, L. K., & Hartati, L. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Kreativitas dan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Analisa*, 3(2), 107.
- Arief, H. S., Maulana, & Sudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (PBL). *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 143.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (15th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, A. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Konseling*, 10(1), 4.
- Darmawati, J. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Di Kota Tuban terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 81.
- Dharmawaan, N. A. S. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual pada Profesionalisme Kerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Humanika*, 2(2), 848.
- Efendi, V. A., & Sutanto, E. M. (2013). Pengaruh Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional Pemimpin Terhadap Komitmen Organisasional Karyawan Di Universitas Kristen Petra. *Agora*, 1(1), 2.
- Eriany, P., Hernawati, L., & Goeritno, H. (2014). Studi eskriptif Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar pada Siswa SMP di Semarang. *Psikodimensia*, 13(1), 119.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD*, 4(1), 50.
- Fauziah, N. (2014). Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 80.
- Fitriastuti, T. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasional dan Organizational Citizenship Behavior terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 108.
- Fitriyani, I., & Mastur, Z. (2017). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari

- Kecerdasan Emosional Pada Pembelajaran Cps Berbantuan Hands On Activity. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(2), 140.
- Goleman, D. (2018). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ* (25th ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gusniwati, M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN Di Kecamatan Kebon Jeruk. *Jurnal Formatif*, 5(1), 27–31.
- Hanifa, Y. (2017). Hubungan Antara Emotional Quotient dan Adversity Quotient dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa SMK Muhammadiyah I Samarinda. *PSIKOBORNEO*, 5(1), 46.
- Hartosujono. (2015). Perilaku Adversity Quotient Mahasiswa Ditinjau dari Locus Of Control. *Jurnal Sosiohumaniora*, 1(1), 66.
- Haryati, T. D. (2013). Kematangan Emosi, Religiusitas dan Perilaku Prosocial Perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 167.
- Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (13th ed.). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Adversity Quotient Siswa Melalui Pembelajaran Open Ended. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 2(1), 112.
- Hidayati, I. N., Setiawan, M., & Solimun. (2013). Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(4), 632.
- Idzhar, A. (2016). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Office*, 2(2), 222.
- Ilyandani, L. S., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme terhadap Hasil Belajar PKN Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Elementary School*, 8(3), 121.
- Imamuddin, M. (2017). Proses Berpikir Mahasiswa Quitter dalam Menyelesaikan Masalah Geometri dengan Pemberian Scaffolding di Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Bukittinggi. *Journal of Sainstek*, 9(1), 47.
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 2.
- Indriani, D. S. (2014). Keefektifan Model Think Pair Share terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS. *Journal of Elementary Education*, 3(2), 22.
- Irfan, A., Juniati, D., & Lukito, A. (2018). Profil Pemecahan Masalah Pecahan Siswa SD Berdasarkan Adversity Quotient. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(2), 5.
- Jati, G. W., & Yoenanto, N. H. (2013). Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama Ditinjau dari Faktor Demografi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 2(02), 113.
- Karambut, C. A., & Noormijati, E. A. T. (2012). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Organisasional (Studi pada Perawat Unit Rawat Inap RS Panti Waluya Malang). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3), 658.
- Kasari, W., & Sawitri, D. R. (2018). Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 8 Purworejo. *Jurnal Empati*, 7(1), 369.
- Khasanah, U. M., Kurniawan, E. S., & Sriyono. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Kelas XI.IPA Semester II SMA se-Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Radiasi Volume*, 06(1), 125.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. (A. Kamsyach, Ed.) (2nd

- ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Krismaperera. (2018). Karakteristik Peserta Didik kelas V Sekolah Dasar, 2.
- Kusumawati, E. D. (2017). Pengaruh Adversity Quotient terhadap Regulasi Diri Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMP Negeri 13 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 122.
- Leonard, & Amanah, N. (2014). Pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 56.
- Maksum, K. (2013). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *MUADDIB*, 03(01), 42–43.
- Mangkunegara, A. A. A. P., & Puspitasari, M. (2015). Kecerdasan Emosi, Stres Kerja, dan Kinerja Guru SMA. *Jurnal Kependidikan*, 45(2), 145.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 2.
- Manizar HM, E. (2016). Mengelola Kecerdasan Emosi. *Tadrib*, 2(2), 13–14.
- Marisa, C. (2015). Pengaruh Layanan Konseling Dan Kecerdasan Ilmu Pengetahuan Sosial. *SOSIO-E-KONS*, 7(3), 188–190.
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dikdaya*, 05(01), 41.
- Melinda, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 82.
- Mutia, A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang). *Jurnal WRA*, 3(2), 640.
- Napis. (2018). Analisis Pemecahan Fisika ditinjau dari Efikasi Diri dan Adversity Quotient. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(1), 40.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 25.
- Nursa'adah, F. P., & Rosa, N. M. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Kimia Ditinjau Dari Adversity Quotient , Sikap Ilmiah Dan Minat Belajar. *Jurnal Format*, 6(3), 199.
- Pebruanti, L., & Munadi, S. (2015). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul di SMKN 2 Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 367.
- Prastadila, P., & Paramita, P. P. (2013). Hubungan antara Emotional Intelligence dengan Self Efficacy Guru yang Mengajar di Sekolah Inklusi Tingkat Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 2(1), 5.
- Putri, R. H., Lesmono, A. D., & Aristya, P. D. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Man Bondowoso. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(2), 171.
- Qondias, D. (2016). Determinasi Adversity Quotient Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 127.
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(2), 221.
- Rahayuningsih, T. (2017). Perilaku Cyberloafing Ditinjau dari Kecerdasan Adversitas dan Komitmen Kerja. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 50.
- Riswanto, A., & Aryani, S. (2017). Learning Motivation And Student Achievement: Description Analysis And Relationships Both. *The International Journal of Counseling and Education*, 2(1), 44.
- Riyadi, I. (2015). Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMA: Perspektif Daniel Goleman. *Jurnal Studia Islamika*, 12(1), 142.

- Riyanti, Y., & Aini, W. (2018). Hubungan Kecerdasan Adversitas dengan Motivasi Berwirausaha Lulusan Pendidikan Kecakapan Hidup Keterampilan Tata Busana di SKB Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 502.
- Rokhana, L. A., & Sutrisno, S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(1), 27.
- Rosida, V. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Makassar. *Jurnal Sainsmat*, IV(2), 88.
- Rosyid, A. (2017). Motivations to be School Teacher : an Examination of Student Teachers ' Reasons. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 58, 28.
- Sabrina, R., Fauzi, & Yamin, M. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 112.
- Sadirman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (23rd ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saidah, S., & Aulia, L. A.-A. (2014). Hubungan Self Efficacy dengan Adversity Quotient (AQ). *Jurnal Psikologi*, II(2), 56.
- Sari, E., & Dwiarti, R. (2018). Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madu Beau (PG Madukismo) Yogyakarta. *JPSB*, 6(1), 61.
- Setiaji, H., & Herminingsih, A. (2015). Pengaruh Adversity Quotient dan Learning Organization terhadap Kinerja Pegawai Pusdiklat Kemensetneg RI. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 75.
- Singh, S., & Sharma, T. (2017). Affect of Adversity Quotient on the Occupational Stress of IT Managers in India. *Procedia Computer Science*, 122, 87. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.11.345>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (6th ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, E., & Anisa, N. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Daerah Labuang Baji Makassar. *Jurnal Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 4(1), 21.
- Suhendri, H., & Ningsih, R. (2018). Peranan Ketahananmalangan dan Kreativitas dalam Pembelajaran Matematika. *JPPM*, 11(1), 36–37.
- Supardi. (2016). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif* (5th ed.). Jakarta Selatan: Change Publication.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 74.
- Suriwati, L. M., Candiasa, I. M., & Dantes, G. R. (2015). Determinasi Ketahananmalangan, Motivasi Berprestasi dan Rasa Percaya Diri terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa SMPLB B Negeri di Bali. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 6.
- Suryaningsih, Y. (2017). Perilaku Masa Puber Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah PUI Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. *Jurnal Bio Educatio*, 2(1), 51.
- Susanto, R. (2017). Analisis Keterkaitan Kepemimpinan Guru Di Kelas Dan Pola Pendekatan Bimbingan Terhadap Pembentukan Nilai Dan Karakter Anak Didik Usia Sekolah Dasar. *Prosiding Inovasi PGSD*, 1(1), 166.
- Susanto, R., & Rachmadtullah, R. (2019). Multimedia-Based Learning Application

- Development in Education Management Courses. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 10(03), 2988.
- Syofyan, H. (2018). Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Eduscience*, 3(2).
- Taiyeb, A. M., & Mukhlisa, N. (2015). Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature*, 16(1), 9.
- Takahashi, T. (2018). Motivation Of Students For Learning English In Rwandan Schools. *Issues in Educational Research*, 28(1), 170.
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XIII(2), 395.
- Utami, S., Nashori, F., & Rachmawati, M. A. (2014). Pengaruh Pelatihan Adversity Quotient Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Effect. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6(1), 132–133.
- Wardiana, I. P. A., Wiarta, I. W., & Zulaikha, S. (2014). Hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 4.
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 182.
- Wibowo, M. W. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi , Adversity Quotient dan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(2), 189.
- Widiasworo, E. (2015). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. (N. Hidayah, Ed.) (1st ed.). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Winarni, S. (2015). Pengaruh Perhatian Guru, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Bantul. *WIYATA DHARMA Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, III(2), 82.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Plc Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 180.
- Yoga, M. (2016). *Adversity Quotient Agar Anak Tak Gampang Menyerah*. (F. Hasiem, Ed.) (1st ed.). Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Yunita, S. N., & Fauziah, N. (2018). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Konflik Peran Ganda pada Ibu yang Bekerja di PT. Rajawali Nusindo dan PT. Phapros TBK Jakarta. *Jurnal Empati*, 7(1), 6.

E. Latihan

Petunjuk Latihan : Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini dengan mempelajari terlebih dahulu kegiatan belajar di atas.

- 1, Jumlah variabel dalam artikel penelitian ini berjumlah..
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3

- d. 4
- 2. Kecerdasan emosional merupakan variabel
 - a. Bebas
 - b. Terikat
 - c. Moderator
 - d. Interveing
- 3. Ketahananmalangan merupakan varaibel
 - a. **Bebas**
 - b. Terikat
 - c. Moderator
 - d. Interveing
- 4. Motivasi belajar merupakan variabel
 - a. Bebas
 - b. **Terikat**
 - c. Moderator
 - d. Interveing
- 5. Penelitian ini menggunakan pendekatan
 - a. Kualitatif survei
 - b. **Kuantitatif** ex post facto
 - c. Kuantitatif survei
 - d. Kualitatif ex post facto
- 6. Hipotesis dalam penelitian ini berjumlah
 - a. 4
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 1
- 7. Permasalahan dalam penelitian ini adalah megnenai
 - a. Kecerdasan emosional

- b. Ketahananmalangan
- c. Motivasi belajar
- d. Siswa

8. Sintesis variabel motivasi belajar adalah ...

- a. dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang harus ditingkatkan dan dipelihara pada diri siswa untuk melaksanakan suatu pembelajaran, yang ditunjukkan dengan indikator-indikator: (1) rasa ketertarikan belajar, (2) dorongan untuk belajar, (3) antusias dalam belajar, (4) ulet menghadapi kesulitan belajar, dan (5) perubahan tingkah laku.
- b. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar juga didukung oleh (1) faktor internal yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, dan (2) faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu (1) faktor intern yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang menjadi faktor paling besar dalam menentukan motivasi belajar, dan (2) faktor ekstern yang merupakan faktor yang diterima oleh individu dari luar seperti guru, lingkungan belajar, orang tua, dan sarana & prasarana
- d. Terdapat beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, antara lain (1) cita-cita dan aspirasi siswa, (2) kemampuan siswa, (3) kondisi siswa, dan (4) kondisi lingkungan siswa

9. Keunikan dari penelitian (*State of the Art*) ini adalah sebagai berikut, kecuali

- a. adanya kebaruan dalam penelitian ini dimana populasi yang diteliti adalah siswa SD yang dijadikan responden,
- b. melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosional (Emotional Quotient), ketahananmalangan (Adversity Quotient), dan motivasi belajar secara bersamaan,
- c. ketiga variabel belum diteliti dalam penelitian-penelitian sebelumnya
- d. Penelitian baru dengan pendekatan kuantitatif

10. Konsistensinya adalah semakin tinggi kecerdasan emosional, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Semakin tinggi kecerdasan emosional, maka akan semakin tinggi ketahananmalangan. Semakin tinggi ketahananmalangan, maka akan semakin tinggi pula

motivasi belajar siswa. Keterkaitannya adalah semakin tinggi kecerdasan emosional dan ketahananmalangan secara simultan, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa

- a. Rumusan masalah
- b. Batasan masalah
- c. Hipotesis Penelitian
- d. Kerangka berpikir

J. Tes Formatif

Petunjuk :

Jawablah dengan singkat, tepat dan jelas pertanyaan nomor 1 – 5!

Soal :

1. Tentukan grand teori dari variabel-variabel tersebut di atas
2. Tentukan alternatif judul yang mungkin untuk artikel ini !
3. Buatlah rumusan positif atas keempat hipotesis yang diajukan jika ternyata H_a diterima!
4. Buatlah kesimpulan atas terjawabnya hipotesis h_a !
5. Apa saran yang dapat dirumuskan !

Pedoman Penskoran:

No 1 Skor maksimal 5

No 2 Skor maksimal 5

No 3 Skor maksimal 5

No 4 Skor maksimal 5

No 5 Skor maksimal 5

Total skor = 25

Penilaian = (Jumlah skor diperoleh / 2,5) x 10

K. Video Tutorial

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial mengenai Contoh Proposal Penelitian Kuantitatif ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan dapat diunduh melalui:

<https://www.youtube.com/watch?v=mVRSrqwWO1M&feature=youtu.be>

L. Pengayaan

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel jurnal penelitian dengan judul : Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV (Reka Rahayu & Ratnawati S)

Laman artikel :

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/178/0>

M. Forum

Setelah melakukan kajian pada artikel pengayaan maka pengalaman belajar selanjutnya adalah diskusikan isi dari Bab I tersebut yang mencakup:

Apa permasalahan utama artikel tersebut? Apa solusinya? Apa hasilnya?

Jelaskan dengan menggunakan konsep berpikir pada teori yang sudah dipelajari !

N. Daftar Pustaka

Reka Rahayu & Ratnawati S, 2018. Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/178/0>

Nadiyah Sofyani (Mahasiswa) & Ratnawati Susanto, 2019. Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas Va Di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01.

<http://journal.pg sdfipunj.com/index.php/dinamika/article/view/96>

O. Lampiran

1	c	6	a
2	a	7	c
3	a	8	a
4	b	9	d
5	b	10	d

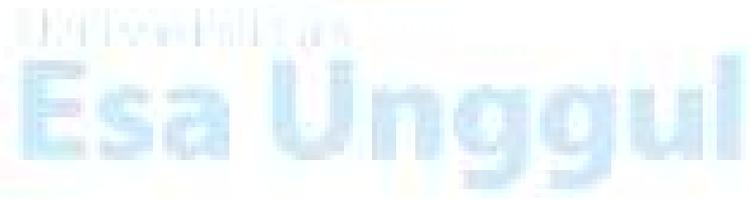


Universitas
Esa Unggul

**MODUL SESI 8
METODOLOGI PENELITIAN
(KIP 311)**

**Materi 8
KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF**

Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto., S.Pd., M.M., M.Pd



**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
MARET 2019**

KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF

A. Pendahuluan

Modul sesi 8 ini membahas mengenai teori dalam penelitian kualitatif. Melalui konsep pengetahuan dan latihan praktik maka diharapkan mahasiswa dapat memahami secara mendalam bagaimana merancang pendahuluan dalam penelitian kualitatif

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memahami secara mendalam bagaimana Merancang sebuah pendahuluan dalam sebuah penelitian kualitatif.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Mendeskripsikan masalah dalam penelitian kualitatif.
2. Mendeskripsikan fokus penelitian.
3. Merumuskan masalah penelitian kualitatif.
4. Merancang judul penelitian kualitatif.
5. Menyusun masalah dalam penelitian kualitatif yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, kegunaan dan tujuan penelitian serta definisi operasional .

D. KEGIATAN BELAJAR

1. Kegiatan Belajar 1

Pembelajaran untuk modul sesi 8 dilaksanakan dengan metode *tutorial learning*, yang meliputi tahapan : diskusi, tanya jawab, latihan dan penugasan, project, studi kasus dan penyusunan laporan serta presentasi.

2. Uraian dan contoh

Mari kita pahami bagian konsep dasar penelitian kualitatif melalui uraian dan contoh berikut ini:

A. Masalah dalam Penelitian Kualitatif

Setiap penelitian diawali dengan adanya masalah/kesenjangan. Masalah dalam penelitian kuantitatif harus jelas, spesifik dan dianggap tidak berubah.

Masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang/berganti setelah peneliti berada di lapangan.

3 kemungkinan masalah dalam penelitian kualitatif adalah:

- ^ Masalah yang dibawa peneliti bersifat tetap dari awal hingga akhir.
- ^ Masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang
(memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan)
- ^ Masalah dalam penelitian berubah total ketika di lapangan sehingga judul dalam proposal dengan judul penelitian tidak sama dan judul diganti.



Fokus Penelitian

- Gejala dalam penelitian kuantitatif berasal dari suatu obyek yang sifatnya tunggal atau parsial dan selanjutnya ditentukan variabelnya.
- Dalam penelitian kualitatif gejala itu bersifat holistik/menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan.

- Maka peneliti kualitatif tidak menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (place), pelaku (aktor) dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.
- Karena terlalu luas masalahnya, maka dalam penelitian kuantitatif dibatasi masalah menjadi BATASAN MASALAH.
- Dalam penelitian kualitatif disebut sebagai FOKUS , dan masih bersifat umum.

Smart. Creative and Entrepreneurial



www.esaunggul.ac.id

Masalah dalam penelitian kualitatif, dapat dianalisis melalui ANALISIS MASALAH.

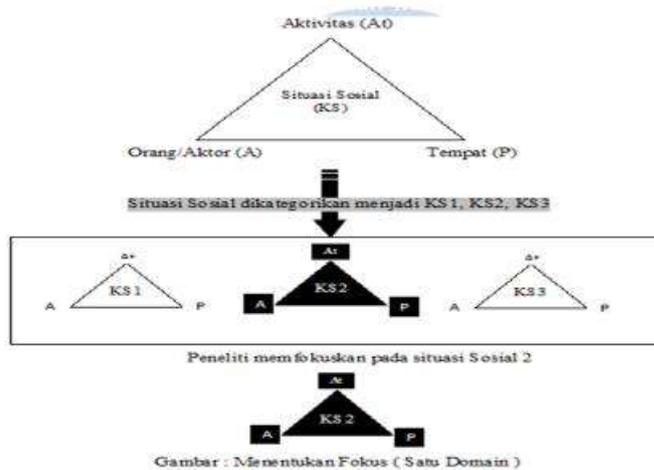
Kriteria dalam menganalisis masalah adalah:

1. Penting : bila tidak dipecahkan melalui penelitian maka akan menimbulkan masalah baru
2. Urgen (mendesak) : bila tidak dipecahkan melalui penelitian maka akan kehilangan berbagai kesempatan untuk mengatasinya.
3. Feasible : apabila terdapat berbagai sumber daya untuk memecahkan masalah tersebut.

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif didasarkan pada :

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan informan.
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu (organizing domain)
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek.
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.

Smart. Creative and Entrepreneurial



Bentuk Rumusan Masalah dalam penelitian kualitatif

1. Apakah peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial ekonomi abad 21 ini menjadi bagian dari kemiskinan struktural?
2. Bagaimanakah gambaran rakyat prasejahtera dalam menanggapi permasalahan swasembada pangan?
3. Bagaimanakah pemahaman orang-orang yang ada dalam organisasi ini tentang manajemen?
4. Apakah kinerja organisasi ini akan berbeda dengan organisasi lain yang sejenis?

Judul Penelitian Kualitatif

1. Pengembangan Model Perencanaan dengan Tipe XYZ.
2. Membangun Budaya Kerja Politik Simpatik.
3. Strategi CLD Loops dalam Pengambilan Keputusan.
4. Mengapa Para Guru Gagal Berkomunikasi Empatik..
5. Memahami Orang Dengan Keramahan Hati..
6. Makna Sakit Bagi Pasien.
7. Penerapan Total Quality Manajemen.
8. Bias Gender Dalam Sistem dan Interaksi Pendidikan.

Perumusan Masalah dalam Penelitian Kualitatif

1. Latar Belakang
2. Fokus Penelitian
3. Kegunaan Penelitian
4. Tujuan Penelitian
5. Definisi Operasional

Judul penelitian : IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN INKLUSI DI MTs. Terpadu Al Raudlah Tuwiri Seduri Mojosari Mojokerto. (Diunduh dari <http://digilib.uinsby.ac.id/8082/4/bab%201.pdf>)

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia lahir ke dunia, telah ada dan usaha yang dilakukan manusia untuk mendidik anak-anaknya. Usaha yang dilakukan yaitu usaha-usaha pendidikan kendatipun dalam cara yang sangat sederhana. Demikian pula semenjak manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, telah ada usaha usaha dari lingkungan dan orang-orang yang lebih mampu dalam hal-hal tertentu untuk mempengaruhi orang lain untuk kepentingan kemajuan orang-orang yang bersangkutan itu.

Seiring berkembang pesatnya dunia, segala sesuatu yang pada awalnya tidak bisa dikerjakan manusia, mendadak dikejutkan oleh orang lain yang bisa mengerjakan hal tersebut. hal itu dipengaruhi oleh pengetahuan manusia yang satu dengan yang lain memiliki sebuah perbedaan. Agar bangsa Indonesia tidak tertinggal dan tidak ditinggalkan

oleh era yang berubah semakin cepat, maka bangsa kita haruslah sadar bahwa pendidikan itu sangatlah penting.

Dalam kegiatan suatu negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹ Indonesia dewasa ini dihadapkan pada ragam persoalan yang ditimbulkan oleh berbagai macam perubahan dan perkembangan perekonomian, sosial, politik dan budaya. Pada ranah pendidikan pun demikian segala kerumitan menghiasi hampir setiap celah, sungguhpun perubahan dituntut dan menjadi kebutuhan. Hal itu dikarenakan sudah tidak mampu bertahan di tengah arus perkembangan dan tuntutan perbaikan nasib manusia. Oleh karena itu bangsa ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten dan berkinerja baik agar tidak hanya jadi penonton dalam dinamika perubahan dan perkembangan di berbagai sektor kehidupan.²

Seperti yang tertuang dalam tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka dalam memajukan pendidikan nasional, peranan orang tua sangat menentukan, khususnya pola pikir orang tua terhadap masa depan anaknya. Dalam hal ini, diperlukan pendidikan formal yang harus dijalani oleh anak-anak usia tujuh tahun dan remaja sampai delapan belas tahun. Dalam bukunya tentang Reorientasi Pendidikan Islam (1999), A. Malik Fajar mengatakan bahwa: "Pendidikan adalah salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin Prihatin dengan hal itu, MTs. Terpadu Al-Raudlah Tuwiri Seduri Mojokerto sebagai lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 1995 telah menerapkan program pendidikan inklusi bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus agar mereka dapat belajar bersama-sama dengan anak normal lainnya dengan menggunakan kurikulum yang telah dikembangkan sendiri sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Dalam pengamatan penulis, proses pembelajaran yang ada di MTs. Terpadu Al-Raudlah Tuwiri Seduri Mojokerto yang diikuti oleh siswa dengan berbagai macam kelainan dan kebutuhan khusus tentulah

akan sangat sulit 6 kali untuk dilaksanakan pada prosesnya. Karena, untuk dapat menentukan bagaimana kurikulumnya? Bagaimana strategi pembelajaran yang akan digunakan? Serta sistem evaluasinya dan sebagainya, maka pendidik harus benar-benar mengetahui dan dapat mengidentifikasi masing-masing kelainan tersebut pada diri siswa.

Memperhatikan urgensi pendidikan inklusi baik untuk kepentingan peserta didik maupun kondisi pengembangan pendidikan di Indonesia yang saat ini masih terabaikan, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul penelitian: "Implementasi Sistem Pendidikan Inklusi di MTs. Terpadu Al-Raudlah Tuwiri Seduri Mojosari Mojokerto".

Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan sistem pendidikan inklusi di MTs. Terpadu AlRaudlah Tuwiri Seduri Mojosari Mojokerto?
2. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan inklusi di MTs. Terpadu AlRaudlah Tuwiri Seduri Mojosari Mojokerto?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan inklusi di MTs. Terpadu AlRaudlah Tuwiri Seduri Mojosari Mojokerto

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya:
 - a. Bagi Akademik skripsi ini bisa menjadi khazanah keilmuan dan bagi Fakultas Tarbiyah khususnya dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kajian keilmuan untuk pengembangan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan sistem yang dalam hal ini berupa pembelajaran pendidikan inklusi.
 - b. Bagi perpustakaan berguna sebagai input yang sangat penting untuk penemuan ilmiah dan dapat dijadikan referensi dan perbandingan.
2. Bagi sosial dan MTs. Terpadu Al-Raudlah Tuwiri Seduri Mojosari Mojokerto skripsi ini berguna untuk sebagai bahan masukan tentang sangat pentingnya pembelajaran pendidikan inklusi dalam meningkatkan mutu peserta didik yang termasuk kategori inklusi.

3. Bagi individual penulis skripsi ini berguna sebagai syarat untuk mendapatkan Ijazah Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini

agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya

interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan sistem pendidikan inklusi di MTs. Terpadu Al-Raudlah Tuwiri Seduri Mojosari Mojokerto.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan inklusi di MTs. Terpadu Al-Raudlah Tuwiri Seduri Mojosari Mojokerto.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan inklusi di MTs. Terpadu Al-Raudlah Tuwiri Seduri Mojosari Mojokerto.

Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat

dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Implementasi : Penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap. Dalam bahasa Inggris implementasi berasal dari kata implement yang berarti melaksanakan. Jadi, implementation dalam bahasa Indonesia menjadi implementasi yaitu pelaksanaan
2. Sistem : Yaitu metode; cara yang teratur (untuk melakukan sesuatu). Sistem berasal dari bahasa Latin (systema) dan bahasa Yunani (sustema) adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Istilah ini sering digunakan untuk

menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika seringkali bisa dibuat. Kata "sistem" banyak sekali digunakan dalam percakapan sehari-hari, dalam forum diskusi maupun dokumen ilmiah. Kata ini digunakan untuk banyak hal, dan pada banyak bidang pula, sehingga maknanya menjadi beragam. Dalam pengertian yang paling umum, sebuah sistem adalah sekumpulan benda yang memiliki hubungan di antara mereka

3. Pendidikan Inklusi :

Menurut Staub dan Peck adalah penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang dan berat secara penuh di kelas reguler. Menurut Shapon-Shevin adalah sistem layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani.

Hal-hal penting dalam penelitian kualitatif

Realitas Sosial Sebagai Masalah yang diteliti (phenomena dan noumena)

Rapport

Tujuan Penelitian Memahami (Verstehen): Mengapa dan Bagaimana ◊ Proses Setting Alamiah/Natural setting

Untuk Generalisasi: Subjek dipilih berdasar purposivitasnya.

Mampu membedakan fakta dengan Analisa

Fungsi peneliti: a. peneliti; b. alat; c. evaluator; d. Partisipatori

Masalah penelitian disebut fokus penelitian, yang didahului oleh adanya tema sentral. Fokus Penelitian bermaksud: Penetapan fokus dapat membatasi lingkup studi, yaitu akan ikut menentukan dalam membatasi bidang inquiri. Penetapan fokus berfungsi sebagai bagian untuk memenuhi kriteria inklusi atau eksklusi (memasukkan atau mengeluarkan kriteria) berbagai

Perspektif Etik dan Emik:

Penelitian kualitatif yang mengutamakan perspektif emik yaitu penelitian kualitatif yang mementingkan pandangan dan pemaknaan responden atau subjek Penelitian kualitatif yang mengutamakan perspektif etik yaitu penelitian kualitatif yang

mementingkan pandangan dan pemaknaan atau konsep yang diajukan peneliti.13. Subjek penelitian dipilih secara purposive

Karakteristik Penelitian Kualitatif

1. Memiliki setting alamiah sebagai sumber data. Asumsinya adalah bahwa perilaku manusia secara signifikan dipengaruhi oleh tempat terjadinya perilaku dan dapat dimengerti apabila diobservasi tempat peristiwa itu terjadi.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti dapat melakukan penyesuaian sejalan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Peneliti berhubungan dengan subjek penelitian & mampu memahami keterkaitannya dengan kenyataan di lapangan. Materi atau informasi yang diperoleh harus direviu secara menyeluruh dengan insight peneliti sebagai instrumen kunci.
3. Penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata atau gambar meliputi transkrip interviu, catatan lapangan, fotografi, videotapes, dokumen personal, memo, dan catatan resmi lain. Kata tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam mencatat data maupun dalam diseminasi penemuan.

E. LATIHAN

Latihan

Petunjuk Latihan : Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini dengan mempelajari terlebih dahulu kegiatan belajar di atas.

1. Setiap penelitian diawali dengan adanya
 - a. Masalah
 - b. Peristiwa
 - c. Fenomena
 - d. Pemikiran
2. Masalah dalam penelitian kuantitatif harus..., kecuali
 - a. jelas
 - b. spesifik
 - c. Dianggap tidak berubah
 - d. Konstan
3. Masalah dalam penelitian kualitatif bersifat
 - a. Plural

- b. Singular
 - c. Jamak
 - d. **Sementara**
4. Kemungkinan masalah dalam penelitian kualitatif adalah bersifat
dari awal hingga akhir
- a. Tetap
 - b. Statis
 - c. Tunggal
 - d. Satu
5. Masalah ketika di lapangan dapat...
- a. Tetap
 - b. Berganti
 - c. **Berubah total**
 - d. Bertambah
6. Gejala dalam penelitian kuantitatif berasal dari
- a. Benda
 - b. Objek
 - c. Masalah
 - d. Kerumitan
7. Dalam penelitian kualitatif gejala itu bersifat
- a. Holistik
 - b. Terpisah
 - c. Tunggal
 - d. Jamak
8. Maka peneliti kualitatif tidak menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan
- a. Masalah
 - b. Situasi sosial
 - c. Kesulitan
 - d. Kesederhanaan
9. Karena terlalu luas masalahnya, maka dalam penelitian kuantitatif dibatasi masalah menjadi
- a. Rumusan masalah
 - b. Tujuan masalah

- c. Identifikasi masalah
 - d. Batasan masalah
10. Dalam penelitian kualitatif, batasan masalah disebut sebagai
- a. Konsentrasi
 - b. Titik masalah
 - c. Fokus
 - d. Gejalac

Kunci Jawaban

1	a	6	b
2	d	7	a
3	d	8	b
4	a	9	d
5	c	10	c

F. TES FORMATIF

Petunjuk :

Jawablah dengan singkat, tepat dan jelas pertanyaan nomor 1 – 5!

Soal :

1. Deskripsikan masalah dalam penelitian kualitatif.
2. Deskripsikan fokus penelitian.
3. Rumuskan masalah penelitian kualitatif.
4. Rancanglah judul penelitian kualitatif.
5. Susunlah masalah dalam penelitian kualitatif yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, kegunaan dan tujuan penelitian serta definisi operasional .

Pedoman Penskoran::

- No 1 Skor maksimal 5
- No 2 Skor maksimal 5
- No 3 Skor maksimal 5

No 4 Skor maksimal 5

No 5 Skor maksimal 5

Total skor = 25

Penilaian = (Jumlah skor diperoleh /2,5) x 10

G. VIDEO TUTORIAL

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial mengenai Konsep mengenai sesi 8 Konsep Dasar penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan dapat diunduh melalui:

https://www.youtube.com/watch?v=KZdqRnQbC_M&feature=youtu.be

H. PENGAYAAN

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel berikut ini :

Pada Studi Keterampilan Proses Sains Siswa Sma Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Pokok Bahasan Suhu Dan Kalor Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di Sma Negeri 11 Palembang

Nisya Ulmiah1), Nely Andriani2), dan Apit Fathurahman

PADA

<https://core.ac.uk/reader/267823046>

I. FORUM

Setelah melakukan kajian pada artikel pengayaan maka pengalaman belajar selanjutnya adalah diskusikan apa fokus penelitian ini !

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta,

Sugiyono,2008, Statistika untuk Penelitian, Bandung : Alfabeta.

Nisya Ulmiah¹⁾, Nely Andriani²⁾, dan Apit Fathurahman (2012) . Studi Keterampilan Proses Sains Siswa Sma Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Pokok Bahasan Suhu Dan Kalor Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di Sma Negeri 11 Palembang. <https://core.ac.uk/reader/267823046>

Universitas

Universitas
Esa U

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U



Universitas
Esa Unggul

**MODUL SESI 9
METODOLOGI PENELITIAN
(KIP 311)**

**Materi 9
TEORI DALAM PENELITIAN KUALITATIF**

Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto., S.Pd., M.M., M.Pd



**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
MARET 2019**

TEORI DALAM PENELITIAN KUALITATIF

A. Pendahuluan

Modul sesi 9 ini membahas mengenai teori dalam penelitian kualitatif. Melalui konsep pengetahuan dan latihan praktik maka diharapkan mahasiswa dapat memahami secara mendalam bagaimana menggunakan teori sebagai kerangka berpikir sebuah penelitian kualitatif.

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memahami secara mendalam bagaimana menggunakan teori sebagai kerangka berpikir sebuah penelitian kualitatif.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Menjelaskan makna teori dalam penelitian kualitatif.
2. Merumuskan kajian teori dalam penelitian kualitatif, yang meliputi: deskripsi konseptual dan subfokus penelitian dan hasil penelitian yang relevan.

D. KEGIATAN BELAJAR

1. Kegiatan Belajar 1

Pembelajaran untuk modul sesi 9 dilaksanakan dengan metode *tutorial learning*, yang meliputi tahapan : diskusi, tanya jawab, latihan dan penugasan, project, studi kasus dan penyusunan laporan serta presentasi.

2. Uraian dan contoh

Mari kita pahami Kerangka teori penelitian kualitatif melalui uraian dan contoh berikut ini:

TEORI DALAM PENELITIAN KUALITATIF

A. Teori dalam Penelitian Kualitatif

- Teori dalam penelitian kualitatif harus bersifat holistik dan jumlah teori harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan.
- Peneliti kualitatif harus menguasai semua teori sehingga wawasannya menjadi lebih luas.
- Teori bagi peneliti kualitatif berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam.
- Namun dalam melaksanakan penelitian kualitatif, peneliti harus mampu melepaskan teori yang dimiliki tersebut dan tidak digunakan sebagai panduan untuk menyusun instrumen, wawancara dan observasi.
- Peneliti kualitatif dapat berlaku memperoleh data “bukan sebagaimana yang seharusnya” dan “bukan berdasarkan apa yang dipikirkan peneliti” melainkan berdasarkan “sebagaimana adanya di lapangan, sebagai yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh partisipan/sumber data”.
- Maka peneliti kualitatif adalah “human instrumen” yang baik dan data yang terkumpul bisa bersifat subjektif dan instrumen pengumpul datanya adalah peneliti itu sendiri.
- Landasan teori yang digunakan dalam penelitian kualitatif bukan harga mati, tetapi bersifat sementara. Peneliti kualitatif dituntut untuk melakukan grounded research, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau situasi sosial.

- Peneliti kualitatif dapat berlaku memperoleh data “bukan sebagaimana yang seharusnya” dan “bukan berdasarkan apa yang dipikirkan peneliti” melainkan berdasarkan “sebagaimana adanya di lapangan, sebagai yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh partisipan/sumber data”.
- Maka peneliti kualitatif adalah “human instrumen” yang baik dan data yang terkumpul bisa bersifat subjektif dan instrumen pengumpul datanya adalah peneliti itu sendiri.
- Landasan teori yang digunakan dalam penelitian kualitatif bukan harga mati, tetapi bersifat sementara. Peneliti kualitatif dituntut untuk melakukan grounded research, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau situasi sosial.

LANDASAN TEORITIK

- Setiap ilmuwan mempunyai kebiasaan membaca dan mengkaji berbagai literatur dalam bidangnya. Dalam proses tersebut ia akan menemui berbagai hasil penelitian, teori, dan permasalahan yang berkaitan dengan itu. Karena itu dengan mudah ia akan dapat menentukan masalah-masalah yang perlu diteliti. Setiap masalah penelitian mempunyai kaitan dengan teori. Teori-teori yang terdapat dalam literatur seringkali berlawanan sifatnya. Dengan perkataan lain mengenai satu hal, misalnya terdapat teori-teori yang berlawanan arahnya. Perbedaan (gaps) antara teori-teori tersebut merupakan masalah yang dapat diteliti.

Perbedaan tersebut, apabila dirumuskan dapat menjadi masalah penelitian. Karena itu teori-teori tersebut merupakan sumber dimana masalah dan hipotesis dapat ditemukan. Dengan perkataan lain masalah dan hipotesis penelitian harus mempunyai landasan teori.

- Bagian landasan teoritik memuat tentang teori dasar yang relevan yang berasal dari pustaka mutakhir yang memuat teori, proposi, konsep atau pendekatan terbaru yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan untuk mencegah replikasi. Teori yang digunakan seharusnya diambil dari sumber primer. Mencantumkan nama sumbernya. Tata cara penulisan kepustakaan harus sesuai dengan ketentuan pada panduan yang digunakan.

CONTOH BAB II. PENELITIAN KUALITATIF

Rumusan Kajian Teori Penelitian Kualitatif.

1. Deskripsi Konseptual dan Subfokus penelitian
2. Hasil Penelitian yang Relevan

Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian

Contoh Fokus Penelitian

Contoh pertama berikut ini adalah fokus yang dipilih oleh seorang peneliti. Peneliti ini ingin memahami dunia panti yatim piatu secara lebih baik. Fokus berikut ini dia buat setelah melakukan pengkajian kepustakaan yang relevan, dan juga mengamati secara sepintas beberapa panti yatim piatu sebagai studi awal.

Contoh berikut ini telah disederhanakan begitu rupa sehingga terkesan sangat singkat. Pada kenyataannya, deskripsi tentang fokus ini bisa cukup panjang dan kaya dengan data-data empiris hasil pengamatan awal (preliminary research).

Profil panti yatim piatu. Sebuah studi kasus di panti AL Mubarakah, Pondok Cabe, Jakarta Selatan.

Memelihara anak yatim piatu adalah kewajiban bagi kita semua. Pengadaan panti-panti yatim piatu juga menjadi kewajiban. Sudah cukup banyak jumlah panti, tetapi kita tidak banyak mengetahui tentang panti-panti ini. Penelitian ini berusaha memahami berbagai aspek di seputar

yatim piatu, yang dalam hal ini dibatasi pada satu panti, yaitu panti AL Mubarakah, di Jakarta Selatan.

Beberapa pertanyaan utama yang akan di coba di jawab melalui penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana panti ini dikelola?
2. Bagaimana pengasuh panti memperoleh dana dan bagaimana pengelolanya?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi panti?
4. Bagaimana pandangan anak-anak asuhan panti terhadap pengasuh dan sesama mereka (sama-sama anak yatim/piatu)?
5. Bagaimana panti mengurus pendidikan anak-anak asuhannya?
6. Bagaimana peran pemerintah dalam urusan panti asuhan ini?
7. Bagaimana peran lembaga non pemerintah (NU, Muhamadiyah, LSM) dalam urusan panti ini? Apakah mereka terlibat? Sejauh apa?

Untuk memperkuat masalah yang akan di teliti maka penulis mengadakan tela'ah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang akan di jadikan landasan penelitian, yaitu:

Self Control (kontrol diri) adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri; kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri; kemampuan untuk menekan atau merintangangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.

Averill (dalam, Herlina Siwi, 2000) Menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yang terdiri dari tiga jenis kontrol, yaitu:

1. Behavior Control (kontrol perilaku), yang terdiri dari dua komponen, yaitu kemampuan mengatur pelaksanaan (regulated administration) dan kemampuan memodifikasi stimulus (stimulus modifiability).
2. Cognitive control (kontrol kognitif), yang terdiri dari dua komponen, yaitu memperoleh informasi (information gain) dan melakukan penilaian (appraisal).

3. Decisional Control merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya, kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Untuk mengukur kontrol diri digunakan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Kemampuan mengontrol perilaku
2. Kemampuan mengontrol stimulus
3. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian
4. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian.
5. Kemampuan mengambil keputusan.

Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil-hasil penelitian terdahulu/Kajian Empirik

Seiring dengan hal di atas, kajian hasil-hasil penelitian yang relevan merupakan suatu langkah penting untuk memperkaya pengetahuan peneliti. Dalam kasanah metodologi antara kajian teori dengan kajian empirik tersebut adalah koheren. Kajian-kajian tersebut (baik teori-empirik) merupakan modal argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat antara berbagai faktor yang saling berkait dan membentuk konstelasi yang dapat dirumuskan dalam kerangka berpikir, yang disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan.

Bagian ini memuat tentang fakta-fakta atau hasil kajian empirik yang relevan dengan judul/topik penelitian. Hasil-hasil penelitian terdahulu sangat berguna bagi calon peneliti, khususnya didalam melihat tentang adanya celah penelitian atau riset yang bersumber dari jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain.

Bagian ini berisi tentang : nama peneliti/penulis, judul/topik, alat/metode analisis dan hasil penelitian tersebut. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria yakni:

1. Prinsip kemutaakhiran (kecuali untuk penelitian historis)
2. Prinsip relevansi.

Prinsip kemutakhiran sangat penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasarkan teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga terhadap telaah laporan-laporan penelitian. Prinsip relevansi dipergunakan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

E. Rangkuman

1. Teori dalam penelitian kualitatif harus bersifat holistik dan jumlah teori harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan. Teori bagi peneliti kualitatif berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam. Namun dalam melaksanakan penelitian kualitatif, peneliti harus mampu melepaskan teori yang dimiliki tersebut dan tidak digunakan sebagai panduan untuk menyusun instrumen, wawancara dan observasi.
2. Bagian landasan teoritik memuat tentang teori dasar yang relevan yang berasal dari pustaka mutakhir yang memuat teori, proposi, konsep atau pendekatan terbaru yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan untuk mencegah replikasi. Teori yang digunakan seharusnya diambil dari sumber primer. Mencantumkan nama sumbernya. Tata cara penulisan kepustakaan harus sesuai dengan ketentuan pada panduan yang digunakan.
3. Hasil-hasil penelitian terdahulu/Kajian Empirik

Seiring dengan hal di atas, kajian hasil-hasil penelitian yang relevan merupakan suatu langkah penting untuk memperkaya pengetahuan peneliti. Dalam kasanah metodologi antara kajian teori dengan kajian empirik tersebut adalah koheren. Kajian-kajian tersebut (baik teori-empirik) merupakan modal argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat antara berbagai faktor yang saling mengkait dan membentuk konstelasi yang dapat dirumuskan dalam kerangka berpikir, yang disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan.

E. LATIHAN

Latihan

Petunjuk Latihan : Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini dengan mempelajari terlebih dahulu kegiatan belajar di atas.

1. Teori dalam penelitian kualitatif harus bersifat....
 - a.holistik
 - b.beragam
 - c.utuh
 - d.berganda

2. Peneliti kualitatif harus menguasai semua...
 - a. Fokus
 - b. Variabel
 - c. Teori
 - d. Prinsip

3. .Peneliti kualitatif dapat berlaku memperoleh data “bukan sebagaimana yang....”
 - a.Seutuhnya
 - b. Sekonkritnya

- c. Seidealnya
 - d. **Seharusnya**
4. Landasan teori dalam penelitian kualitatif bersifat....
- a. Konkrit
 - b. **Sementara**
 - c. Holistik
 - d. Abadi
5. Setiap ilmuwan mempunyai kebiasaan
- a. **Membaca**
 - b. Berdebat
 - c. Berkata
 - d. Bercakap
6. Teori bagi peneliti kualitatif berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami
- a. Konteks sosial
 - b. Fenomena selanjutnya
 - c. Rumusan teori
 - d. Kerangka berpikir
7. Bagian landasan teoritik memuat tentang
- a. Fokus penelitian secara tajam
 - b. Kerangka berpikir yang relevan
 - c. Teori dasar yang relevan
 - d. Asumsi dasar
8. Teori yang digunakan seharusnya diambil dari
- a. Sumber primer
 - b. Sumber sekunder
 - c. Sumber tersier
 - d. Sumber lain

9. Pada kenyataannya, deskripsi tentang fokus ini bisa cukup panjang dan kaya dengan
 - a. Kenyataan
 - b. Data otentik
 - c. Pandangan subjektif
 - d. Data empiris
10. Untuk memperkuat masalah yang akan di teliti maka penulis mengadakan
 - a. Kerangka dasar
 - b. Dasar teori
 - c. Telaah pustaka
 - d. Asumsi

Kunci Jawaban

1. A
2. C
3. D
4. B
5. A
6. A
7. C
8. A
9. D
10. C

F. TES FORMATIF

Petunjuk :

Jawablah dengan singkat, tepat dan jelas pertanyaan nomor 1 – 5!

Soal :

1. Jelaskan 3 prinsip dasar teori dalam penelitian kualitatif !
2. Jelaskan upaya ilmuwan dalam aspek landasan teori !
3. Jelaskan isi dari bagian landasan teoretik !

4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan hasil penelitian yang relevan !
5. Apa isi yang termuat dalam hasil penelitian yang relevan ?

Kunci Jawaban:

1. Teori dalam Penelitian Kualitatif

- Teori dalam penelitian kualitatif harus bersifat holistik dan jumlah teori harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan.
- Peneliti kualitatif harus menguasai semua teori sehingga wawasannya menjadi lebih luas.
- Teori bagi peneliti kualitatif berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam.

2. Upaya ilmuwan dalam aspek landasan teori

Setiap ilmuwan mempunyai kebiasaan membaca dan mengkaji berbagai literatur dalam bidangnya. Dalam proses tersebut ia akan menemui berbagai hasil penelitian, teori, dan permasalahan yang berkaitan dengan itu. Karena itu dengan mudah ia akan dapat menentukan masalah-masalah yang perlu diteliti. Setiap masalah penelitian mempunyai kaitan dengan teori. Teori-teori yang terdapat dalam literatur seringkali berlawanan sifatnya. Dengan perkataan lain mengenai satu hal, misalnya terdapat teori-teori yang berlawanan arahnya. Perbedaan (gaps) antara teori-teori tersebut merupakan masalah yang dapat diteliti.

3. Isi dari bagian landasan teoretik !

Bagian landasan teoritik memuat tentang teori dasar yang relevan yang berasal dari pustaka mutakhir yang memuat teori, proposi, konsep atau pendekatan terbaru yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan untuk mencegah replikasi. Teori yang digunakan seharusnya diambil dari sumber primer. Mencantumkan nama sumbernya. Tata cara penulisan kepustakaan harus sesuai dengan ketentuan pada panduan yang digunakan.

4. Yang dimaksud dengan hasil penelitian yang relevan adalah suatu langkah penting untuk memperkaya pengetahuan peneliti. Dalam kasanah metodologi antara kajian teori dengan kajian empirik tersebut adalah koheren. Kajian-kajian tersebut (baik teori-empirik) merupakan modal argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat antara berbagai faktor yang saling mengkait dan membentuk konstelasi yang dapat dirumuskan dalam kerangka berpikir, yang disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan.

5. Isi yang termuat dalam hasil penelitian yang relevan:

Bagian ini memuat tentang fakta-fakta atau hasil kajian empirik yang relevan dengan judul/topik penelitian. Hasil-hasil penelitian terdahulu sangat berguna bagi calon peneliti, khususnya didalam melihat tentang adanya celah penelitian atau riset yang bersumber dari jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain.

Bagian ini berisi tentang : nama peneliti/penulis, judul/topik, alat/metode analisis dan hasil penelitian tersebut. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

Pedoman Penskoran::

No 1 Skor maksimal 5

No 2 Skor maksimal 5

No 3 Skor maksimal 5

No 4 Skor maksimal 5

No 5 Skor maksimal 5

Total skor = 25

Penilaian = (Jumlah skor diperoleh /2,5) x 10

G. VIDEO TUTORIAL

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial mengenai Konsep mengenai sesi 9 Kerangka Teoretik penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan dapat diunduh melalui:

<https://www.youtube.com/watch?v=nRkYgqAaggI&feature=youtu.be>

H. PENGAYAAN

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel berikut ini :

Pada Studi Keterampilan Proses Sains Siswa Sma Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Pokok Bahasan Suhu Dan Kalor Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di Sma Negeri 11 Palembang

Nisya Ulmiah¹⁾, Nely Andriani²⁾, dan Apit Fathurahman
PADA

<https://core.ac.uk/reader/267823046>

I. FORUM

Setelah melakukan kajian pada artikel pengayaan maka pengalaman belajar selanjutnya adalah diskusikan :Isi dari sebuah kajian teoretik !

Jelaskan dengan menggunakan konsep berpikir pada teori yang sudah dipelajari !

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta,

Sugiyono, 2008, Statistika untuk Penelitian, Bandung : Alfabeta.

Nisya Ulmiah¹⁾, Nely Andriani²⁾, dan Apit Fathurahman (2012) . Studi Keterampilan Proses Sains Siswa Sma Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Pokok

Bahasan Suhu Dan Kalor Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di Sma Negeri 11 Palembang. <https://core.ac.uk/reader/267823046>

Universitas

Universitas
Esa U

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U



Universitas
Esa Unggul

**MODUL SESI 10
METODOLOGI PENELITIAN
(KIP 311)**

**Materi 10
METODE DALAM PENELITIAN KUALITATIF**

Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto., S.Pd., M.M., M.Pd



**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
MAR 2019**

METODE DALAM PENELITIAN KUALITATIF

A. Pendahuluan

Modul sesi 10 ini membahas mengenai metode dalam penelitian kualitatif. Melalui konsep pengetahuan dan latihan praktik maka diharapkan mahasiswa dapat memahami secara mendalam bagaimana Merancang metode penelitian kualitatif yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, alur penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data , teknik dan prosedur pengumpulan dan analisis data serta pemeriksaan keabsahan data.

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memahami secara mendalam bagaimana Merancang metode penelitian kualitatif yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, alur penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data , teknik dan prosedur pengumpulan dan analisis data serta pemeriksaan keabsahan data.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Merumuskan metode penelitian kualitatif yang meliputi populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel.
2. Menentukan instrumen penelitian sebagai teknik pengumpulan data.
3. Merumuskan teknik analisis data.
4. Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.
5. Merancang metode penelitian kualitatif yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, alur penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data , teknik dan prosedur pengumpulan dan analisis data serta pemeriksaan keabsahan data.

D. KEGIATAN BELAJAR

1. Kegiatan Belajar 1

Pembelajaran untuk modul sesi 10 dilaksanakan dengan metode *tutorial learning*, yang meliputi tahapan : diskusi, tanya jawab, latihan dan penugasan, project, studi kasus dan penyusunan laporan serta presentasi.

2. Uraian dan contoh

Mari kita pahami metode penelitian kualitatif melalui uraian dan contoh berikut ini:

Merancang Bab III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Jaya Taruna. Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu beberapa SD di Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Adapun penelitian di lokasi tersebut karena penulis berkepentingan dengan masalah ini dalam rangka penyusunan skripsi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi PGSD Universitas Esa Unggul Jakarta, dan lokasi ini berdekatan dengan lokasi penulis sehingga memudahkan bagi penulis.

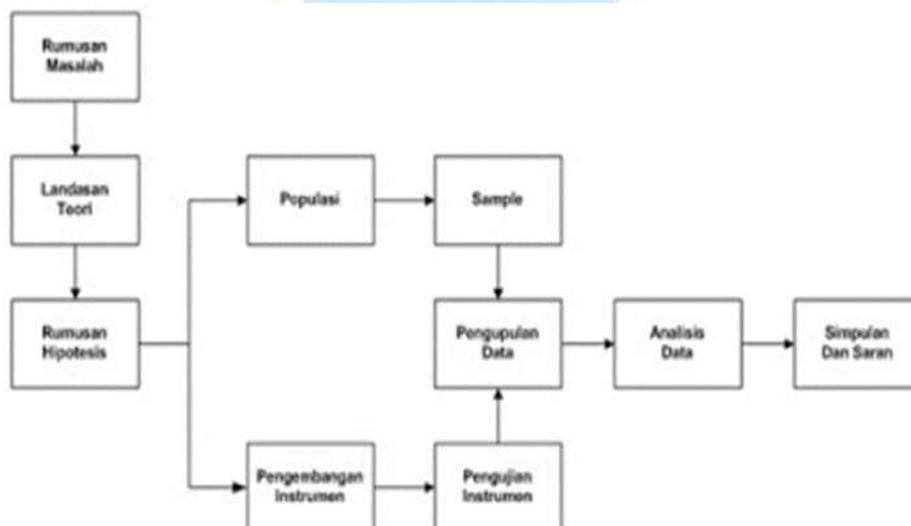
2. Waktu penelitian

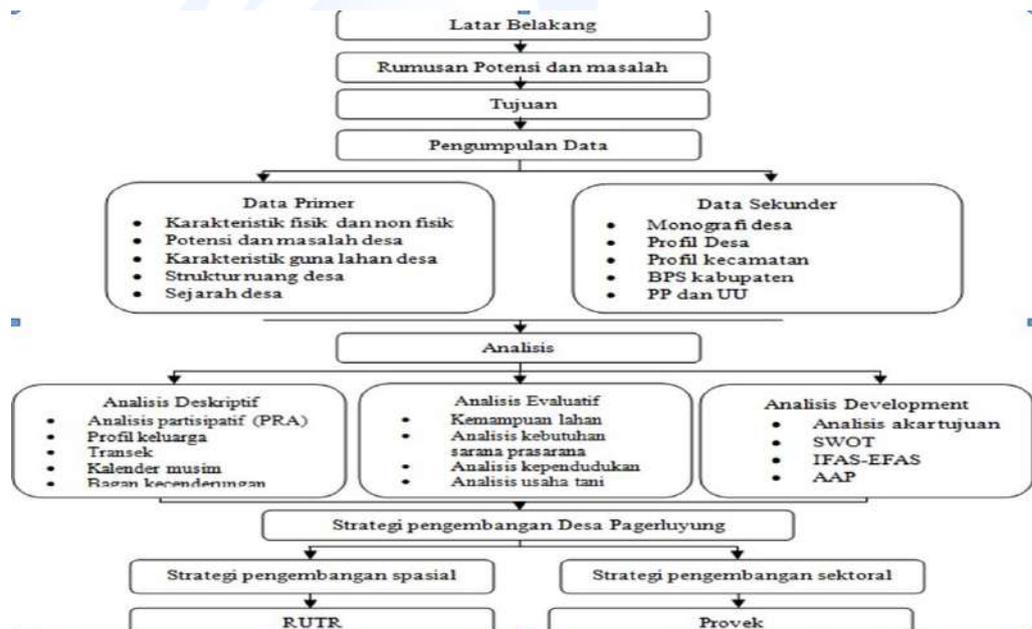
Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, mulai bulan Desember sampai dengan bulan Pebruari 2002.

No	Tahap	Maret				April				Mei				Juni			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pengumpulan Referensi (Studi Kasus)			■	■		■	■	■	■							
2	Pengumpulan Referensi (Studi Jarak Jauh)						■	■			■	■	■				
3	Pembuatan Proposal				■	■											
4	Pengumpulan Proposal						■										
5	Seminar Proposal							■									
6	Penyusunan Laporan				■	■	■	■	■	■	■	■					
7	Desain Website	■	■	■	■		■	■	■	■	■	■	■				

B. ALUR PENELITIAN

Diagram alir penelitian digunakan dalam merencanakan alternative rencana





C. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Alasan penggunaan metode kualitatif.-Metode ini dipakai karena penelitianberdasar kepada pemahaman danmakna di balik kawin kontrak
2. Lokasi Penelitian-Alasan di Kec. Rembang banyak kejadian kawinkontrak. Lelaki pasangan bisa penduduk setempatdan bukan penduduk setempat bahkan Surabaya
3. Subyek penelitian-Purposif dipilih perempuan yang punya usaha-Purposif dipilih perempuan yang masih lugu-Purposif dipilih perempuan yang sudah kawin kontrak berkali-kali-Purposif dipilih perempuan yang cantik-Purposif dipilih perempuan yang pemberani bargaining-Purposif dipilih perempuan yang selalu minta mahar berupa renovasi rumah,Subyek ini masing2 berasal dari 6 desa Kec. Rembang

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian Studio Perencanaan Desa Pagerluyung adalah sebagai berikut:

Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan. Data primer meliputi lokasi wilayah studi, kondisi fisik desa, pola permukiman, sarana dan prasarana lingkungan pedesaan, dan system jaringan. Data primer meliputi, foto mapping, transek desa, pemetaan desa, serta diagram aktivitas masyarakat.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (hasil catatan pihak lain). Data sekunder umumnya berupa buku, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder ini diberikan oleh badan atau instansi terkait seperti Kantor Desa Pagerluyung, Kantor Kecamatan Gedeg, BPS Kabupaten Mojokerto yang memberikan informasi berkaitan studi yang dilakukan. Data yang diperoleh dari data sekunder antara lain keadaan umum desa, karakteristi penduduk, peta wilayah studi, struktur kelembagaan, program desa, serta potensi desa.

PROSES ANALISIS DATA

Dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan sesudah selesai di lapangan.

Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Contoh : masuk ke hutan untuk meneliti pohon rambutan, ternyata di hutan tersebut tidak ada pohon rambutan maka akan ebrganti ke pohon semangka.

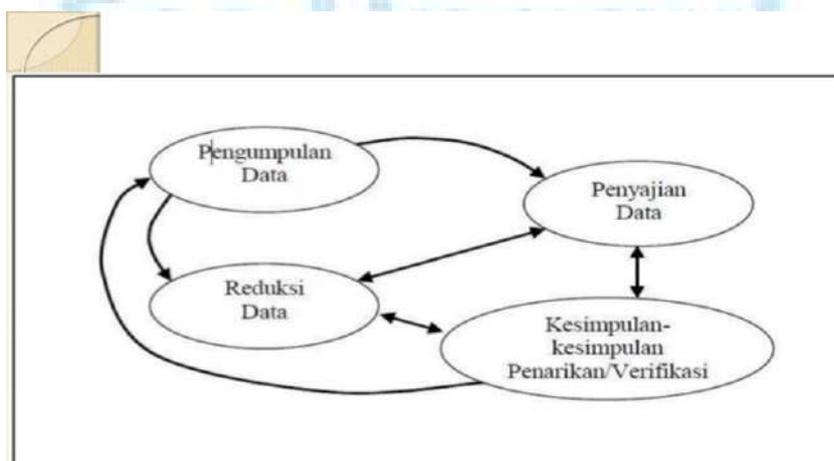
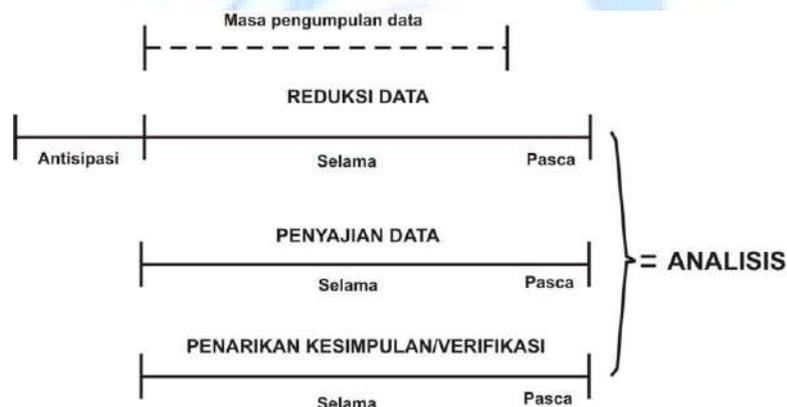
2. Analisis Data di Lapangan (Model Miles and Huberman)

Analisis dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Bila jawaban memuaskan maka akan dilanjutkan dengan pertanyaan yang lain lagi sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang kredibel.

Aktivitas dalam analisis data meliputi: pengumpulan data, antisipatory, reduksi data.



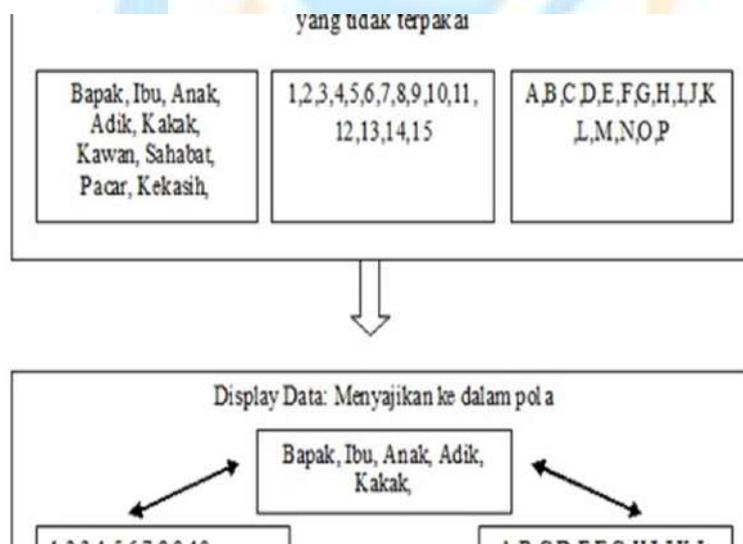
DATA REDUKSI

Melakukan analisis data yang semakin banyak dan kompleks dengan cara mereduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Contoh : dalam bidang manajemen, seorang peneliti dapat memfokuskan pada bidang pengawasan, dengan melihat perilaku orang-orang yang jadi pengawas, metode kerjanya, tempat kerjanya, interaksi antara pegawai dengan yang diawasi dan hasil pengawasan.

Dalam bidang pendidikan difokuskan pada murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga, dan lingkungan dan perilaku di kelas,



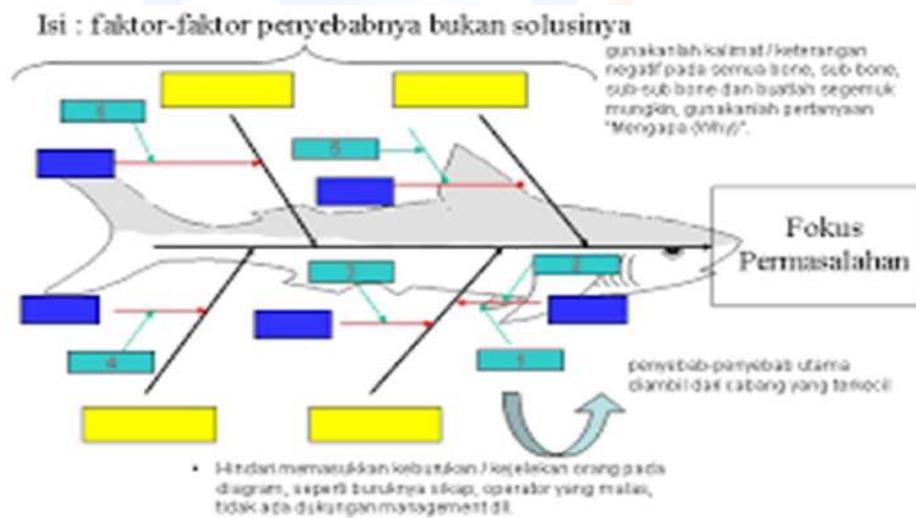
Data Display

Dalam penelitian kuantitatif data disajikan dengan tabel, grafik, pie chart dsbnya.

Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Tujuannya memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

Contoh Data Display dengan menggunakan tulang ikan diagram



Tahap Conclusion Drawing/Verification

- * Adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.
- * Kesimpulan awal yang dikemukakan akan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.
- * Tetapi bila kesimpulan ternyata mendukung dan valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan menjadi kredibel.
- * Maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dan mungkin pula tidak.
- * Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang, baik hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

PROSES ANALISIS DATA MODEL SPRADLEY

Smart. Creative and Entrepreneurial

PROSES ANALISIS DATA MODEL SPRADLEY

12. Menulis laporan penelitian kuantitatif
11. Temuan budaya
10. Melakukan analisis tema
9. Melakukan analisis komprehensif
8. Melakukan observasi terseleksi
7. Melaksanakan analisis taksonomi
6. Melakukan observasi terfokus
5. Melakukan analisis domain
4. Melakukan observasi deskriptif
3. Mencatat hasil observasi dan wawancara
2. Melaksanakan observasi partisipan
1. Memilih situasi sosial (Place, Actor, Activity)



www.esaunggul.ac.id

Analisis Domain digunakan untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum atau di tingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut. Teknik ini digunakan untuk penelitian kualitatif yang bersifat eksplorasi, artinya hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari subjek yang diteliti, tanpa harus dirinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan subjek penelitian tersebut..

Dalam hubungan bagaimana peneliti menggunakan teknik analisis domain, maka Spradley (1977) membuat enam langkah yang saling berhubungan, yaitu sebagai berikut:

- Memilih pola hubungan semantik tertentu atas dasar informasi atau fakta yang tersedia dalam catatan harian peneliti di lapangan,
- Menyiapkan kerja analisis domain,
- Memilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan,

- Mencari konsep-konsep induk dan kategori-kategori simbolis dari domain-domain tertentu yang sesuai dengan suatu pola hubungan semanti,
- Menyusun pertanyaan-pertanyaan struktural untuk masing-masing domain,
- Membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada.

Analisis Taksonomi (Taxonomy Analysis). Pada tahap analisis taksonomi, peneliti berupaya memahami domain-domain tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Masing-masing domain mulai dipahami secara mendalam, dan membaginya lagi menjadi sub-domain, dan dari sub-domain itu dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus lagi hingga tidak ada lagi yang tersisa, alias habis (exhausted). Pada tahap analisis ini peneliti bisa mendalami domain dan sub-domain yang penting lewat konsultasi dengan bahan-bahan pustaka untuk memperoleh pemahaman lebih dalam

Pada analisis komponensial, yang diorganisasikan bukanlah “kesamaan elemen” dalam domain, melainkan kontras antar elemen dalam domain yang diperoleh melalui observasi dan atau wawancara terseleksi (Williams, 1988: 137)

Pada setiap domain terdapat sejumlah warga atau anggota, kategori-kategori, atau included terms (misalnya: pensil, pulpen, penggaris, karet penghapus, buku tulis adalah domain “jenis alat tulis-menulis”). Domain tersebut dan included terms atau kategori-kategori yang tercakup di dalamnya telah diidentifikasi sewaktu analisis domain; kesamaan-kesamaan dan hubungan internalnya telah dipahami melalui analisis taksonomis.

Masing-masing warga dari suatu domain sesungguhnya mempunyai atribut / karakteristik tertentu yang umumnya diasosiasikan dengannya. Atribut/karakteristik itulah yang membedakannya satu dari yang lain. The dan kopi sama-sama sebagai “jenis minuman” meskipun sama-sama merupakan minuman, toh keduanya tidak sama (masing-masing mempunyai atribut/karakteristik tersendiri yang diasosiasikan kepadanya). Terdapat kontras di antara keduanya, dan kontras itulah yang membedakan antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan semacam itulah yang diselesaikan oleh analisis komponensial. Dengan mengetahui warga suatu domain (melalui analisis domain), kesamaan dan hubungan internal antar warga disuatu domain (melalui analisis taksonomis), dan perbedaan antar warga dari suatu domain (melalui analisis komponensial), kita akan memperoleh pengertian yang komprehensif, menyeluruh, rinci, kita telah memahami makna dari masing-masing warga domain secara holistic.

Dengan menggunakan observasi terseleksi dan pertanyaan-pertanyaan pengkontrasan (contras questions), sejumlah dimensi yang kontras di antara warga suatu domain akan dapat diidentifikasi (kita akan tahu, misalnya, bahwa minuman kopi biasanya hanya diminum oleh orang dewasa, sedangkan minuman the biasanya oleh siapa pun, termasuk anak-anak dan barangkali akan banyak lagi kontras yang lainnya antara the dan kopi). Persoalan kontras semacam itulah yang menjadi perhatian dalam analisis komponensial.

Sebagaimana halnya analisis-analisis terdahulu (analisis domain dan analisis taksonomis), analisis komponensial juga baru dilakukan setelah peneliti mempunyai cukup banyak fakta/informasi dari hasil wawancara atau observasi yang melacak kontras-kontras di antara warga suatu domain. Kontras-kontras tersebut oleh peneliti difikirkan/dicarikan dimensi-dimensi yang bisa mewadahnya. Untuk sekedar contoh, dari hasil observasi dan wawancara tentang domain fungsi ibu rumah tangga, kita ketahui bahwa menangani pekerjaan

urusan kerumahtanggaan berlangsung rutin setiap hari, kadang-kadang dibantu oleh anak-anaknya sendiri, tidak mendapatkan upah/penghasilan, umpamanya dikerjakan di dalam rumah tangga, tanpa pengawasan pihak/orang luar, dan sebagainya; bekerja sebagai buruh pada orang / pemberi kerja, dilakukan pada musim penghujan dan masa panen, disertai pekerja / buruh lainnya secara bersama-sama, mendapat makan dan upah dari pemberi kerja, selama bekerja biasanya dipantau oleh pemberi kerja , dan sebagainya; pekerjaan membantu suami di usahakan tani milik sendiri berlangsung setiap musim penghujan dan masa panen, dikerjakan bersama semua anggota keluarga, memperoleh penghasilan (bagi keluarga) dari hasil panen, bekerja tanpa di pantau atau diawasi oleh siapa pun.

Dari informasi tersebut, dapat dinyatakan, misalnya bahwa dimensi kontrasnya terletak pada:

- Karakteristik rutinitas kegiatan
- Perolehan imbalan
- Teman melakukan pekerjaan
- Independensi dalam melakukan kegiatan
- Letak (tempat) melakukan kegiatan.

Masing-masing warga domain “fungsi ibu rumah tangga” selanjutnya dapat dimasukkan data kontrasnya pada kelima dimensi kontras tadi, yang hasilnya katakanlah menjadi sebagai berikut: dimasukkan ke dalam lembaran kerja oleh Spradley disebut dengan lembaran kerja paradigma atau paradigma worksheet (spradley, 1979: 180).

Analisis Tema Kultural
Discovering Cultural Theme

Yaitu mencari hubungan di antara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema/judul penelitian.

Penelitian kualitatif yang analisisnya bergerak dari analisis domain hingga ke analisis tema budaya(selanjutnya disebut analisis tema).betuknya akan menyerupai” cerobong asap ’dipermukaanya”lebar” ditengahnya”sempit”dan dipucuknya”lebar”lagi

peneliti berkempeningn untuk mengenali segenap domain(kategori-kategori simbolis) yang menjadi cakupan dari focus yang ditelitinya guna memperoleh gambaran umum dan menyeluruh.setelah itu,dengan analisis taksonomis dan komponensial peneliti memfokuskan perhatiannya pada beberapa domain saja guna melacak nya secara lebih rinci dan mendalam.ini bisa disebut dengan proses menyempit,namun setingkat lebih rinci dan mendalam dari analisis dari sebelumnya yang bersifat melebar.pada akhirnya,atau puncaknya,dengan analisis tema,prosesnya melebar lagi,guna menemukan tema-tema yang keberadaannya termanifestasi atau menjelma secara luas dalam kawasan keseluruhan atau sejumlah domain.

Dengan demikian ,analisis tema atau discovering cultural themes sesungguhnya merupakan upaya mencari”benang merah”yang mengintegrasikan lintas domain yang ada .benang merah pengintegras.

Analisis tema ini , gagasannya betumpuh pada asumsi bahwa keseluruhan lebih dari sekedar jumlah bagian.situasi social dan budaya apapun yang kita teliti dalam keadaanya bukanlah sekedar jumlah dari pecah-pecahan aktivitas,perilaku,tempat,sefasilitas yang ada dalam situasi tersebut:ia merupakan kesatuan yang terpolah dalam suatu keseluruhan (compexpattern). dalam keseluruhan/complex itulah terdapat tema-tema yang dijadikan orientasi kognitif

Setiap kelompok/ masyarakat jelas memiliki sejumlah tema yang menjadi orientasi kognitif nya “sedemikian kuat dan luas sehingga manifestasinya seakan-akan hadir dimana pun dan kapanpun(lazimnya disebut themes).dan ada pula tema-tema yang bersifat melekatnya lebih terbatas(minor themes).

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

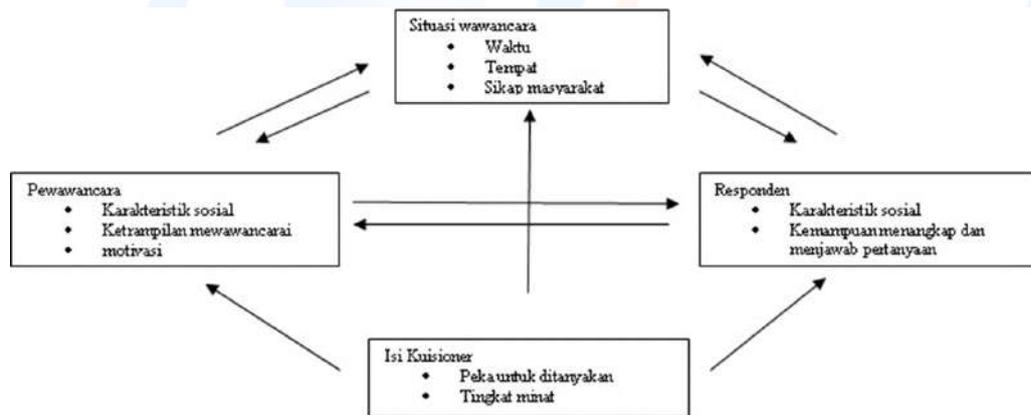
Survei Primer

Survei primer merupakan cara mengumpulkan data secara langsung. Survei primer bertujuan untuk memperkuat landasan berpikir setelah mengetahui pustaka agar dapat menyusun suatu perencanaan desa. Survei primer dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara.

Wawancara

Teknik Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab kepada penduduk dan staf pemerintahan desa untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Apapun bentuk wawancara yang digunakan, perlu disiapkan daftar pertanyaan dalam bentuk pedoman wawancara. Wawancara dengan responden dilakukan dalam situasi yang sesuai. Wawancara dibuka dengan pengenalan dan penciptaan suasana yang kondusif, kemudian pertanyaan diajukan. Biasanya catatan dibuat singkat agar tidak memutus proses wawancara. Berdasarkan catatan singkat itu, disusunlah catatan yang lebih lengkap dan terperinci.

Program Persiapan Wawancara



F. Pemeriksaan Keabsahan Data

- a. Kredibilitas
- b. Transferabilities
- c. Dependabilities.
- d. Konfirmabilitas

1. Derajat kepercayaan (credibility).

Kriterium ini berfungsi : pertama , melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai.Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (Transferability),

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastiksn usaha verifikasi tersebut.

3. Kebergantungan

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas . hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperthitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah factor-faktor lainya yang tersangkut.

4. Kriteria Kepastian (confirmability),

Objektivitas –subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, menurut Scriven(1971). Selain itu masih ada unsure kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek , berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan.subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kriteria Teknik Pemeriksaan

Kredibilitas

- 1). Perpanjangan keikut sertaan
- 2) ketekukan pengamatan
- 3)Trianggulasi
- 4)Pengecekan sejawat
- 5) Kecukupan referensi
- 6) Kajian kasus negative
- 7) Pengecekan Anggota

Kriteria Teknik Pemeriksaan

- Keteralihan dengan Uraian Rinci
- Kebergantungan dengan Audit Kebergantungan
- Kepastian dengan Audit kepastian

Kriteria Teknik Pemeriksaan

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut penting artinya karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi, sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan dapat memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Disamping itu membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti memerlukan waktu yang cukup lama

Kriteria Teknik Pemeriksaan

Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

6. Keabsahan Data-

Dengan metode triangulasi (sumber, metode atau waktu)

Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim(1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.

- a. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton 1987:331) hal tersebut dapat dicapai melalui:1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi,3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang beragama, orang pemerintahan;5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Trianggulasi dengan metode, menurut (Patton 1987:331) terdapat dua strategi, yaitu:1) pengecekan derajat kepercayaan menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Trianggulasi dengan penyidik
Adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.
- d. Trianggulasi dengan teori, menurut Lincon dan Guba(1981:307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain Patton juga berpendapat yaitu, bahwa hal itu dapat dilakukan dan hal itu dinamakan penjelasan banding (rival explanations)

4. Pemeriksaan Sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Adapun maksudnya adalah sbb;

a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi analitik tersebut kemencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.

b. diskusi dengan teman sejawat memberikan kesempatan awal yang baik untuk menjaajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesis yang muncul dalam benak peneliti sudah dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analitik ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya justru membongkar pemikiran peneliti. Sekiranya peneliti tidak dapat mempertahankan posisinya, maka dia perlu mempertimbangkan kembali arah hipotesisnya itu.

5. Analisis kasus negative

Teknik analisis kasus negative dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan. Kasus negative digunakan sebagai kasus negative untuk menjelaskan hipotesis alternative sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.

6. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial mula-mula diusulkan oleh Eisner (1975) dalam Lincon dan Guba, (1981:313) sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, Film atau video-tape, dapat digunakan

sebagai alat perekam pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kirtik yang terkumpul. Jadi bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

7. Pengecekan Anggota.

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam memeriksa derajat kepercayaan, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan .tujuannya tentu untuk pemeriksaan derajat kepercayaan.

Keteralihan dengan teknik pemeriksaan :

Uraian Rinci

Uraian rinci merupakan usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara uraian rinci (Thick description)keteralihan tergantung pada pengetahuan seseorang peneliti tentang konteks pengertian da konteks penerimaan.

TEKNIK AUDIT KEBERGANTUNGAN

Klasifikasi dapat dilakukan seperti yang dilakukan Halpern

Adalah:

- a. Data mentah, termasuk bahan yang direkam
- b. Data yang direduksi dan hasil kajian.
- c. Rekonstruksi data dan hasil sintesis
- d. Catatan tentang proses penyelenggaraan
- e. Bahan yang berkaitan dengan maksud dan tujuan
- f. Informasi tentang pengembangan instrument

URAIAN TEKNIK

1. Penggunaan Tanya jawab

Tujuan penggunaan pertanyaan adalah untuk membuka data: memikirkan katagori yang memungkinkan sifat dan ukurannya. Kesemuanya itu membantu kita mengajukan pertanyaan secara lebih tepat dalam wawancara selanjutnya, atau dalam bacaan yang berkaitan dalam literature, bukan bearti berupa pertanyaan untuk menunjukkan “sebenarnya” dalam data ini melainkan kita dapat mengetahui pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan dasarnya adalah: Siapa?, Kapan?, dimana?, apa?, bagaimana?, seberapa?, dan mengapa.

2. Analisis satu kata, frase dan kalimat

Peneliti tidak perlu menggunakan seluruh paragraph atau sejumlah pertanyaan untuk membuka data. Hal ini dapat dilakukan dengan kalimat, frase atau terkadang bahkan dengan satu kata. Analisis ini mengajarkan kita bagaimana menjawab pertanyaan tentang makna yang mungkin timbul, baik yang diasumsikan maupun yang dimaksud oleh pembicara, ataupun yang tengah dibicarakan serta untuk menguji dan mengajukan pertanyaan tentangnya.

3. Prosedur flip flop

Tekhnik ini berupa membalik konsep dominasi atas bawah, dan membayangkannya yang akan dikerjakan adalah membuat perbandingan pada suatu ukuran yang sangat membedakan adalah dari yang tertinggi hingga yang terendah, hal ini membantu anda untuk lebih berpikir secara analitik daripada deskriptif tentang data, dan untuk berpikir tentang pertanyaan yang mungkin timbul.

- 4, Melakukan perbandingan mendekat dan perbandingan menjauh

Masalah analitiknya adalah tidak pernah menganggap segala sesuatu selalu benar, laporan yang dikerjakan harus ditutup pada banyak kemungkinan yang bias jadi merupakan kunci jawaban bagi salah satu masalah penelitian. Kata-kata dan frase harus diperlakukan sebagai tanda untuk mengetahui fenomena dengan lebih tepat.

PERTAMA

Dalam penerapan teknik ini, yang sangat dibutuhkan adalah pertama: penyabaran diri, banyak melatih diri, dan meyakini kemampuan diri sendiri dalam belajar

KEDUA

teknik ini harus dimanfaatkan jika ingin membuka data, dan memberi keluluasaan bagi kemampuan kreatif dan kepekaan teoritik yang anda miliki. Jika anda tidak menggunakannya maka penemuan anda tidaklah maksimal dan teori anda akan lemah secara konseptual dan kurang valid.

KETIGA

angan sekali kali menentukan apapun pada data, ini bearti bahwa awalnya, setiap konsep, kategori atau hipotesis yang dihasilkan dari penggunaan prosedur kreatif ini haruslah dianggap sementara, Prosedur tersebut berfungsi untuk membuat peka seorang peneliti dalam mengetahui apa yang harus dicari. Prosedur tersebut dirancang untuk menggerakkan keleluasaan berpikir dalam membangkitkan kepekaan, gagasan yang berkembang dari penggunaan teknik ini jangan dicampuradukkan dengan data, gagasan tersebut hanya merupakan kemungkinan hipotesa yang harus selalu didukung dengan data actual

KEEMPAT

Teknik ini hanya dipakai sebagai alat bantu analisis, tidak pada setiap catatan lapangan ataupun wawancara. Teknik ini bermanfaat terutama dalam menganalisis beberapa wawancara pertama, pengamatan lapangan dan dokumen, karena dapat membantu melihat apa yang ada dalam data.

Dalam analisis teknik tersebut juga sangat bermanfaat ketika bingung, pikiran terasa buntu, ataupun merasa tidak yakin untuk mengarah kemana analisis dan pengumpulan data selanjutnya.

E. Rangkuman

1. Proses analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan dengan analisis sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan.
2. Proses itu memerlukan reduksi data yaitu dalam upaya melakukan analisis data yang semakin banyak dan kompleks.

E. LATIHAN

Latihan

Petunjuk Latihan : Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini dengan mempelajari terlebih dahulu kegiatan belajar di atas.

1. Jadwal penelitian dibuat dalam bentuk..
 - a. **Bar chart**
 - b. Grafik
 - c, Diagram
 - d. Tabel
2. . Diagram alir penelitian digunakan dalam merencanakan..
 - a. Proses penelitian
 - b. **Alternatif rencana**

- c. Kronologis perencanaan
 - d. Prosedur anggaran
3. .Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui media perantara)....”
- a. **Data** primer
 - b. Data sekunder
 - c. Data tersier
 - d. Data lainnya
4. . Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual maupun..
- a. Diagram
 - b. Proses
 - c. **Kelompok**
 - d. Grafik
5. Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (hasil catatan pihak lain).
- a. Data primer
 - b. **Data** sekunder
 - c. Data tersier
 - d. Data pendukung
6. Data sekunder umumnya berupa buku, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam
- a. Drive
 - b. Historis
 - c. Album
 - d. Arsip
7. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian
- a. Analisis sebelum dilapangan

- b. Analisis di lapangan
 - c. Analisis setelah di lapangan
 - d. Analisis setelah pengolahan data
8. Masuk ke hutan untuk meneliti pohon rambutan, ternyata di hutan tersebut tidak ada pohon rambutan maka akan berganti ke pohon semangka.. Ini adalah contoh..
- a. Analisis sebelum dilapangan
 - b. Analisis di lapangan
 - c. Analisis setelah di lapangan
 - d. Analisis setelah pengolahan data
9. Aktivitas dalam analisis data meliputi: pengumpulan data, antisipatory dan ...
- a. Pengurangan jumlah
 - b. Penambahan data
 - c. Rekonsiliasi data
 - d. Reduksi data
10. Merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya adalah menggambarkan.
- ...a. Pengurangan jumlah
 - b. Penambahan data
 - c. Rekonsiliasi data
 - d. Reduksi data.

Kunci Jawaban

- 1. A
- 2. B
- 3. A
- 4. C
- 5. B
- 6. D
- 7. A

8. A
9. D
10. D

F. TES FORMATIF

Petunjuk :

Jawablah dengan singkat, tepat dan jelas pertanyaan nomor 1 – 5!

Soal :

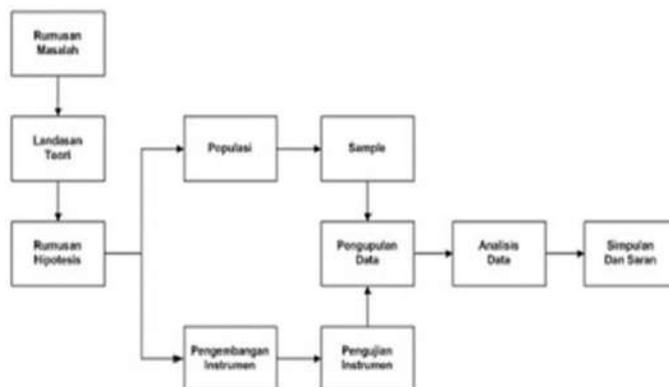
1. Buatlah jadwal penelitian dalam bentuk barchart!
2. Buatlah alur penelitian !
3. Jelaskan yang dimaksud dengan data primer !
4. Jelaskan yang dimaksud dengan data sekunder !
5. Jelaskan proses analisis data menurut Model Miles dan Huberman

Kunci Jawaban:

1. Contoh jadwal penelitian

No	Tahap	Maret				April				Mei				Juni			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pengumpulan Referensi (Studi Kasus)			■	■			■	■	■	■						
2	Pengumpulan Referensi (Studi Jarak Jauh)							■	■	■	■						
3	Pembuatan Proposal					■	■	■	■								
4	Pengumpulan Proposal							■	■								
5	Seminar Proposal								■								
6	Penyusunan Laporan				■	■	■	■	■	■	■	■					
7	Desain Website	■	■	■	■			■	■	■	■	■					

2. Contoh alur penelitian



3. Yang dimaksud dengan data primer:

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan. Data primer meliputi lokasi wilayah studi, kondisi fisik desa, pola permukiman, sarana dan prasarana lingkungan pedesaan, dan sistem jaringan. Data primer meliputi, foto mapping, transek desa, pemetaan desa, serta diagram aktivitas masyarakat.

4. Yang dimaksud dengan data sekunder Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (hasil catatan pihak lain). Data sekunder umumnya berupa buku, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder ini diberikan oleh badan atau instansi terkait seperti Kantor Desa Pagerluyung, Kantor Kecamatan Gedeg, BPS Kabupaten Mojokerto yang memberikan informasi berkaitan studi yang dilakukan. Data yang diperoleh dari data sekunder antara lain keadaan umum desa, karakteristik penduduk, peta wilayah studi, struktur kelembagaan, program desa, serta potensi desa.

5. Proses analisis data menurut Model Miles dan Huberman

Dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan sesudah selesai di lapangan.

Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Contoh : masuk ke hutan untuk meneliti pohon rambutan, ternyata di hutan tersebut tidak ada pohon rambutan maka akan berganti ke pohon semangka.

Analisis Data di Lapangan (Model Miles and Huberman)

Analisis dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Bila jawaban memuaskan maka akan dilanjutkan dengan pertanyaan yang lain lagi sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang kredibel.

Aktivitas dalam analisis data meliputi: pengumpulan data, antisipatory, reduksi data.

Pedoman Penskoran::

No 1 Skor maksimal 5

No 2 Skor maksimal 5

No 3 Skor maksimal 5

No 4 Skor maksimal 5

No 5 Skor maksimal 5

Total skor = 25

Penilaian = (Jumlah skor diperoleh /2,5) x 10

G. VIDEO TUTORIAL

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial mengenai Konsep mengenai sesi 10 Metode penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan dapat diunduh melalui:

<https://www.youtube.com/watch?v=WweUgYhqShw&feature=youtu.be>

H. PENGAYAAN

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel berikut ini : STUDI KUALITATIF PENGALAMAN MENYONTEK PADA MAHASISWA

Kris Pujiatni dan Sri Lestari

Pada

http://

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/658/1.%20KRIS.pdf;sequence=1>

I. FORUM

Setelah melakukan kajian pada artikel pengayaan maka pengalaman belajar selanjutnya adalah diskusikan isi dari Bab III tersebut yang mencakup::metode yang digunakan dalam artikel penelitian ini !

Daftar Pustaka

Pujiatni, Kris dan Sri Lestari (2010); Studi Kualitatif Pengalaman Menyontek Pada Mahasiswa

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/658/1.%20KRIS.pdf;sequence=1>

Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta,

Sugiyono,2008, Statistika untuk Penelitian, Bandung : Alfabeta.



Universitas
Esa Unggul

**MODUL SESI 11
METODOLOGI PENELITIAN
(KIP 311)**

**Materi 11
TEKNIK ANALISIS DALAM PENELITIAN KUALITATIF**

Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto., S.Pd., M.M., M.Pd



**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
MAR 2019**

TEKNIK ANALISIS DALAM PENELITIAN KUALITATIF

A. Pendahuluan

Modul sesi 11 ini membahas mengenai teknik analisis dalam penelitian kualitatif. Melalui konsep pengetahuan dan latihan praktik maka diharapkan mahasiswa dapat memahami secara mendalam bagaimana melakukan . teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif baik sebelum dan sesudah di lapangan dengan menggunakan model Miles and Huberman dan Spradley.

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memahami secara mendalam bagaimana Melakukan teknis analisis data dalam penelitian kualitatif baik sebelum dan sesudah di lapangan dengan menggunakan model Miles and Huberman dan Spradley.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Menjelaskan pengertian teknis analisis data.
2. Melakukan teknis analisis data dalam penelitian kualitatif baik sebelum dan sesudah di lapangan dengan menggunakan model Miles and Huberman dan Spradley.

D. KEGIATAN BELAJAR

1. Kegiatan Belajar 1

Pembelajaran untuk modul sesi 10 dilaksanakan dengan metode *tutorial learning*, yang meliputi tahapan : diskusi, tanya jawab, latihan dan penugasan, project, studi kasus dan penyusunan laporan serta presentasi.

2. Uraian dan contoh

A. PENGERTIAN TEKNIK ANALISIS DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF

Pengertian Analisis data kualitatif menurut (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif menurut (Seiddel, 1998), proses perjalanan sebagai berikut :

- o Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- o Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikstisar, dan membuat indeksnya.
- o Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menentukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulusebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang

diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis

B. PROSES ANALISIS DATA SEBELUM DAN SELAMA DI LAPANGAN DENGAN MODEL MILES AND HUBERMAN

Pada dasarnya model analisis data ini. Didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme. Analisis data ini dilakukan dengan mendasarkan dari pada penelitian lapangan apakah : satu atau lebih dari satu situs. Atas dasar pemahaman tentang adanya situs penelitian itu kemudian diadakan pemetaan atau deskripsi tentang data itu kedalam apa yang dinamakan matriks.

Dengan memanfaatkan matrik yang dipetakan maka peneliti mulai mengadakan analisis apakah membandingkan, melihat urutan ataukah menelaah hubungan sebab-akibat.

Menurut miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data , penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut "analisis"

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330)

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflekti

Empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset. Dengan demikian triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani dikotomi riset kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data triangulasi (triangulation) melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mula belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan "final" akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

C. PROSES ANALISIS DATA SEBELUM DAN SESUDAH DI LAPANGAN DENGAN MODEL SPRADLEY

Analisis data menurut model Spradley ini tidak terlepas dari keseluruhan proses penelitian. Menurut dia, analisis data itu menyatakan dengan teknik pengumpulan data. Adapun keseluruhan proses penelitian terdiri atas : Pengamatan deskriptif, analisis domein, pengamatan terfokus, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, analisis komponensial, dan diakhiri dengan analisis tema.

Analisis data menurut model ini memanfaatkan adanya apa yang dinamakan Hubungan Semantik. Maksud dari hubungan semantik yaitu sewaktu mengadakan analisis data, analisis perlu menggunakan acuan hubungan semantic. Hubungan semantic ini dikaitkan dengan masalah penelitian. Sewaktu menyelenggarakan 'pengamatan deskriptif' seluruh hubungan biasanya teridentifikasi. Untuk seterusnya analisis hendaknya memperhatikan hubungan semantic yang relevan.

A. Analisis Domein

Analisis domein dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperanserta/wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan.

Ada enam tahap yang dilakukan dalam analisis domein yaitu : (1) memilih salah satu hubungan semantic untuk memulai dari sembilan hubungan semantic yang tersedia : hubungan termasuk, special, sebab-akibat, rasional, lokasi tempat bertindak, fungsi, alat-tujuan, urutan, dan memberi atribut atau memberi nama. (2) menyiapkan lembar analisis domain, (3) memilih salah satu sampel catatan lapangan yang dibuat terakhir; untuk memulainya, (4) mencari istilah acuan dan istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantic dari catatan lapangan, (5) mengulangi usaha

pencarian domein sampai semua hubungan semantic habis dan (6) membuat daftar domein yang ditemukan (teridentifikasi).

b. Analisis Taksonomi

Setelah selesai analisis domein, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan focus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti. Hasil terpilih untuk memperdalam data telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan.

Tujuan langkah yang dilakukan dalam analisis taksonomi yaitu ; (1) memilih satu domein untuk dianalisis, (2) mencari kesamaan atas dasar hubungan semantic yang sama yang digunakan untuk domein itu, (3) mencari tambahan istilah bagian, (4) mencari domein yang lebih besar dan lebih inklusif yang dapat dimasukkan sebagai sub bagian dari domein yang sedang dianalisis, (5) membentuk taksonomi sementara, (6) mengadakan wawancara terfokus untuk mengecek analisis yang telah dilakukan, dan (7) membangun taksonomi secara lengkap

c. Analisis Tema

Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistic pemandangan yang sedang diteliti.

Tujuan untuk menemukan tema yaitu : (1) melebur diri, (2) melakukan analisis komponen terhadap istilah acuan, (3) perspektif yang lebih luas melalui pencarian domein dalam pemandangan budaya, (4) menguji dimensi kontras seluruh domein yang telah dianalisis, (5) mengidentifikasi domein terorganisir, (6) membuat gambar untuk memvisualisasikan hubungan antara domein, (7) mencari tema universal, sesuai dengan topic penelitian maka yang dipilih adalah memecahkan masalah.

Teknik analisis data penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga tahap. Yaitu:

1. Analisis data sebelum di lapangan

Analisis dalam tahap ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan peneliti untuk menentukan fokus penelitian. Akan tetapi, fokus penelitian pada tahap ini masih bersifat sementara dan tentunya akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dalam penyusunan proposal, peneliti menentukan fokus penelitian untuk mencari data dari sumber data termasuk karakteristiknya.

2. Analisis data selama di lapangan

Pada tahap ini, analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara atau observasi. Misalnya pada saat wawancara berlangsung, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari responden. Jika peneliti belum puas dengan jawaban dari responden, maka peneliti bisa melanjutkan pertanyaan lagi sampai batas tertentu diperoleh data yang valid.

3. Analisis data selesai di lapangan

Pada tahap akhir, analisis data dibagi menjadi beberapa bagian yaitu a) analisis domain yaitu memberi gambaran umum dari dan menyeluruh dari objek penelitian, b) analisis taksonomi yaitu penjabaran secara rinci dari analisis domain melalui observasi terfokus, c) analisis komponensial, yaitu mencari spesifik pada setiap detail struktur internal dan d) analisis tema kultural yaitu mencari hubungan

Pekerjaan paling berat yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul adalah analisis data. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena

tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis.

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.

Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian.

Di dalam penelitian lapangan (field research) bisa saja terjadi karena memperoleh data yang sangat menarik, peneliti mengubah fokus penelitian. Ini bisa dilakukan karena perjalanan penelitian kualitatif bersifat siklus, sehingga fokus yang sudah didesain sejak awal bisa berubah di tengah jalan karena peneliti menemukan data yang sangat penting, yang sebelumnya tidak terbayangkan. Lewat data itu akan diperoleh informasi yang lebih bermakna. Untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi ini diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman dan expertise peneliti. Kualitas hasil analisis data kualitatif sangat tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Tahapan penelitian kualitatif menurut Spradley yaitu:

- Memilih situasi sosial (Place, Actor, Activity)
- Melaksanakan observasi partisipan
- Mencatat hasil observasi dan wawancara

- Melakukan observasi deskriptif
- Melakukan analisis domain
- Melakukan analisis terfokus
- Melaksanakan analisis taksonomi
- Melakukan observasi terseleksi
- Melakukan analisis komponensial
- Melakukan analisis tema
- Temuan budaya
- Menulis laporan penelitian kualitatif

E. Rangkuman

1. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.
2. Pada dasarnya model analisis data ini. Didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme. Analisis data ini dilakukan dengan mendasarkan dari pada penelitian lapangan apakah : satu atau lebih dari satu situs. Atas dasar pemahaman tentang adanya situs penelitian itu kemudian diadakan pemetaan atau deskripsi tentang data itu kedalam apa yang dinamakan matriks. Dengan memanfaatkan matrik yang dipetakan maka peneliti mulai mengadakan analisis apakah membandingkan, melihat urutan atautkah menelaah hubungan sebab-akibat.
3. Analisis data menurut model Spradley ini tidak terlepas dari keseluruhan proses penelitian. Menurut dia, analisis data itu menyatakan dengan teknik pengumpulan data. Adapun keseluruhan proses penelitian terdiri atas : Pengamatan deskriptif, analisis domein, pengamatan terfokus, analisis

taksonomi, pengamatan terpilih, analisis komponensial, dan diakhiri dengan analisis tema.

4. Analisis data menurut model ini memanfaatkan adanya apa yang dinamakan Hubungan Semantik. Maksud dari hubungan semantik yaitu sewaktu mengadakan analisis data, analisis perlu menggunakan acuan hubungan semantic. Hubungan semantic ini dikaitkan dengan masalah penelitian. Sewaktu menyelenggarakan 'pengamatan deskriptif' seluruh hubungan biasanya teridentifikasi. Untuk seterusnya analisis hendaknya memperhatikan hubungan semantic yang relevan

E. LATIHAN

Latihan

Petunjuk Latihan : Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini dengan mempelajari terlebih dahulu kegiatan belajar di atas.

1. Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain adalah pengertian dari..
 - a. Analisis data
 - b. Reduksi data
 - c. Trianggulasi data
 - d. Keabsahan data

2. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri adalah prosedur dari
 - a. Reduksi data
 - b. Analisis data
 - c. Triangulasi data
 - d. Keabsahan data

3. Dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menentukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum. disebut dengan...
 - a. Berdialog
 - b. Bercerita
 - c. **Berpikir**
 - d. Mengamati

4. Pada dasarnya model analisis data ini. Didasarkan pada pandangan paradigma....
 - a. Konstruktivistik
 - b. **Positivistik**
 - c. Egosentris
 - d. Empirisme

5. Analisis data ini dilakukan dengan mendasarkan dari pada...
 - a. Data
 - b. Reduksi data
 - c. **Penelitian lapangan**
 - d. Pengalaman

6. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu...
 - a. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.
 - b. Reduksi data, pengumpulan data dan penarik kesimpulan.
 - c. Penarikan kesimpulan, triangulasi data dan pemecahan masalah.
 - d. Reduksi data, penyajian data dan pengumpulan data.

7. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan
 - a. Reduksi
 - b. **Kajian**

- c. Kesimpulan
 - d. Triangulasi
8. Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan adalah...
- a.Reduksi data
 - b. Penyajian data
 - c.Kesimpulan
 - d. Triangulasi
9. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partis dan menulis....
- a,Memo
 - b. Narasi
 - c. Dialog
 - d. Keterangan
10. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan....
- a. Diverifikasi
 - b. Difalsifikasi
 - c. Digolongkan
 - d. Direduksi

Kunci Jawaban

- 1. a
- 2. b
- 3. c
- 4. b
- 5. c
- 6. a

7. d
8. a
9. a
- 10.a

F. TES FORMATIF

Petunjuk :

Jawablah dengan singkat, tepat dan jelas pertanyaan nomor 1 – 5!

Soal :

1. Jelaskan Pengertian Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen, 1982.
2. Ceritakan proses perjalanan Analisis data kualitatif menurut Seiddel, 1998.
3. Gambarkanlah proses analisis data sebelum di lapangan dengan model miles and huberman
4. Buatlah sebuah gambaran mengenai reduksi data!
5. Jelaskan yang dimaksud dengan triangulasi data !

Kunci Jawaban:

1. Pengertian Analisis data kualitatif menurut (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.
2. Proses perjalanan Analisis data kualitatif menurut Seiddel, 1998.
 - o Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
 - o Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikstisar, dan membuat indeksny.

- o Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menentukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.
3. Proses analisis data sebelum di lapangan dengan model miles and huberman: Pada dasarnya model analisis data ini. Didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme. Analisis data ini dilakukan dengan mendasarkan dari pada penelitian lapangan apakah : satu atau lebih dari satu situs. Atas dasar pemahaman tentang adanya situs penelitian itu kemudian diadakan pemetaan atau deskripsi tentang data itu kedalam apa yang dinamakan matriks. Dengan memanfaatkan matrik yang dipetakan maka peneliti mulai mengadakan analisis apakah membandingkan, melihat urutan ataukah menelaah hubungan sebab-akibat.
 4. Gambaran mengenai reduksi data adalah: Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

5. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330) Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek

kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflekti

Pedoman penilaian:

No 1 Skor maksimal 5

No 2 Skor maksimal 5

No 3 Skor maksimal 5

No 4 Skor maksimal 5

No 5 Skor maksimal 5

Total skor = 25

Penilaian = (Jumlah skor diperoleh / 25) x 10

G. VIDEO TUTORIAL

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial mengenai Konsep mengenai sesi 11 Teknik Analisis dalam Metode penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan dapat diunduh melalui:

<https://www.youtube.com/watch?v=OcFLaRMKHLM&feature=youtu.be>

H. PENGAYAAN

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel berikut ini :

Pada

Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Berbasis Gamifikasi Akuntansi Pada Mahasiswa Non-Akuntansi

Endra Murti Sagoro

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/viewFile/12870/9032>

I. FORUM

Setelah melakukan kajian pada artikel pengayaan maka pengalaman belajar selanjutnya adalah diskusikan apa teknik analisis data yang digunakan pada jurnal:

Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Berbasis Gamifikasi Akuntansi Pada Mahasiswa Non-Akuntansi

Endra Murti Sagoro

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/viewFile/12870/9032>

DAFTAR PUSTAKA

. Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta,

Sugiyono, 2008, Statistika untuk Penelitian, Bandung : Alfabeta.

Endra Murti Sagoro (2016) . Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Berbasis Gamifikasi Akuntansi Pada Mahasiswa Non-Akuntansi

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/viewFile/12870/9032>



Universitas
Esa Unggul

**MODUL SESI 12
METODOLOGI PENELITIAN
(KIP 311)**

**Materi 12
TEMUAN & PEMBAHASAN PENELITIAN KUALITATIF**

Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto., S.Pd., M.M., M.Pd

Universitas
Esa Unggul
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
MARET 2019

TEMUAN & PEMBAHASAN PENELITIAN KUALITATIF

A. Pendahuluan

Modul sesi 12 ini membahas mengenai temuan dan pembahasan penelitian kualitatif. Melalui konsep pengetahuan dan latihan praktik maka diharapkan mahasiswa dapat memahami secara mendalam bagaimana merumuskan temuan dan pembahasan hasil penelitian. .

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memahami secara mendalam bagaimana merumuskan temuan dan pembahasan hasil penelitian. ..

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. . Merumuskan temuan dan pembahasan hasil penelitian.
2. Merumuskan simpulan dan saran

D. KEGIATAN BELAJAR

1. Kegiatan Belajar 1

Pembelajaran untuk modul sesi 10 dilaksanakan dengan metode *tutorial learning*, yang meliputi tahapan : diskusi, tanya jawab, latihan dan penugasan, project, studi kasus dan penyusunan laporan serta presentasi.

2. Uraian dan contoh

Dalam bagian ini hasil penelitian itu ditafsirkan lagi dalam hubungan dengan hipotesis (atau pernyataan) penelitian di sini, dibicarakan pula implikasi dan penerapan hasil penyelidikan itu.

PENGERTIAN PEMBAHASAN

Pemikiran original si peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitiannya. Kecendekiaan seorang peneliti nampak pada bagaimana membahas atau menginterpretasikan hasil penelitiannya. Hal ini tergantung kepada isi si peneliti dan isi si peneliti sangat tergantung banyak sedikitnya buku terkait yang dibacanya. Semakin banyak buku terkait dibacanya semakin banyak isi si peneliti tersebut dan semakin kurang membaca maka akan semakin dangkal pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.

MENGAPA PERLU ADANYA PEMBAHASAN?

Pembahasan sangat diperlukan dalam suatu laporan penelitian (termasuk disertasi dan tesis). Hal ini dimaksudkan untuk:

- Menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai Menafsirkan temuan-temuan penelitian
- Mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan 2
- Memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru
- Menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian

MODEL PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada dasarnya pembahasan merupakan pemikiran yang original peneliti yang dilakukan dengan mengkaitkan antara temuan penelitian dengan teori-teori (hasil penelitian terdahulu) yang digunakan. Secara sederhana model pembahasan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan sbb.

A.1. Gambaran Umum

Bagian ini mendeskripsikan tentang lokasi penelitian terutama yang berkenaan atau terkait dengan topik penelitian. Deskripsi ini bermaksud menginformasikan tentang lokasi penelitian secara umum, dan data atau peristiwa penting yang erat hubungannya dengan topik peneliti.

A.2. Temuan

Temuan penelitian merupakan deskripsi data yang langsung berkaitan dengan upaya menjawab fokus penelitian. Peneliti mengungkapkan data serinci mungkin terkait fokus penelitian. Peneliti mendeskripsikan ungkapan-ungkapan informasi secara rinci menurut bahasa dan pandangan informan dengan mengutip kalimat langsung yang diucapkan oleh informan/

A.3. Pembahasan Penelitian

Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan terhadap teori yang ada dan temuan penelitian sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Kesimpulan dari hasil temuan penelitian tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk tabel atau diagram

B. SIMPULAN dan SARAN

Penutup memuat simpulan dan saran-saran atau rekomendasi untuk tindak lanjut penelitian.

1. Simpulan

Simpulan merupakan jawaban dari fokus penelitian dalam bentuk temuan penelitian berupa konsep atau teori

dan atau hubungan antar konsep serta kemungkinan pengembangannya di masa mendatang.

2. Saran

Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan kepada para pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian dan diselaraskan dengan manfaat penelitian

Analisis dan berilah tanda penting pada materi berikut:

MEMAPARKAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Oleh: Dr. Wahidmurni, M.Pd

A. Pendahuluan

Paparan data berisi tentang informasi yang dihasilkan oleh peneliti dari kegiatan pengolahan atau analisis data yang telah dikumpulkan dari pengukuran dari tes, angket, dan hasil pengamatan (apa yang terjadi atau peristiwa yang diamati melalui panca indera) dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen seperti program kerja, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, foto, rekaman video dan hasil pengukuran). Untuk itu, pada bagian ini hanya ada kutipan dari hasil wawancara, observasi, dokumen, hasil pengukuran. Bagaimana memaparkan data penelitian dalam bagian paparan data dan temuan penelitian (hasil penelitian) yang umumnya ada pada bab empat pada laporan penelitian. Untuk dapat memaparkan data dalam paparan data, perlu diketahui perbedaan antara data dan informasi. Berkaitan dengan data, Wikipedia menjelaskan bahwa dalam keilmuan (ilmiah), fakta dikumpulkan untuk menjadi data. Data kemudian diolah sehingga dapat diutarakan secara jelas dan tepat sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri, hal ini dinamakan deskripsi. Pemilahan banyak data sesuai dengan persamaan atau perbedaan yang dikandungnya dinamakan klasifikasi. Dalam pokok bahasan Manajemen Pengetahuan, data dicirikan sebagai sesuatu yang bersifat mentah dan tidak memiliki konteks. Dia sekadar ada dan tidak memiliki signifikansi makna di luar keberadaannya itu. Dia bisa muncul dalam berbagai bentuk, terlepas dari apakah

dia bisa dimanfaatkan atau tidak. Dengan demikian untuk dapat dimengerti, data harus diolah lebih dahulu sehingga dapat dideskripsikan untuk kepentingan tertentu berupa suatu informasi. Dengan demikian, informasi merupakan wujud dari hasil pengolahan/analisis data. 2 Untuk itu, dalam bagian paparan data yang disajikan adalah informasi-informasi yang diperoleh dari hasil pengolahan/analisis data penelitian yang telah dikumpulkan. Penyajian informasi dalam paparan data penelitian kualitatif sama saja dengan penyajian data dalam penelitian kuantitatif. Sebagai contoh, dalam penelitian kuantitatif data yang kita kumpulkan adalah data berupa angka, untuk itu hasil penelitiannya tidak disajikan berupa sebaran angka-angka dalam bab empat, melainkan angka-angka itu diolah dulu sampai menjadi informasi berupa tabel distribusi frekuensi, diagram, atau tabel yang berisi angka-angka yang mencerminkan hasil pengolahan data baik melalui program (software) Statistik maupun pengolahan data secara manual. Demikian halnya memaparkan informasi dalam bagian bab empat laporan penelitian kualitatif (paparan data), tidak semua kata-kata yang diucapkan informan, tidak semua catatan peristiwa atau kegiatan yang kita amati, dan tidak semua kata/kalimat/sebaran angka dalam dokumen yang kita kaji, harus ditulis dalam bagian paparan data. Melainkan, data-data tersebut harus diolah terlebih dahulu, sehingga menjadi suatu informasi yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah/fokus penelitian. Dalam paparan data dikemukakan informasi dari hasil pengolahan data dari apa yang diungkapkan informan (hasil dari wawancara), hasil pengolahan data dari apa yang diamati (hasil dari observasi), hasil pengolahan data dari apa yang dikutip dari dokumen (hasil dari mengutip/mengolah dari data yang bersumber dari dokumen), hasil pengolahan data dari angket/kuesioner. Untuk itu, pada bagian ini harus ditunjukkan kutipan-kutipan dari hasil wawancara, kutipan hasil observasi, kutipan hasil dari sumber dokumen, dan kutipan dari hasil pengolahan data di angket/kuesioner. Kutipan-kutipan itu dapat disajikan berupa innote, atau footnote, atau endnote tergantung pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku pada instansi peneliti. Beberapa kesalahan atau kekurangtepatan yang sering dijumpai dalam bagian paparan data ketika menyajikan informasi dari hasil teknik pengumpulan data tes dan non tes (wawancara, observasi, dokumentasi, dan pengolahan angket) antara lain: 1. Pada Bab IV tentang paparan data untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, umumnya hanya menyajikan informasi yang berasal dari hasil pengolahan data wawancara, sehingga kutipan wawancara

mendominasi isi paparan data, padahal pada teknik pengumpulan data sebagaimana disajikan di bagian metode penelitian 3 (Bab III) diuraikan banyak menggunakan teknik pengumpulan data selain wawancara, misalnya observasi dan dokumen. Untuk itu pada paparan data juga harus mencantumkan atau memaparkan data yang berasal dari teknik pengumpulan data observasi dan pengamatan. Intinya adalah bahwa setiap teknik pengumpulan data yang digunakan harus dibuktikan atau dipaparkan datanya di bagian Bab IV atau paparan data.

2. Paparan data dari hasil observasi/pengamatan jarang ditemukan dalam bagian paparan data. Seandainya ada, sudah berupa interpretasi peneliti atas peristiwa yang diamati, bukan deskripsi peristiwa yang diamati. Catatan penting dalam bagian observasi adalah memaparkan informasi dari peristiwa yang diamati dan berkaitan langsung dengan rumusan masalah/fokus penelitian yang dicarikan jawabannya, bukan simpulan peneliti atas peristiwa yang diamati.

3. Masih ditemukan cara memaparkan data disajikan secara monoton, artinya paparan hasil wawancara dikumpulkan menjadi satu dengan wawancara, baru disajikan paparan data hasil observasi juga dikumpulkan dengan observasi dan seterusnya. Cara demikian sangat keliru dan bertentangan dengan subbab triangulasi sebagaimana diungkapkan pada subbab pengecekan keabsahan data di bab metode penelitian (bab tiga). Harusnya paparan data dari berbagai teknik pengumpulan data dapat disajikan secara bergantian sesuai dengan tuntutan dalam menjawab sebuah rumusan masalah/fokus penelitian.

4. Menyajikan hasil pengujian melalui tes hasil belajar umumnya berupa tabel yang berisi daftar nama berikut skor tes masing-masing siswa. Apa yang disajikan ini masih berupa data mentah, untuk itu harus dilakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis Statistik Deskriptif yang hasilnya berupa tabel distribusi frekuensi atau diagram.

4 B. Cara Memaparkan Data Berikut adalah contoh cara memaparkan data penelitian dari berbagai teknik pengumpulan data penelitian,

1. Memaparkan Data dari Hasil Pengukuran a. Pengukuran dari Hasil Tes Setelah melakukan tes sebagai bagian dari teknik pengumpulan data penelitian, maka peneliti akan memasukkan skor-skor tes dan nama siswa.

E. Rangkuman

1. Hasil penelitian itu ditafsirkan lagi dalam hubungan dengan hipotesis (atau pernyataan) penelitian di sini,

dibicarakan pula implikasi dan penerapan hasil penyelidikan itu.

2. Pembahasan adalah Pemikiran original si peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitiannya.

E. LATIHAN

Latihan

Petunjuk Latihan : Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini dengan mempelajari terlebih dahulu kegiatan belajar di atas.

1. Hasil penelitian itu ditafsirkan lagi dalam hubungan dengan....
 - a. **Hipotesis**
 - b. Kesimpulan
 - c. Temuan
 - d. Permasalahan

2. Pembahasan merupakan
 - a. **Pemikiran** original peneliti
 - b. Pendapat umum
 - c. Karangan narasi
 - d. Temuan penelitian

3. Pemikiran original si peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab.....
 - a. Pendapat umum
 - b. Permasalahan umum
 - c. Ringkasan umum
 - d. **Pertanyaan** penelitian

4. . Kecendekiaan seorang peneliti nampak pada bagaimana
 - a. **Membahas** atau menginterpretasikan hasil penelitiannya

- b. Menggambarkan ide melalui dialog terbuka
 - c. Memposting pedapat dengan bebas
 - d. Menjawab dan emngkomunikasikan ide dalam bahasa gerak
5. Pembahasan penelitian sangat penting untuk maksud sebagai berikut , kecuali...
- a. Menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai
 - b. Menafsirkan temuan-temuan penelitian
 - c. Mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan 2
 - d. **Memfalsifikasi** teori yang ada atau menyusun teori baru
6. Bagian ini mendeskripsikan tentang lokasi penelitian terutama yang berkenaan atau terkait dengan topik penelitian....
- a. Gambaran identitas
 - b. Gambaran khusus
 - c. Gambaran umum
 - d. Gambaran responden
7. Deskripsi ini bermaksud menginformasikan tentang lokasi penelitian secara umum, dan data atau peristiwa penting yang erat hubungannya dengan topik peneliti.
- a. Gambaran identitas
 - b. Gambaran khusus
 - c. Gambaran umum
 - d. Gambaran responden
8. Deskripsi data yang langsung berkaitan dengan upaya menjawab fokus penelitian ...
- a/ Gambaran umum
 - b. Temuan penelitian
 - c. Gambaran responden
 - d. Dampak penelitian

9. Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan terhadap teori yang ada dan temuan penelitian sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan
 - a. Pembahasan data
 - b. Pembahasan teori
 - c. Pembahasan penelitian
 - d. Pembahasan umum

10. Jawaban dari fokus penelitian dalam bentuk temuan penelitian berupa konsep atau teori dan atau hubungan antar konsep serta kemungkinan pengembangannya di masa mendatang
 - a. Simpulan
 - b. Saran
 - c. Temuan
 - d. Rekomendasi

Kunci Jawaban

1. a
2. a
3. d
4. a
5. d
6. c
7. c
8. b
9. c
10. a

F. TES FORMATIF

Petunjuk :

Jawablah dengan singkat, tepat dan jelas pertanyaan nomor 1 – 5!

Soal :

1. Jelaskan pengertian pembahasan !
2. Jelaskan bagaimana kecendekiawanan terlihat !
3. Jelaskan mengapa perlu adanya pembahasan !
4. Jelaskan yang dimaksud dengan gambaran umum!
5. Jelaskan yang dimaksud dengan temuan !

Kunci Jawaban:

1. Pengertian pembahasan adalah Pemikiran original si peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitiannya
2. Kecendekiaan seorang peneliti nampak pada bagaimana membahas atau menginterpretasikan hasil penelitiannya. Hal ini tergantung kepada isi si peneliti dan isi si peneliti sangat tergantung banyak sedikitnya buku terkait yang dibacanya. Semakin banyak buku terkait dibacanya semakin banyak isi si peneliti tersebut dan semakin kurang membaca maka akan semakin dangkal pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.
3. Pembahasan sangat diperlukan dalam suatu laporan penelitian (termasuk disertasi dan tesis). Hal ini dimaksudkan untuk:
 - Menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai
 - Menafsirkan temuan-temuan penelitian
 - Mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan 2
 - Memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru
 - Menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitianerlu adanya pembahasan adalah:

4. Gambaran umum mendeskripsikan tentang lokasi penelitian terutama yang berkenaan atau terkait dengan topik penelitian. Deskripsi ini bermaksud menginformasikan tentang lokasi penelitian secara umum, dan data atau peristiwa penting yang erat hubungannya dengan topik peneliti.
5. Temuan adalah deskripsi data yang langsung berkaitan dengan upaya menjawab fokus penelitian. Peneliti mengungkapkan data serinci mungkin terkait fokus penelitian. Peneliti mendeskripsikan ungkapan-ungkapan informasi secara rinci menurut bahasa dan pandangan informan dengan mengutip kalimat langsung yang diucapkan oleh informan.

Pedoman penilaian:

No 1 Skor maksimal 5

No 2 Skor maksimal 5

No 3 Skor maksimal 5

No 4 Skor maksimal 5

No 5 Skor maksimal 5

Total skor = 25

Penilaian = (Jumlah skor diperoleh / 2,5) x 10

G. VIDEO TUTORIAL

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial mengenai Konsep mengenai sesi 12 Temuan dan pembahasan penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan dapat diunduh melalui:

<https://www.youtube.com/watch?v=XJcMXqjh2ts&feature=youtu.be>

H. PENGAYAAN

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel berikut ini :

Pada

Studi Kuantitatif Dan Kualitatif Tentang Pengaruh Model Pembelajaran
Kooperatif Murder Berbantuan Tes Online Terhadap Prestasi Belajar
Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Gianyar Tahun Ajaran 2015/2016

I Dewa Putu Putra Wira Dharma ., Drs.Djoko Waluyo,M.Sc ., Prof. Dr. Phill.I Gst. Putu Sudiarta, M. .

Abstract

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi (Mixed Methods) dengan strategi embedded concurrent yang bertujuan untuk mengetahui apakah prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran MURDER berbantuan latihan tes online lebih tinggi daripada prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional serta untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran MURDER berbantuan tes online dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika. Penelitian kuantitatif menggunakan eksperimen semu dengan desain penelitian Post Test Only Control Group Design sedangkan penelitian kualitatif menggunakan rancangan penelitian deskriptif untuk mengetahui fenomena belajar matematika siswa serta kontribusi dari model pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gianyar tahun ajaran 2015/2016. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Data kuantitatif berupa prestasi belajar matematika dikumpulkan melalui tes objektif yang telah valid dan reliabel. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara. Data hasil penelitian kuantitatif dianalisis dengan menggunakan uji-t. Data hasil penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk uraian singkat, persentase, diagram, serta bukti fisik berupa dokumentasi tentang fenomena belajar matematika yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Pada hasil analisis data penelitian kuantitatif, diperoleh $t_{hit} = 2,346$ sementara $t_{tabel} = 1,994$. Karena $t_{hit} > t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran MURDER berbantuan latihan tes online lebih baik dari prestasi belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut didukung dengan hasil analisis data

penelitian kualitatif yaitu siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran MURDER berbantuan tes online menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mampu memahami permasalahan yang diberikan, terlatih mengkomunikasikan pemahamannya tentang suatu konsep, memiliki kesempatan untuk memecahkan berbagai permasalahan matematika, lebih mudah dalam mengingat konsep dari materi pembelajaran, semua anggota pasangan dyad pada kelompok turut aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, mampu menerapkan pemahaman matematika dengan memecahkan permasalahan pada latihan tes online, serta pembahasan latihan tes online memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri.

Kata Kunci : model pembelajaran MURDER berbantuan tes online, prestasi belajar matematika

I. FORUM

Setelah melakukan kajian pada artikel pengayaan maka pengalaman belajar selanjutnya adalah diskusikan isi dari artikel tersebut.

Temuan dan pembahasan apakah yang dapat dirumuskan !

Datar Pustaka

Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta,

Sugiyono, 2008, Statistika untuk Penelitian, Bandung : Alfabeta.

I Dewa Putu Putra Wira Dharma ., Drs.Djoko Waluyo,M.Sc ., Prof. Dr. Phill.I Gst. Putu Sudiarta, M. (2017) .. Studi Kuantitatif Dan Kualitatif Tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Murder Berbantuan Tes Online Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Gianyar Tahun Ajaran 2015/2016

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPM/article/view/13084>



Universitas
Esa Unggul

**MODUL SESI 13
METODOLOGI PENELITIAN
(KIP 311)**

**Materi 13
LAPORAN PENELITIAN KUALITATIF**

Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto., S.Pd., M.M., M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
MAR 2019

LAPORAN PENELITIAN KUALITATIF

A. Pendahuluan

Modul sesi 13 ini membahas mengenai laporan penelitian kualitatif. Melalui konsep pengetahuan dan latihan praktik maka diharapkan mahasiswa dapat memahami secara mendalam bagaimana merancang laporan penelitian kualitatif.

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memahami secara mendalam bagaimana merancang laporan penelitian kualitatif.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Merancang Laporan Penelitian Kualitatif dengan mengikuti kaidah Pedoman . PGSD FKIP Universitas Esa Unggul. 2013. Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Jakarta: PGSD FKIP UEU.

D. KEGIATAN BELAJAR

1. Kegiatan Belajar 1

Pembelajaran untuk modul sesi 10 dilaksanakan dengan metode *tutorial learning*, yang meliputi tahapan : diskusi, tanya jawab, latihan dan penugasan, project, studi kasus dan penyusunan laporan serta presentasi.

2. Uraian dan contoh

Laporan penelitian kualitatif terdiri dari :

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian\
- C. Kegiatan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Definisi Operasional

BAB I. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan membaca pendahuluan ini, pembaca dapat mengetahui konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Latar Belakang

Konteks penelitian diawali dengan ungkapan kegalauan peneliti terhadap fenomena sosial atau peristiwa yang diteliti, ungkapan pernyataan permasalahan, pernyataan pentingnya penelitian dan dapat juga ungkapan hasil-hasil penelitian yang relevan. Selain itu peneliti juga harus mengemukakan kata-kata kunci penelitian yang berupa konsep-konsep yang hendak diteliti sejalan dengan teori-teori yang relevan, dan didukung oleh bukti-bukti empiris (hasil penelitian terdahulu yang relevan

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada hakikatnya merupakan istilah lain dari rumusan masalah. Fokus penelitian pada subbab ini berupa pertanyaan yang memerlukan jawaban melalui suatu aktivitas penelitian. Fokus penelitian menggunakan kata tanya misalnya bagaimana, mengapa, upaya apa, dan lain sebagainya, sehingga pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan pola-pola narasi atau deskripsi. Fokus penelitian diajukan setelah dilakukan observasi dan studi pendahuluan di lapangan. Apabila fokus penelitian dalam penelitian terlalu luas maka peneliti diperbolehkan menggunakan batasan masalah.

C. Kegiatan Penelitian

Adalah terkait dengan kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sehingga dapat memberikan deskripsi dengan jelas, detail dan mendalam mengenai proses dan hasil penelitian yang ingin dicapai.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah locus of control dan kepribadian.

b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang Membentuknya.

Contoh: Kinerja (Y)

Kinerja karyawan : mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada

Organisasi, dengan dimensi dan indikator:

Kuantitas kerja

1. Volume kerja yang dihasilkan di atas kondisi normal
2. Target kerja dapat terpenuhi dengan penuh perhitungan
3. Standar kerja ditentukan oleh perusahaan

Kualitas kerja

1. Kerapihan
2. Ketelitian
3. Keterkaitan hasil dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan
4. Cekatan dan tuntas dalam mengerjakan suatu pekerjaan

Pemanfaatan waktu

1. Pekerjaan diselesaikan dengan tuntas
2. Semua pekerjaan diselesaikan tepat waktu
3. Kesadaran tinggi untuk menyelesaikan semua tugas

Kerjasama

1. Toleransi
2. Kemampuan menangani hubungan dalam pekerjaan
3. Dapat dipercaya rekan kerja
4. Dapat bekerjasama dengan baik

BAB II. KAJIAN TEORETIK

Bagian ini memaparkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian. Pada bagian ini peneliti juga perlu mencantumkan kerangka berpikir terjadinya fenomena yang akan diteliti. Kajian pustaka digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu kajian pustaka juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum atau bahan penjabar tentang konteks penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian

.. Berlatar rumusan mengenai pendidikan multikulturalisme tersebut di atas maka multikulturalisme mencakup gagasan, cara pandang, kebijakan, penyikapan dan tindakan, oleh masyarakat suatu negara, yang majemuk dari segi etnis, budaya, agama dan sebagainya, namun mempunyai cita-cita untuk mengembangkan semangat kebangsaan yang sama dan mempunyai kebanggaan untuk mempertahankan kemajemukan tersebut. Multikulturalisme juga mencakup suatu pemahaman, penghargaan serta penilaian atas budaya seseorang, serta suatu penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain.....

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Suriyani (2006): “Studi Tentang Pelaksanaan Bimbingan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Selat Kuala Kapuas Tahun Pelajaran 2008/2009”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar di SMP

Negeri 1 Selat Kuala Kapuas Tahun Pelajaran 2008/2009 dapat dilihat dari: ragam jenis layanan bimbingan belajar di SMP Negeri 1 Selat Kuala Kapuas Tahun Pelajaran 2008/2009 sudah cukup baik karena lebih dari setengah jenis layanan yang ditanyakan dalam penelitian ini telah dilaksanakan secara intensif, terdapat 11 jenis layanan yang masih perlu ditingkatkan pelaksanaannya agar dapat dinikmati oleh peserta didik secara lebih merata, yaitu: (1) layanan orientasi tentang cara memanfaatkan perpustakaan sekolah, (2) layanan informasi tentang pengajaran perbaikan dan pengayaan, (3) layanan bimbingan kelompok tentang cara mengajar waktu belajar di rumah.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Alur Penelitian
- C. Metode dan Prosedur Penelitian
- D. Data dan Sumber Data
- E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data
- F. Pemeriksaan Keabsahan Data
 - 1. Kredibilitas
 - 2. Transferabilities
 - 3. Dependabilities
 - 4. Konfirmabilitas

Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah (dapat dipertanggungjawabkan), maka perlu diteliti kredibilitas temuan data di lapangan. Pengecekan keabsahan temuan dapat dilakukan antara lain dengan:

Ketekunan pengamat (menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi partisipasi).

Triangulasi (di antaranya triangulasi sumber, metode, dan teori)

Pembahasan teman sejawat

Jenis atau bentuk pengecekan keabsahan temuan yang dilakukan oleh peneliti, disesuaikan dengan keragaman/hitergenitas data, serta hasil analisis data sementara. dengan demikian, tidak perlu semua jenis pengecekan keabsahan temuan disebutkan dalam bagian ini.

BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran umum
- B. Temuan Penelitian
- C. Pembahasan Penelitian

Gambaran Umum

Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan terhadap teori yang ada dan temuan penelitian sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Kesimpulan dari hasil temuan penelitian tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk tabel atau diagram.

Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan deskripsi data yang langsung berkaitan dengan upaya menjawab fokus penelitian. Peneliti mengungkapkan data serinci mungkin terkait fokus penelitian. Peneliti mendeskripsikan ungkapan-ungkapan informasi secara rinci menurut bahasa dan pandangan informan dengan mengutip kalimat langsung yang diucapkan oleh informan/

Pembahasan

Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan terhadap teori yang ada dan temuan penelitian sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Kesimpulan dari hasil temuan penelitian tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk tabel atau diagram

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

Simpulan

Simpulan merupakan jawaban dari fokus penelitian dalam bentuk temuan penelitian berupa konsep atau teori dan atau hubungan antar konsep serta kemungkinan pengembangannya di masa mendatang.

Saran

Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan kepada para pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian dan diselaraskan dengan manfaat penelitian

E. Rangkuman

1. BAB I. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan membaca pendahuluan ini, pembaca dapat mengetahui konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

2. BAB II. KAJIAN TEORETIK

Bagian ini memaparkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian. Pada bagian ini peneliti juga perlu mencantumkan kerangka berpikir terjadinya fenomena yang akan diteliti. Kajian pustaka digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu kajian pustaka juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum atau bahan penjas tentang konteks penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

3. BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Alur Penelitian
- C. Metode dan Prosedur Penelitian
- D. Data dan Sumber Data
- E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Kredibilitas
2. Transferabilities
3. Dependabilities
4. Konfirmabilitas

4. BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran umum
- B. Temuan Penelitian
- C. Pembahasan Penelitian

5. BAB V. PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

E. LATIHAN

Latihan

Petunjuk Latihan : Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini dengan mempelajari terlebih dahulu kegiatan belajar di atas.

1. Bab I adalah memiliki judul..
 - a. Latar belakang
 - b. Fokus penelitian
 - c. **Pendahuluan**
 - d. Pembuka
2. BAB I. PENDAHULUAN merupakan Bab pendahuluan berisi tentang
 - a. **Gambaran** umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan
 - b. Gambaran khusus mengenai ide penelitian.
 - c. Gambaran rincimengenai permasalahan dan idetitas data
 - d. Gambaran kondisi mitra dan kebutuhannya.
3. Dengan membaca pendahuluan ini, pembaca dapat mengetahui
 - a. Ide penelitian
 - b. **Konteks** penelitian

- c. Jenis penelitian
 - d. Hasil penelitian
4. diawali dengan ungkapan kegalauan peneliti terhadap fenomena sosial atau peristiwa yang diteliti
- a. Konteks permasalahan
 - b. **Konteks** penelitian
 - c. Konteks metodologi
 - d. Konteks pembahasan
5. Peneliti juga harus mengemukakan kata-kata kunci penelitian yang berupa konsep-konsep yang hendak diteliti sejalan dengan...
- a. **Teori-teori** yang relevan
 - b. Postulat
 - c. Asumsi
 - d. Prinsip
6. Sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sehingga dapat memberikan deskripsi dengan jelas, detail dan mendalam mengenai proses dan hasil penelitian yang ingin dicapai.
- a. Maksud penelitian
 - b. Tujuan penelitian
 - c. Manfaat penelitian
 - d. Prinsip penelitian
7. Pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti
- a. Definisi konsep
 - b. Definisi operasional
 - c. Definisi istilah
 - d. Definisi teori

8. Variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat
 - a. Variabel moderator
 - b. Variabel intervening
 - c. Variabel bebas
 - d. Variabel terikat
9. Penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang Membentuknya.
 - a. Definisi konsep
 - b. Definisi operasional
 - c. Definisi teori
 - d. Definisi prinsip
10. Pada bagian ini peneliti juga perlu mencantumkan kerangka berpikir terjadinya fenomena yang akan diteliti
 - a. Kajian teoretik
 - b. Kajian data
 - c. Kajian operasional
 - d. Kajian variabel

Kunci Jawaban

1. c
2. a
3. b
4. b
5. a
6. b
7. b
8. c
9. b
10. a

F. TES FORMATIF

Petunjuk :

Jawablah dengan singkat, tepat dan jelas pertanyaan nomor 1 – 5!

Soal :

1. Sebutkan sistematika bab I !
2. Sebutkan sistematika Bab II !
3. Sebutkan sistematika Bab III !
4. Sebutkan sistematika Bab IV !
5. Sebutkan sistematika Bab V.

Kunci Jawaban:

1. Sistematika BAB I. PENDAHULUAN
 - A. Latar Belakang
 - B. Fokus Penelitian\
 - C. Kegiatan Penelitian
 - D. Tujuan Penelitian
 - E. Definisi Operasional
2. Sistematika Bab II:
 - A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian
 - B. Hasil Penelitian Yang Relevan
3. Sistematika BAB III. METODOLOGI PENELITIAN
 - A. Tempat dan Waktu Penelitian
 - B. Alur Penelitian
 - C. Metode dan Prosedur Penelitian
 - D. Data dan Sumber Data
 - E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Kredibilitas
2. Transferabilities
3. Dependabilities
4. Konfirmabilitas

4. Sistematika BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran umum
- B. Temuan Penelitian
- C. Pembahasan Penelitian

5. Sistematika Bab V

- A. Simpulan
- B. Saran

Pedoman penilaian:

No 1 Skor maksimal 5

No 2 Skor maksimal 5

No 3 Skor maksimal 5

No 4 Skor maksimal 5

No 5 Skor maksimal 5

Total skor = 25

Penilaian = (Jumlah skor diperoleh / 2,5) x 10

G. VIDEO TUTORIAL

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial mengenai Konsep mengenai sesi 13 Laporan penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan dapat diunduh melalui:

<https://www.youtube.com/watch?v=N7c6hETdtaA&feature=youtu.be>

H. PENGAYAAN

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel berikut ini :

MOTIVASI KERJA GURU TIDAK TETAP DI BERBAGAI SMA SWASTA DI KOTA SEMARANG (IKHSAN GUNAWAN)

Pada

http://eprints.undip.ac.id/23084/1/SKRIPSI_Lengkap_-_C2A006075.pdf

I. FORUM

Setelah melakukan kajian pada artikel pengayaan maka pengalaman belajar selanjutnya adalah diskusikan isi dari skripsi tersebut sebagai sebuah laporan penelitian kualitatif.

Jelaskan dengan menggunakan konsep berpikir pada teori yang sudah dipelajari !

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta,

Sugiyono, 2008, Statistika untuk Penelitian, Bandung : Alfabeta.

Igunawan, khsan. (2010) Motivasi Kerja Guru Tidak Tetap Di Berbagai Sma Swasta Di Kota Semarang.

http://eprints.undip.ac.id/23084/1/SKRIPSI_Lengkap_-_C2A006075.pdf



Universitas
Esa Unggul

**MODUL SESI 14
METODOLOGI PENELITIAN
(KIP 311)**

**Materi 14
PENELITIAN RESEARCH AND DEVELOPMENT (R & D)**

Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto., S.Pd., M.M., M.Pd

Universitas
Esa Unggul
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
MAR 2019

PENELITIAN R & D

A. Pendahuluan

Modul sesi 14 ini membahas mengenai Penelitian R & D. Melalui konsep pengetahuan dan latihan praktik maka diharapkan mahasiswa dapat memahami secara mendalam bagaimana Merancang Laporan Penelitian dan Pengembangan (R & D) dengan mengikuti kaidah Pedoman . PGSD FKIP Universitas Esa Unggul. 2013. Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Jakarta: PGSD FKIP UEU

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu Merancang Laporan Penelitian dan Pengembangan (R & D) dengan mengikuti kaidah Pedoman . PGSD FKIP Universitas Esa Unggul. 2013. Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Jakarta: PGSD FKIP UEU

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Merancang Laporan Penelitian dan Pengembangan (R & D) dengan mengikuti kaidah Pedoman . PGSD FKIP Universitas Esa Unggul. 2013. Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Jakarta: PGSD FKIP UEU

D. KEGIATAN BELAJAR

1. Kegiatan Belajar 1

Pembelajaran untuk modul sesi 10 dilaksanakan dengan metode *tutorial learning*, yang meliputi tahapan : diskusi, tanya jawab, latihan dan penugasan, project, studi kasus dan penyusunan laporan serta presentasi.

2. Uraian dan contoh

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (R & D)

A. Pengertian

Pengertian Penelitian Pengembangan atau Research and Development (R&D) sering diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Yang dimaksud dengan produk dalam konteks ini adalah tidak selalu berbentuk hardware (buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas dan laboratorium), tetapi bisa juga perangkat lunak (software) seperti program untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dll.

Penelitian Pengembangan atau Research and Development (R&D) Menurut Gay (1990) merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori. Sedangkan Borg and Gall (1983:772) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai berikut:

Educational Research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the products based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage. In more rigorous programs of R&D, this cycle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives.

Sedangkan Borg and Gall (1983:772) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R & D, siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan.

Penelitian pengembangan (R & D) dalam pendidikan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R & D, siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan.

TUJUAN PENELITIAN PENGEMBANGAN

Pada tujuan penelitian pengembangan biasanya berisi dua informasi, yaitu (1) masalah yang akan dipecahkan dan (2) spesifikasi pembelajaran, model, soal, atau perangkat yang akan dihasilkan untuk memecahkan masalah tersebut. Selama dua aspek ini terkandung dalam sebuah rumusan masalah penelitian pengembangan, maka rumusan masalah tersebut sudah benar.

Dapat dikatakan bahwa tujuan Penelitian Pengembangan adalah menginformasikan proses pengambilan keputusan sepanjang pengembangan dari suatu produk menjadi berkembang dan kemampuan pengembang untuk menciptakan berbagai hal dari jenis ini pada situasi kedepan.

Smart. Creative and Entrepreneurial

Tujuan penelitian pengembangan khusus dalam bidang pendidikan dibedakan berdasarkan aspek pengembangan, yakni bagian kurikulum, teknologi dan media, pelajaran dan instuksi, dan pendidikan guru didaktis. Berikut ini penjelasannya :



Karakteristik dan Motif Penelitian Pengembangan

4 karakteristik penelitian pengembangan antara lain :

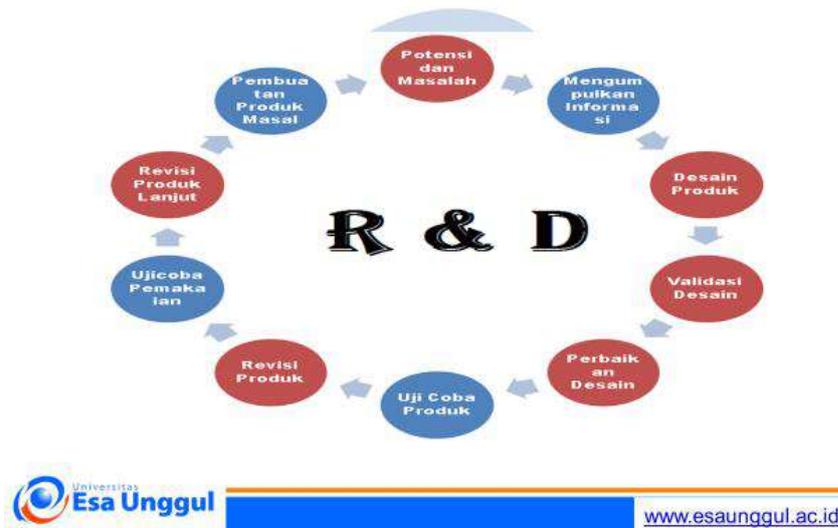
Masalah yang ingin dipecahkan adalah masalah nyata yang berkaitan dengan upaya inovatif atau penerapan teknologi dalam pembelajaran sebagai pertanggung jawaban profesional dan komitmennya terhadap pemerolehan kualitas pembelajaran.

Pengembangan model, pendekatan dan metode pembelajaran serta media belajar yang menunjang keefektifan pencapaian kompetensi siswa.

Proses pengembangan produk, validasi yang dilakukan melalui uji ahli, dan uji coba lapangan secara terbatas perlu dilakukan sehingga produk yang dihasilkan bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Proses pengembangan, validasi, dan uji coba lapangan tersebut seyogyanya dideskripsikan secara jelas, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.

Proses pengembangan model, pendekatan, modul, metode, dan media pembelajaran perlu didokumentasikan secara rapi dan dilaporkan secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian yang mencerminkan originalitas.

Smart, Creative and Entrepreneurial



B. LANGKAH-LANGKAH

1. Potensi dan Masalah

Penelitian ini dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki suatu nilai tambah pada produk yang diteliti. Pemberdayaan akan berakibat pada peningkatan mutu dan akan meningkatkan pendapatan atau keuntungan dari produk yang diteliti. Masalah juga bisa dijadikan sebagai potensi, apabila kita dapat mendayagunakannya. Sebagai contoh sampah dapat dijadikan potensi jika kita dapat merubahnya sebagai sesuatu yang lebih bermanfaat. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik.

Masalah akan terjadi jika terdapat penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Masalah ini dapat diatasi melalui

R&D dengan cara meneliti sehingga dapat ditemukan suatu model, pola atau sistem penanganan terpadu yang efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Mengumpulkan Informasi (DAN STUDI LITERATUR)

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi dan studi literatur yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

Studi ini ditujukan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan-landasan teoretis yang memperkuat suatu produk. Produk pendidikan, terutama produk yang berbentuk model, program, sistem, pendekatan, software dan sejenisnya memiliki dasar-dasar konsep atau teori tertentu. Untuk menggali konsep-konsep atau teori-teori yang mendukung suatu produk perlu dilakukan kajian literatur secara intensif. Melalui studi literatur juga dikaji ruang lingkup suatu produk, keluasan penggunaan, kondisi-kondisi pendukung agar produk dapat digunakan atau diimplementasikan secara optimal, serta keunggulan dan keter-batasannya. Studi literatur juga diperlukan untuk mengetahui langkah-langkah yang paling tepat dalam pengembangan produk tersebut.

Produk yang dikembangkan dalam pendidikan dapat berupa perangkat keras seperti alat bantu pembelajaran, buku, modul atau paket belajar, dll., atau perangkat lunak seperti program-program pendidikan dan pembelajaran, model-model pendidikan, kurikulum, implementasi, evaluasi, instrumen pengukuran, dll. Beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam memilih produk yang akan dikembangkan.

Apakah produk yang akan dibuat penting untuk bidang pendidikan?
Apakah produk yang akan dikembangkan memiliki nilai ilmu, keindahan dan kepraktisan?

Apakah para pengembang memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam mengembangkan produk ini?

Dapatkah produk tersebut dikembangkan dalam jangka waktu yang tersedia?

Produk yang dikembangkan dalam pendidikan dapat berupa perangkat keras seperti alat bantu pembelajaran, buku, modul atau paket belajar, dll., atau perangkat lunak seperti program-program pendidikan dan pembelajaran, model-model pendidikan, kurikulum, implementasi, evaluasi, instrumen pengukuran, dll. Beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam memilih produk yang akan dikembangkan.

Apakah produk yang akan dibuat penting untuk bidang pendidikan?

Apakah produk yang akan dikembangkan memiliki nilai ilmu, keindahan dan kepraktisan?

Apakah para pengembang memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam mengembangkan produk ini?

Dapatkah produk tersebut dikembangkan dalam jangka waktu yang tersedia?

Produk yang dikembangkan dalam pendidikan dapat berupa perangkat keras seperti alat bantu pembelajaran, buku, modul atau paket belajar, dll., atau perangkat lunak seperti program-program pendidikan dan pembelajaran, model-model pendidikan, kurikulum, implementasi, evaluasi, instrumen pengukuran, dll. Beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam memilih produk yang akan dikembangkan.

Apakah produk yang akan dibuat penting untuk bidang pendidikan?

Apakah produk yang akan dikembangkan memiliki nilai ilmu, keindahan dan kepraktisan?

Apakah para pengembang memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam mengembangkan produk ini?

Dapatkah produk tersebut dikembangkan dalam jangka waktu yang tersedia?

3. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam produk penelitian research and development bermacam-macam. Sebagai contoh dalam bidang teknologi, orientasi produk teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia adalah produk yang berkualitas, hemat energi, menarik, harga murah, bobot ringan, ergonomis, dan bermanfaat ganda. Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya serta memudahkan pihak lain untuk memulainya. Desain sistem ini masih bersifat hipotetik karena efektivitasnya belum terbukti, dan akan dapat diketahui setelah melalui pengujian-pengujian.

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.

Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validasi desain dapat dilakukan dalam forum diskusi. Sebelum diskusi peneliti mempresentasikan proses penelitian sampai ditemukan desain tersebut, berikut keunggulannya.

5. Perbaikan Desain

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya.

Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang mau menghasilkan produk tersebut.

6. Uji Coba Produk

Desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dahulu. Tetapi harus dibuat terlebih dahulu, menghasilkan produk, dan produk tersebut yang diujicoba. Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen yaitu membandingkan efektivitas dan efisiensi sistem kerja lama dengan yang baru.

7. Revisi Produk

Pengujian produk pada sampel yang terbatas tersebut menunjukkan bahwa kinerja sistem kerja baru ternyata yang lebih baik dari sistem lama. Perbedaan sangat signifikan, sehingga sistem kerja baru tersebut dapat diberlakukan

8. Uji Coba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa sistem kerja baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas. Dalam operasinya sistem kerja baru tersebut, tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan lebih lanjut.

9. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam perbaikan kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelebihan. Dalam uji pemakaian, sebaiknya pembuat produk selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk dalam hal ini adalah sistem kerja.

10. Pembuatan Produk Masal

Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diujicoba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal.

Sebagai contoh pembuatan mesin untuk mengubah sampah menjadi bahan yang bermanfaat, akan diproduksi masal apabila berdasarkan studi kelayakan baik dari aspek teknologi, ekonomi dan lingkungan memenuhi. Jadi untuk memproduksi pengusaha dan peneliti harus bekerja sama.

TAHAP-TAHAP PENELITIAN & PENGEMBANGAN YANG DIMODIFIKASI

Penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi dari sepuluh langkah penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall. Secara garis besar dikembangkan oleh Sukmadinata dan kawan-kawan terdiri atas tiga tahap, yaitu: 1) Studi Pendahuluan, 2) Pengembangan Model, dan ke 3) Uji Model.

Studi Pendahuluan

Tahap pertama studi pendahuluan merupakan tahap awal atau persiapan untuk pengembangan. Tahap ini terdiri atas tiga langkah, pertama studi kepustakaan, kedua survai lapangan dan ketiga penyusunan produk awal atau draf model (karena yang dikembangkan umumnya berbentuk model).

11. Laporan R & D

Studi kepustakaan merupakan kajian untuk mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan dengan produk atau model yang akan dikembangkan. Umpamanya untuk penyusunan model pembelajaran bagi pengembangan kemampuan berkomunikasi anak SD kelas tinggi, studi kepustakaan difokuskan mengkaji konsep dan teori-teori tentang model-model pembelajaran bahasa, khususnya dalam pengembangan berkomunikasi. Studi kepustakaan juga mengkaji perkembangan, karakteristik anak SD kelas tinggi (kelas 5 dan 6) khususnya dalam kemampuan berkomunikasi. Selain dari itu studi kepustakaan juga mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkenaan dengan pembelajaran bahasa dan berkomunikasi.

Uji Coba Terbatas dan Uji Coba Lebih Luas

Selesai kegiatan pada tahap pertama Studi Pendahuluan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap kedua, Uji Coba Pengembangan Produk pendidikan (model pembelajaran komunikatif). Dalam tahap ini ada dua langkah, langkah pertama melakukan uji coba terbatas dan langkah kedua uji coba lebih luas.

Penyusunan satpel. Sebelum uji coba dilaksanakan keenam guru yang mengajar di kelas 5 dan 6 tersebut diundang untuk bersama-sama menyusun satpel Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan pembelajaran komunikatif. Kerangka satpel mengikuti format yang berlaku di sekolah, tetapi segi-segi yang dikembangkan dan langkah-langkah pembelajarannya mengikuti acuan dalam draf model pembelajaran komunikatif.

Uji coba terbatas. Dalam pelaksanaan uji coba terbatas, guru-guru pelaksana uji coba melaksanakan pembelajaran berdasarkan satpel yang mereka susun. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan, mencatat hal-hal penting yang dilakukan guru, baik hal-hal baik maupun kekurangan, kelemahan, kesalahan dan penyimpangan yang dilakukan guru. Selain kegiatan guru, pengamatan dan pencatatan juga dilakukan terhadap respon, aktivitas dan kemajuan-kemajuan yang dicapai siswa. Selesai satu pertemuan, peneliti mengadakan diskusi dengan guru membicarakan apa yang sudah berjalan, terutama kurang/kelemahan dan kesalahan/simpangan yang dilakukan.

Berdasarkan masukan-masukan tersebut guru mengadakan perbaikan terhadap satpelnya atau mencatat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti mengadakan memberikan catatan penyempurnaan terhadap draf model pembelajaran yang digunakan. Selesai pembelajaran satu satpel para peneliti mengadakan pertemuan membicarakan temuan-temuan dari uji coba. Berdasarkan temuan-temuan tersebut peneliti mengadakan penyempurnaan terhadap model

pembelajaran yang dikembangkan. Kalau ada perubahan yang sangat berarti dalam draf model pembelajaran tsb., maka peneliti memberi tahu kepada guru pelaksana uji coba agar dalam penyusunan satpel disesuaikan dengan perubahan tersebut. Demikian dilakukan dengan satpel atau pokok bahasan berikutnya. Setelah beberapa putaran dilakukan dan masukan-masukan perbaikan satpel dan draf model pembelajaran tidak ada lagi, maka kegiatan uji coba dihentikan. Selesai putaran uji coba terbatas para peneliti mengadakan pertemuan untuk membahas temuan-temuan dan melakukan penyempurnaan terakhir sebelum uji coba lebih luas.

Uji coba lebih luas. Uji coba lebih luas dilakukan dengan sampel sekolah dan guru yang lebih banyak, yaitu 6 sekolah dan 12 orang guru kelas 5 dan 6. Sekolah yang diambil berbeda dengan uji coba terbatas. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan stratified-cluster random, yaitu diambil satu sekolah baik di pusat kota dan satu di pinggiran kota, satu sekolah sedang di pusat dan satu di pinggiran dan satu sekolah kurang di kota dan satu di pinggiran kota. Pada masing-masing sekolah diambil dua orang guru, yaitu guru kelas 5 dan kelas 6, sehingga jumlah guru pelaksana uji coba lebih luas ini berjumlah 12 orang.

Langkah kegiatan selanjutnya sama dengan uji coba terbatas, dimulai dengan penyusunan satpel, pembelajaran pada masing-masing kelas dengan pengamatan dari peneliti dan diskusi pelaksanaan pembelajaran uji coba, kemudian penyempurnaan satpel. Kegiatan selanjutnya penyempurnaan model pembelajaran oleh para peneliti dengan memperhatikan masukan-masukan dari pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan, diskusi dan penyempurnaan dilakukan terus sampai dinilai tidak ada lagi kekurangan atau kelemahan, sehingga uji coba dapat dihentikan. Para peneliti mengadakan pertemuan penyempurnaan draf terakhir, dan setelah kegiatan ini draf sudah dinilai final.

Langkah kegiatan selanjutnya sama dengan uji coba terbatas, dimulai dengan penyusunan satpel, pembelajaran pada masing-masing kelas dengan pengamatan dari peneliti dan diskusi pelaksanaan pembelajaran uji coba, kemudian penyempurnaan satpel. Kegiatan selanjutnya penyempurnaan model pembelajaran oleh para peneliti dengan memperhatikan masukan-masukan dari pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan, diskusi dan penyempurnaan dilakukan terus sampai dinilai tidak ada lagi kekurangan atau kelemahan, sehingga uji coba dapat dihentikan. Para peneliti mengadakan pertemuan penyempurnaan draf terakhir, dan setelah kegiatan ini draf sudah dinilai final.

Langkah kegiatan selanjutnya sama dengan uji coba terbatas, dimulai dengan penyusunan satpel, pembelajaran pada masing-masing kelas dengan pengamatan dari peneliti dan diskusi pelaksanaan pembelajaran uji coba, kemudian penyempurnaan satpel. Kegiatan selanjutnya penyempurnaan model pembelajaran oleh para peneliti dengan memperhatikan masukan-masukan dari pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan, diskusi dan penyempurnaan dilakukan terus sampai dinilai tidak ada lagi kekurangan atau kelemahan, sehingga uji coba dapat dihentikan. Para peneliti mengadakan pertemuan penyempurnaan draf terakhir, dan setelah kegiatan ini draf sudah dinilai final.

Langkah kegiatan selanjutnya sama dengan uji coba terbatas, dimulai dengan penyusunan satpel, pembelajaran pada masing-masing kelas dengan pengamatan dari peneliti dan diskusi pelaksanaan pembelajaran uji coba, kemudian penyempurnaan satpel. Kegiatan selanjutnya penyempurnaan model pembelajaran oleh para peneliti dengan memperhatikan masukan-masukan dari pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan, diskusi dan penyempurnaan dilakukan terus sampai dinilai tidak ada lagi kekurangan atau kelemahan, sehingga uji coba dapat dihentikan.

Para peneliti mengadakan pertemuan penyempurnaan draf terakhir, dan setelah kegiatan ini draf sudah dinilai final.

Langkah kegiatan selanjutnya sama dengan uji coba terbatas, dimulai dengan penyusunan satpel, pembelajaran pada masing-masing kelas dengan pengamatan dari peneliti dan diskusi pelaksanaan pembelajaran uji coba, kemudian penyempurnaan satpel. Kegiatan selanjutnya penyempurnaan model pembelajaran oleh para peneliti dengan memperhatikan masukan-masukan dari pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan, diskusi dan penyempurnaan dilakukan terus sampai dinilai tidak ada lagi kekurangan atau kelemahan, sehingga uji coba dapat dihentikan. Para peneliti mengadakan pertemuan penyempurnaan draf terakhir, dan setelah kegiatan ini draf sudah dinilai final.

Langkah kegiatan selanjutnya sama dengan uji coba terbatas, dimulai dengan penyusunan satpel, pembelajaran pada masing-masing kelas dengan pengamatan dari peneliti dan diskusi pelaksanaan pembelajaran uji coba, kemudian penyempurnaan satpel. Kegiatan selanjutnya penyempurnaan model pembelajaran oleh para peneliti dengan memperhatikan masukan-masukan dari pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan, diskusi dan penyempurnaan dilakukan terus sampai dinilai tidak ada lagi kekurangan atau kelemahan, sehingga uji coba dapat dihentikan. Para peneliti mengadakan pertemuan penyempurnaan draf terakhir, dan setelah kegiatan ini draf sudah dinilai final.

Uji coba lebih luas. Uji coba lebih luas dilakukan dengan sampel sekolah dan guru yang lebih banyak, yaitu 6 sekolah dan 12 orang guru kelas 5 dan 6. Sekolah yang diambil berbeda dengan uji coba terbatas. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan stratified-cluster random, yaitu diambil satu sekolah baik di pusat kota dan satu di pinggiran kota, satu sekolah sedang di pusat dan satu di pinggiran dan satu sekolah kurang di kota dan satu di pinggiran kota. Pada

masing-masing sekolah diambil dua orang guru, yaitu guru kelas 5 dan kelas 6, sehingga jumlah guru pelaksana uji coba lebih luas ini berjumlah 12 orang.

Langkah kegiatan selanjutnya sama dengan uji coba terbatas, dimulai dengan penyusunan satpel, pembelajaran pada masing-masing kelas dengan pengamatan dari peneliti dan diskusi pelaksanaan pembelajaran uji coba, kemudian penyempurnaan satpel. Kegiatan selanjutnya penyempurnaan model pembelajaran oleh para peneliti dengan memperhatikan masukan-masukan dari pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan, diskusi dan penyempurnaan dilakukan terus sampai dinilai tidak ada lagi kekurangan atau kelemahan, sehingga uji coba dapat dihentikan. Para peneliti mengadakan pertemuan penyempurnaan draf terakhir, dan setelah kegiatan ini draf sudah dinilai final.

Uji Produk dan Sosialisasi Hasil

Uji produk merupakan tahap pengujian keampuhan dari produk yang dihasilkan. Dalam pelaksanaan pengujian digunakan dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jumlah kelompok eksperimen sebanyak kelompok uji coba lebih luas, dalam penelitian kami berjumlah 12 guru atau 12 kelas dari 6 sekolah masing-masing satu sekolah dari kategori baik di pusat kota, pinggiran kota, sekolah sedang di pusat dan sekolah pinggiran kota dan sekolah kurang dari pusat kota dan pinggiran kota. Kelompok kontrol jumlah dan kategorinya sama dengan kelompok eksperimen. Di samping pertimbangan kategori dan lokasi pemilihan kelompok kontrol juga didasarkan atas kesamaan statusnya sebagai SD inti atau imbas, latar belakang dan pengalaman guru, sarana dan fasilitas pembelajaran yang dimiliki. Dengan dasar-dasar pertimbangan pemilihan tersebut masing-masing pasangan kelompok dinilai sama atau setara sehingga memenuhi syarat sebagai berpasangan atau matching.

Setelah selesai eksperimen dan pemberian post tes, diadakan analisis statistik uji perbedaan. Uji perbedaan yang dihitung adalah antara hasil pretest dengan posttest pada kelompok eksperimen, dan pada kelompok kontrol, uji perbedaan pretest antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, post test antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dan antara perolehan (gain) kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Produk yang dihasilkan disosialisasikan ke sekolah-sekolah untuk diterapkan.

E. Rangkuman

E. LATIHAN

Latihan

Petunjuk Latihan : Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini dengan mempelajari terlebih dahulu kegiatan belajar di atas.

1. Bab I adalah memiliki judul..
 - a. Latar belakang
 - b. Fokus penelitian
 - c. **Pendahuluan**
 - d. Pembuka
2. BAB I. PENDAHULUAN merupakan Bab pendahuluan berisi tentang
 - a. **Gambaran** umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan
 - b. Gambaran khusus mengenai ide penelitian.
 - c. Gambaran rincimengetahui permasalahan dan identitas data
 - d. Gambaran kondisi mitra dan kebutuhannya.
3. Dengan membaca pendahuluan ini, pembaca dapat mengetahui
 - a. Ide penelitian
 - b. **Konteks** penelitian
 - c. Jenis penelitian

- d. Hasil penelitian
4. diawali dengan ungkapan kegalauan peneliti terhadap fenomena sosial atau peristiwa yang diteliti
- a. Konteks permasalahan
 - b. **Konteks penelitian**
 - c. Konteks metodologi
 - d. Konteks pembahasan
5. Peneliti juga harus mengemukakan kata-kata kunci penelitian yang berupa konsep-konsep yang hendak diteliti sejalan dengan...
- a. **Teori-teori yang relevan**
 - b. Postulat
 - c. Asumsi
 - d. Prinsip
6. Sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sehingga dapat memberikan deskripsi dengan jelas, detail dan mendalam mengenai proses dan hasil penelitian yang ingin dicapai.
- a. Maksud penelitian
 - b. Tujuan penelitian
 - c. Manfaat penelitian
 - d. Prinsip penelitian
7. Pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti
- a. Definisi konsep
 - b. Definisi operasional
 - c. Definisi istilah
 - d. Definisi teori

8. Variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat
 - a. Variabel moderator
 - b. Variabel intervening
 - c. Variabel bebas
 - d. Variabel terikat
9. Penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang Membentuknya.
 - a. Definisi konsep
 - b. Definisi operasional
 - c. Definisi teori
 - d. Definisi prinsip
10. Pada bagian ini peneliti juga perlu mencantumkan kerangka berpikir terjadinya fenomena yang akan diteliti
 - a. Kajian teoretik
 - b. Kajian data
 - c. Kajian operasional
 - d. Kajian variabel

Kunci Jawaban

1. c
2. a
3. b
4. b
5. a
6. b
7. b
8. c
9. b
10. a

F. TES FORMATIF

Petunjuk :

Jawablah dengan singkat, tepat dan jelas pertanyaan nomor 1 – 5!

Soal :

1. Sebutkan sistematika bab I !
2. Sebutkan sistematika Bab II !
3. Sebutkan sistematika Bab III !
4. Sebutkan sistematika Bab IV !
5. Sebutkan sistematika Bab V.

Kunci Jawaban:

1. Sistematika BAB I. PENDAHULUAN
 - A. Latar Belakang
 - B. Fokus Penelitian\
 - C. Kegiatan Penelitian
 - D. Tujuan Penelitian
 - E. Definisi Operasional
2. Sistematika Bab II:
 - A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian
 - B. Hasil Penelitian Yang Relevan
3. Sistematika BAB III. METODOLOGI PENELITIAN
 - A. Tempat dan Waktu Penelitian
 - B. Alur Penelitian
 - C. Metode dan Prosedur Penelitian
 - D. Data dan Sumber Data
 - E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Kredibilitas
2. Transferabilities
3. Dependabilities
4. Konfirmabilitas

4. Sistematika BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran umum
- B. Temuan Penelitian
- C. Pembahasan Penelitian

5. Sistematika Bab V

- A. Simpulan
- B. Saran

Pedoman penilaian:

No 1 Skor maksimal 5

No 2 Skor maksimal 5

No 3 Skor maksimal 5

No 4 Skor maksimal 5

No 5 Skor maksimal 5

Total skor = 25

Penilaian = (Jumlah skor diperoleh / 2,5) x 10

G. VIDEO TUTORIAL

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial mengenai Konsep mengenai sesi 14 R & D ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan dapat diunduh melalui:

<https://www.youtube.com/watch?v=MwVdMIhYEho&feature=youtu.be>

H. PENGAYAAN

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel berikut ini :

Pengembangan Model Assessment Afektif Berbasis Self Assessment dan Peer Assessment di SMA Negeri 1

Kebomas Muhammad Muslich (2014)

<http://202.52.52.22/index.php/jkpp/article/view/1912>

I. FORUM

Setelah melakukan kajian pada artikel pengayaan maka pengalaman belajar selanjutnya adalah diskusikan isi dari artikel tersebut dengan menjelaskan langkah-langkah penelitian R & D !

DAFTAR PUSTAKA

Muhammad Muslich, Keboman (2014). Pengembangan Model Assessment Afektif Berbasis Self Assessment dan Peer Assessment di SMA Negeri 1.

<http://202.52.52.22/index.php/jkpp/article/view/1912>

. Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta,

Sugiyono, 2008, Statistika untuk Penelitian, Bandung : Alfabeta.